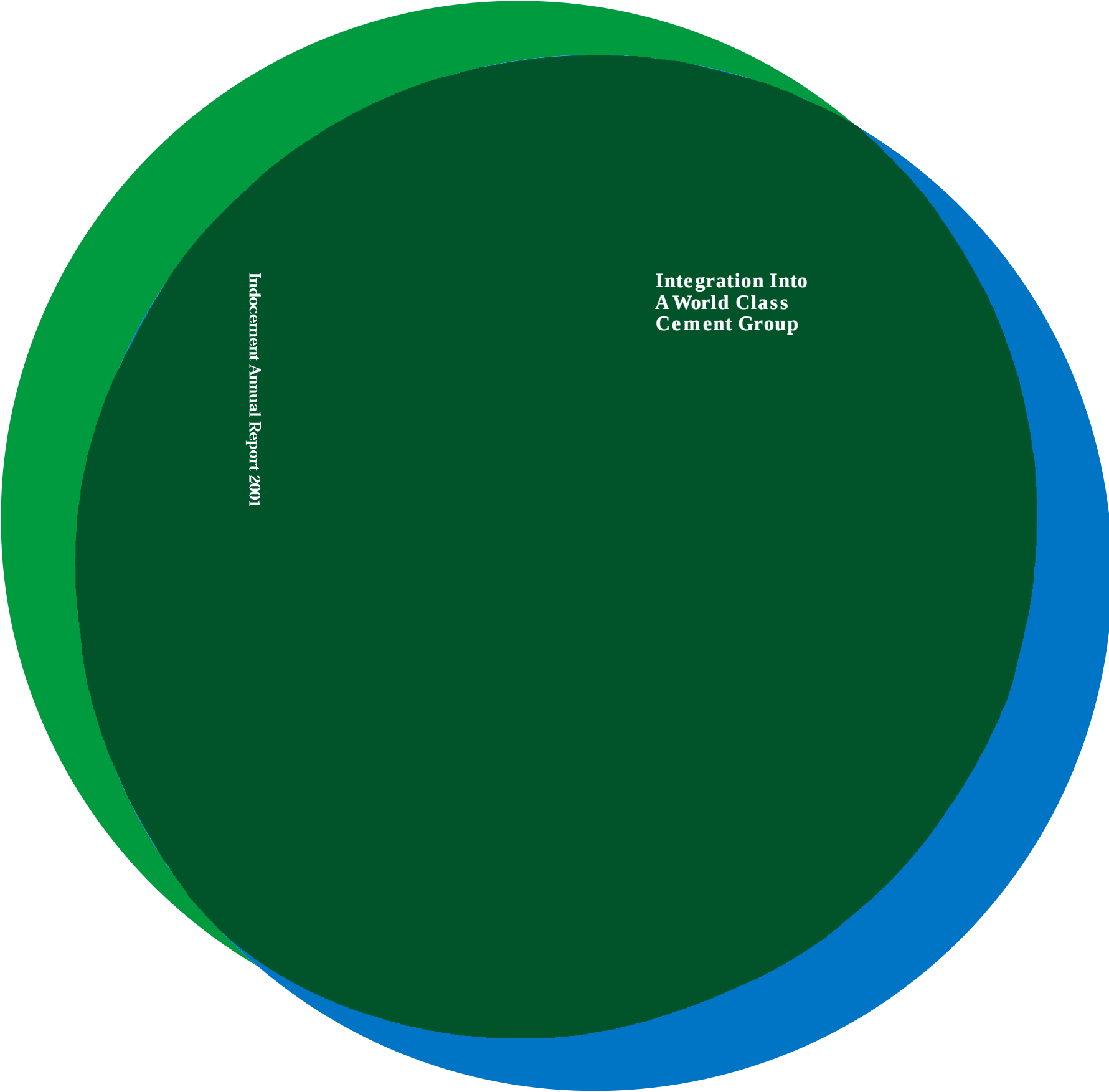




Misi Perseroan

Turut Membangun Kehidupan Bermutu

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan Papan, Bahan Bangunan dan Jasa Terkait bermutu prima yang konsisten. Kami bertekad untuk menjadi produsen dengan biaya produksi terendah, dengan tetap memperhatikan pembangunan yang berkelanjutan, ramah lingkungan dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Integrasi Ke Dalam Kelompok Usaha Seme Kelas Dunia

Tahun 2001 merupakan tahun yang bersejarah dan memiliki arti tersendiri bagi Indocement. April 2001, ditandai dengan masuknya HeidelbergCement, pemain utama semen dunia menjadi pemegang saham pengendali-baru Perseroan. Hal ini membawa sebuah perubahan besar, namun integrasi Indocement ke dalam HeidelbergCement terlaksana secara harmonis dan mulus:

Pertama, telah terjadi pengalihan ke suatu Manajemen baru, yang merupakan perpaduan antara keahlian lokal dengan pengalaman internasional. Manajemen baru yang terbentuk terdiri dari para profesional yang sangat berpengalaman.

Kedua, yang tak kalah penting dalam proses integrasi ini adalah dilakukannya hal yang sangat mendasar, yaitu menyelaraskan falsafah manajemen Indocement dengan falsafah manajemen HeidelbergCement guna mencapai sinergi dan tujuan yang sama.

Daftar Isi

Misi Perseroan	01
Ikhtisar Keuangan Konsolidasi	02
Struktur Perseroan	04
Sekilas Sejarah Perseroan	05
Kajian Perekonomian Indonesia	05
Tonggak Pencapaian	06
Peristiwa Penting	07
Sambutan Komisaris Utama	08
Komisaris	10
Laporan kepada Pemegang Saham	12
Direksi	16
Tinjauan Kegiatan Operasi	
Pemasaran	19
Produksi	21
Tinjauan Keuangan	
Pembahasan dan	
Analisis Manajemen	25
Sumber Daya Manusia	27
Komunitas dan Lingkungan	29
Anak Perusahaan dan Investasi Lainnya	31
Informasi Pasar Modal	32
Ikhtisar Keuangan Lima Tahun	33
Laporan Auditor Independen	37
Informasi mengenai Perseroan	88

IKNUSAR

Keuangan Konsolidasi

	2001	2000
Dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan lain		
Pendapatan bersih	3.453	2.448
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi	1.082	961
Laba usaha	672	705
Laba (rugi) kurs	(320)	(1.445)
Laba (rugi) bersih	(63)	(874)*
Laba (rugi) bersih per saham (Rp)	(19)	(362)*
Kas bersih hasil kegiatan usaha	618	958
Pengeluaran barang modal	143	114
Jumlah aktiva	11.930	11.649
Jumlah kewajiban bersih	8.884	10.201*
Jumlah ekuitas	2.763	1.122*
Kapitalisasi pasar per 31 Desember	2.577	3.975
Rasio keuangan (%)		
Gearing bersih	308	872*
Interest cover (dalam kelipatan)	2,2	1,9
Rasio pinjaman dalam ekuitas	76 : 24	90 : 10
Imbal hasil atas ekuitas	(2)	(78)

* Sesuai angka yang telah dihitung kembali oleh Auditor Eksternal Independen



**Integrasi Ke Dalam
Kelompok Usaha
Semen Kelas
Dunia**

Usaha Semen dan Properti	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Kompleks Citeureup, Jawa Barat - 9 Pabrik Kompleks Cirebon, Jawa Barat – 2 Pabrik Kompleks Tarjun, Kalimantan Selatan – 1 Pabrik Wisma Indocement - Perkantoran	
Usaha yang Terkait dengan Semen	PT Indomix Perkasa	99,9%
	PT Pioneer Beton Industri Beton Siap-Pakai	50,0%
	PT Indo Clean Set Cement Semen Clean Set	47,5%
	PT Dian Abadi Perkasa Distributor Semen	99,9%
Investasi Lain	PT Wisma Nusantara International Perkantoran &Hotel	33,9%
	PT Cibinong Center Industrial Estate Kawasan Industri	50,0%
	PT Indotek Engico Jasa Teknik	50,0%
	PT Indominco Mandiri Tambang Batu Bara	35,0%
	PT Pama Indo Mining Penambangan	40,0%
	Stillwater Shipping Corporation Angkutan Laut	50,0%

Indocement saat ini merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi semen dan produk terkait lainnya. Perseroan merupakan produsen semen terintegrasi dengan kapasitas produksi 15,4 juta ton klinker per tahun. Perseroan didirikan pada 1985, dan memiliki 12 pabrik, sembilan diantaranya berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Produk utama Perseroan adalah Semen Portland Tipe I (Ordinary Portland Cement). Perseroan juga memproduksi semen tipe lain, seperti Semen Portland Tipe II dan Tipe V, Semen Sumur Minyak (Oil Well Cement), Semen Putih (White Cement), dan Semen Portland Pozzolan (Portland Pozzolan Cement).

Wilayah pemasaran utama Perseroan adalah Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Pada 2001, Perseroan meraih penjualan bersih Rp3.453 miliar.

Perseroan juga menjadi pemegang saham minoritas di perusahaan penambangan batu bara, dan melalui anak-anak perusahaannya juga bergerak dalam usaha Beton Siap-Pakai, Properti, dan Jasa Teknik.

HeidelbergCement, produsen semen kelas dunia yang berpusat di Jerman dan beroperasi di 50 negara, adalah pemegang saham mayoritas yang baru. HeidelbergCement juga merupakan salah satu pemasok bahan konstruksi bangunan dan salah satu perusahaan perdagangan semen terbesar di dunia. Sebagai suatu kelompok usaha, HeidelbergCement memiliki keahlian bertaraf internasional di bidang teknis, keuangan, dan pemasaran dengan jaringan global.

Indocement menjadi perusahaan publik pada 1989. Saham Indocement tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Jumlah karyawan Perseroan pada akhir 2001 mencapai hampir 7.400 orang.

Meskipun terjadi peningkatan konsumsi domestik, namun Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada 2001 hanya 3,3%, karena pendapatan ekspor yang merupakan kekuatan tradisional dan penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional, mengalami penurunan akibat resesi ekonomi di Amerika Serikat yang merupakan pasar ekspor utama Indonesia. Pertumbuhan PDB ini lebih rendah dibanding yang dicapai pada 2000, yaitu 4,8%.

Inflasi melambung menjadi 12,6% dibandingkan 9,4% di tahun sebelumnya. Angka ini bahkan melampaui prakiraan awal Pemerintah, yaitu antara 9% – 11%.

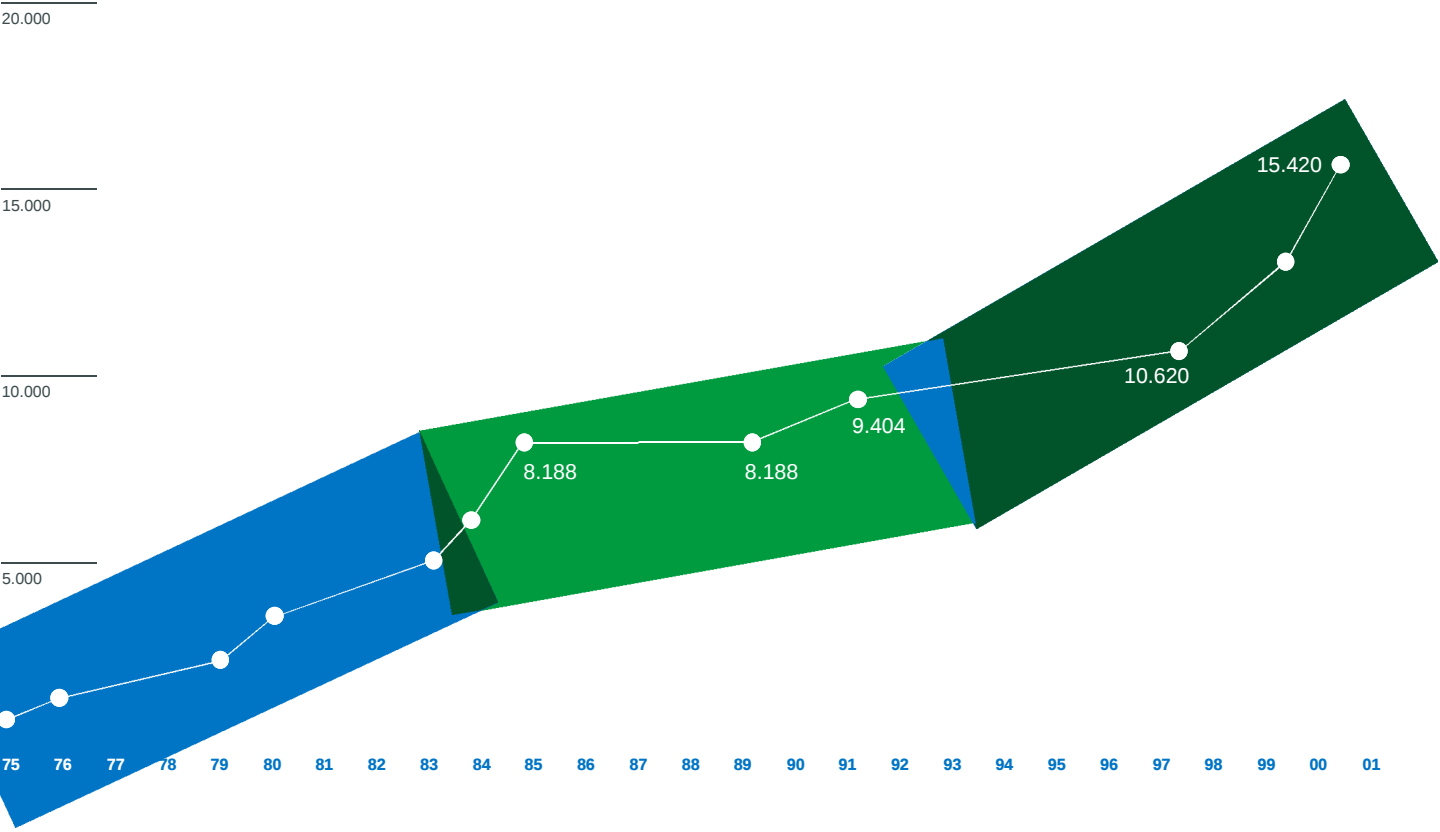
Pada 2001, nilai tukar rupiah rata-rata Rp10.271 per dollar Amerika Serikat. Nilai tukar ini merosot sampai Rp12.200 di bulan April karena melemahnya kepercayaan pasar terhadap perekonomian Indonesia akibat ketidakstabilan politik dan sosial. Krisis politik tersebut berhasil diatasi pada akhir Juli dengan adanya pergantian pemerintah secara damai yang menghasilkan dampak positif jangka pendek dengan menguatnya nilai tukar rupiah menjadi Rp8.280. Namun, Tragedi 11 September berdampak sangat negatif terhadap kondisi perekonomian global dan memperburuk kepercayaan pasar lokal. Semenjak itu, nilai tukar rupiah terpuruk sampai hampir menyentuh Rp11.000 pada Oktober dan November. Pada akhir tahun, nilai tukar rupiah per dollar Amerika Serikat stabil di kisaran Rp10.400.

Laporan Tahunan
Indocement
2001

Tonggak Pencapaian

1975-2000

- **1985** PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan sebagai hasil penggabungan usaha enam perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen.
- **1989** Indocement menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.
- **1991** Perseroan mengakuisisi Pabrik ke-9 di Palimanan, Cirebon, serta membangun Terminal Semen Surabaya dan memulai usaha Beton Siap-Pakai.
- **1992** Perseroan mendiversifikasi usahanya melalui pengambilalihan saham sepengendali Indofood dan Bogasari, perusahaan makanan dan terigu terkemuka di Indonesia. Perseroan juga mengambilah Wisma Indocement, gedung bertingkat-23 yang menjadi kantor pusat Indocement.
- **1997** Perseroan mendivestasi saham sepengendali di Indofood dan Bogasari.
- **2000** Indocement mengambilah PT Indo Kodeco Cement melalui penggabungan usaha.



Kapasitas Produksi (dalam ribuan ton klinker per tahun)

Peristiwa Penting

Laporan Tahunan
Indocement
2001

2001

- Tahun yang bersejarah bagi Indocement dengan masuknya secara resmi HeidelbergCement sebagai pemegang saham pengendali.
- Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) untuk mengurangi utang Perseroan telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dalam *Master Facility Agreement*, di mana HeidelbergCement memberikan kontribusi sebesar US\$150 juta.
- Pabrik ke-12 di Tarjun, Kalimantan Selatan, dengan kapasitas produksi 2,4 juta ton klinker per tahun, mulai dioperasikan secara komersial pada April.
- Tingkat produksi yang berhasil dicapai pada 2001 merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah Perseroan berkat kontribusi Pabrik ke-11 di Citeureup dan Pabrik ke-12 di Tarjun.
- Kepemilikan saham Perseroan di PT Dian Abadi Perkasa, distributor utama semen kantong Perseroan, meningkat dari 51,0% menjadi 99,9% di bulan April.
- Pada April 2001, HC Trading International Inc., anak perusahaan HeidelbergCement Group di bidang perdagangan, ditunjuk sebagai distributor eksklusif untuk ekspor semen dan produk terkait Perseroan.
- Pada bulan Desember telah dibentuk Komite Audit yang beranggotakan para profesional independen untuk memenuhi salah satu ketentuan Bursa Efek Jakarta tentang *Good Corporate Governance*.

Tahun	Pabrik	Produk	Kapasitas Produksi (dalam ribuan ton klinker per tahun)
1975	Pabrik ke-1	OPC	640
1976	Pabrik ke-2	OPC	534
1979	Pabrik ke-3	OPC	1.024
1980	Pabrik ke-4	OPC	1.024
	Pabrik ke-5	OWC/WhC	214
1983	Pabrik ke-6	OPC	1.472
1984	Pabrik ke-7	OPC	1.760
	Pabrik ke-8	OPC	1.520
1991	Pabrik ke-9	OPC/PPC	1.216
1996	Pabrik ke-10	OPC/PPC	1.216
1999	Pabrik ke-11	OPC	2.400
2000	Pabrik ke-12	OPC	2.400
Jumlah			15.420

OPC: Ordinary Portland Cement (Semen Portland Tipe 1) / OWC: Oil Well Cement (Semen Sumur Minyak) / WhC: White Cement (Semen Putih) / PPC: Portland Pozzolan Cement



Laporan Tahunan
Indocement
2001



Tahun 2001 menandai tonggak pencapaian penting bagi masa depan Indocement.

Pada tahun ini, perekonomian dan pasar semen telah mulai pulih. Hal tersebut tercermin dari kenaikan penjualan domestik Indocement sebesar 12%. Pabrik terbesar Indocement yang lokasinya sangat dekat dengan pasar yang paling pesat pertumbuhannya yaitu, Jakarta dan Jawa Barat, ikut mendukung terjadinya pemulihan ini, terutama mengingat bahwa pada krisis yang lalu kawasan tersebut mengalami dampak paling berat.

Perseroan mampu menekan kerugian dan menghasilkan arus kas positif, karena adanya lonjakan peningkatan pendapatan penjualan, meskipun tingkat harga jual masih rendah.

Elemen penting lainnya adalah masuknya HeidelbergCement sebagai pemegang saham pengendali-baru Perseroan pada April 2001. Masuknya HeidelbergCement telah membawa Indocement ke suatu dimensi internasional yang baru, karena Perseroan sekarang telah menjadi bagian dari salah satu produsen semen terbesar di dunia dan di Asia.

Sejalan dengan falsafah HeidelbergCement yang menghargai budaya setempat dan mempercayai tenaga ahli dalam negeri, Indocement mengalami transisi yang mulus ke Manajemen baru yang anggotanya terdiri dari para profesional pilihan di bidang semen.

Integrasi ke dalam kelompok usaha internasional yang baru tidak mengubah cita-cita Perseroan untuk tetap menjadi pemain utama di pasar Indonesia, dengan prioritas menyediakan produk dan jasa bermutu prima yang konsisten untuk para pelanggan, melestarikan lingkungan dan senantiasa membina hubungan yang baik dengan komunitas di sekitar wilayah kegiatan usahanya, untuk mendukung peningkatan kondisi kehidupan mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan mengerahkan segala upaya guna meningkatkan kualitas pabrik, melalui ISO 14000 yang diharapkan dapat diterapkan pada kuartal ketiga 2002;

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Perseroan juga secara intensif mengadakan program pelatihan internal, di samping juga memberikan kesempatan kepada beberapa karyawan kunci untuk mengikuti pelatihan di perusahaan lain dalam HeidelbergCement Group. HeidelbergCement Group juga akan menawarkan kepada para karyawan Indocement peluang untuk menimba pengalaman di luar negeri, di perusahaan milik HeidelbergCement Group lainnya, jika kesempatannya ada.

Pada 2001, Perseroan telah melakukan berbagai upaya untuk menekan biaya operasi di bagian-bagian yang memungkinkan, dan memanfaatkan jaringan perdagangan internasional HeidelbergCement untuk meningkatkan volume ekspor.

Meskipun terjadi penurunan pinjaman Perseroan yang cukup berarti setelah dilakukannya konversi sebagian pinjaman yang diambilalih HeidelbergCement menjadi ekuitas, serta restrukturisasi utang lebih lanjut yang disepakati dengan para kreditur Perseroan; jumlah pinjaman, terutama dalam mata uang asing, tetap merupakan risiko tersendiri bagi Perseroan. Oleh sebab itu, perlu terus dilakukan upaya untuk mengurangi beban pinjaman melalui penjualan beberapa aset guna meningkatkan kemampulabaan Perseroan.

Program “Quantum Challenge” yang berhasil diluncurkan pada 2000 akan tetap dipertahankan guna terus memotivasi para karyawan untuk bekerja sama secara profesional, dan untuk memperkuat misi Perseroan dalam berperilaku sebagai warga perusahaan yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan akan terus menerapkan ketentuan *Good Corporate Governance* seperti yang diprasyaratkan oleh otoritas Indonesia, antara lain membentuk Komite Audit yang beranggotakan para profesional independen. Indocement merupakan salah satu emiten pertama yang melakukan hal ini.

Saya yakin bahwa dengan seluruh kualitas sumber daya yang dimiliki Indocement, dan falsafah “Indocement Excellence” yang dianut, yang ditujukan kepada para pelanggan, pemasok, pemerintah dan masyarakat, diharapkan akan mendukung keberhasilan para karyawan dan keluarganya, serta akan memberikan imbal balik yang memuaskan kepada para pemegang saham dan kreditur.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Perseroan, pelanggan serta pemasok atas kepercayaan yang diberikan kepada Perseroan. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada pemegang saham mayoritas terdahulu atas profesionalisme yang telah mereka tanamkan di Perseroan serta mutu para karyawan yang telah dibina. Secara khusus, atas nama Komisaris, saya mengucapkan terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Soedono Salim, Bapak Djuhar Sutanto, Bapak Johny Djuhar, Bapak Kuntara, Bapak Andree Halim, Bapak Tanto Koeswanto dan Bapak I Ketut Mardjana atas damna bakti, kebijaksanaan dan bimbingan yang telah diberikan selama menjabat Komisaris Perseroan sampai dengan bulan April 2001.

Sekali lagi, atas nama seluruh Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dengan Indocement, atas kepercayaannya yang diberikan kepada Perseroan.

Jakarta, 25 Februari 2002



Paul Vanfrachem
Komisaris Utama

Paul Vanfrachem, 58
Komisaris Utama sejak 26 April 2001

Mr. Vanfrachem saat ini juga menjabat sebagai *Chairman* dan *Chief Executive Officer S.A.* Cimenteries CBR serta anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group dan menyandang gelar sarjana Teknik Sipil Kimia dari Universite Libre de Bruxelles, Belgia.

Sudwikatmono, 67
Wakil Komisaris Utama sejak 26 April 2001

Bapak Sudwikatmono juga menjabat sebagai Komisaris First Pacific Company Ltd., Hong Kong, Direktur PT Bogasari Flour Mills serta sebelumnya Direktur Utama Perseroan dan adalah lulusan Akademi Administrasi Negara.

I Nyoman Tjager, 51
Wakil Komisaris Utama sejak 26 April 2001

Sebelumnya, Bapak Nyoman Tjager menjabat selaku Direktur Jenderal Pembinaan Badan Usaha Milik Negara, Departemen Keuangan dan menyandang gelar *Master of Economics* dari Fordham University, New York.



Hans Bauer, 57
Komisaris sejak 26 April 2001

Mr. Bauer juga menjabat sebagai *Chairman of the Managing Board* HeidelbergCement Group, dan merupakan lulusan dari the Friedrich Alexander University di Erlangen-Nuremberg, Jerman, dengan gelar sarjana Administrasi Bisnis.

Horst R. Wolf, 58
Komisaris sejak 26 April 2001

Mr. Wolf adalah *Chief Financial Officer* dan anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group. Beliau menempuh bidang studi matematika di University of Konstanz serta menyandang gelar di bidang Administrasi Bisnis dari University of Mannheim, Jerman.

Hakan Fernvik, 58
Komisaris sejak 26 April 2001

Mr. Fernvik juga menjabat sebagai anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group dan *Chief Executive Officer* Scancem AB. serta merupakan lulusan Teknik Pertambangan dari The Royal Institute of Technology di Stockholm, Swedia.

Mark C.S. Tse, 49
Komisaris sejak 26 April 2001

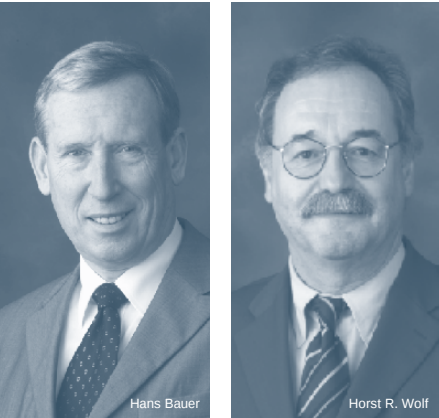
Mr. Tse juga menjabat sebagai Direktur Wallem Group Ltd., Hong Kong, dan Ong Commodities Private Company Ltd., Singapura dan adalah sarjana Administrasi Bisnis dan *Master of Arts* dari University of Cambridge, Inggris, serta memperoleh Master di bidang Administrasi Bisnis dari University of Chicago, Amerika Serikat.

Parikesit Suprpto, 50
Komisaris sejak 26 April 2001

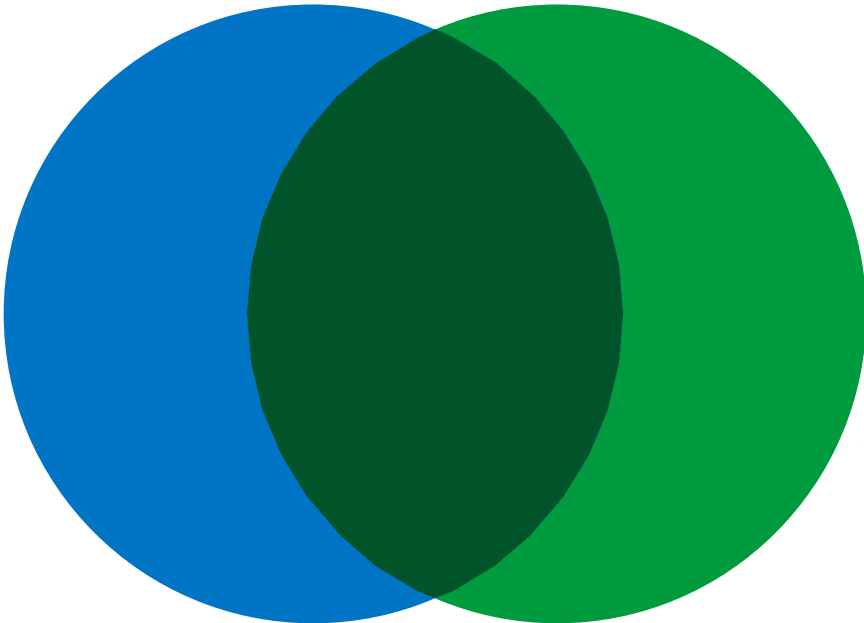
Bapak Suprpto sebelumnya, menjabat Direktur Restrukturisasi dan Penempatan, Badan Usaha Milik Negara, Departemen Keuangan. Beliau menyandang gelar Doktor di bidang Ekonomi Pembangunan dari University of Notre Dame, Indiana, Amerika Serikat.

Ibrahim Risjad, 67
Komisaris sejak 26 April 2001

Bapak Risjad juga menjabat sebagai Komisaris PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Direktur PT Inti Petala Bumi. Sebelumnya, beliau adalah salah satu Direktur Perseroan.



Laporan Tahunan
Indocement
2001



Sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Jakarta tentang *Good Corporate Governance*, Komisaris Perseroan telah mengukuhkan Komisaris Independen tersebut di bawah ini:

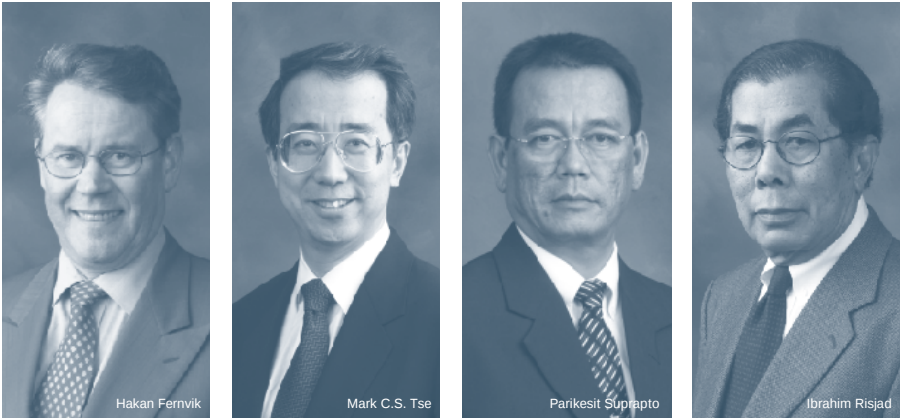
- 1. Sudwikatmono
- 2. I Nyoman Tjager
- 3. Parikesit Suprpto
- 4. Ibrahim Risjad

Komisaris Perseroan juga telah membentuk Komite Audit yang terdiri dari:

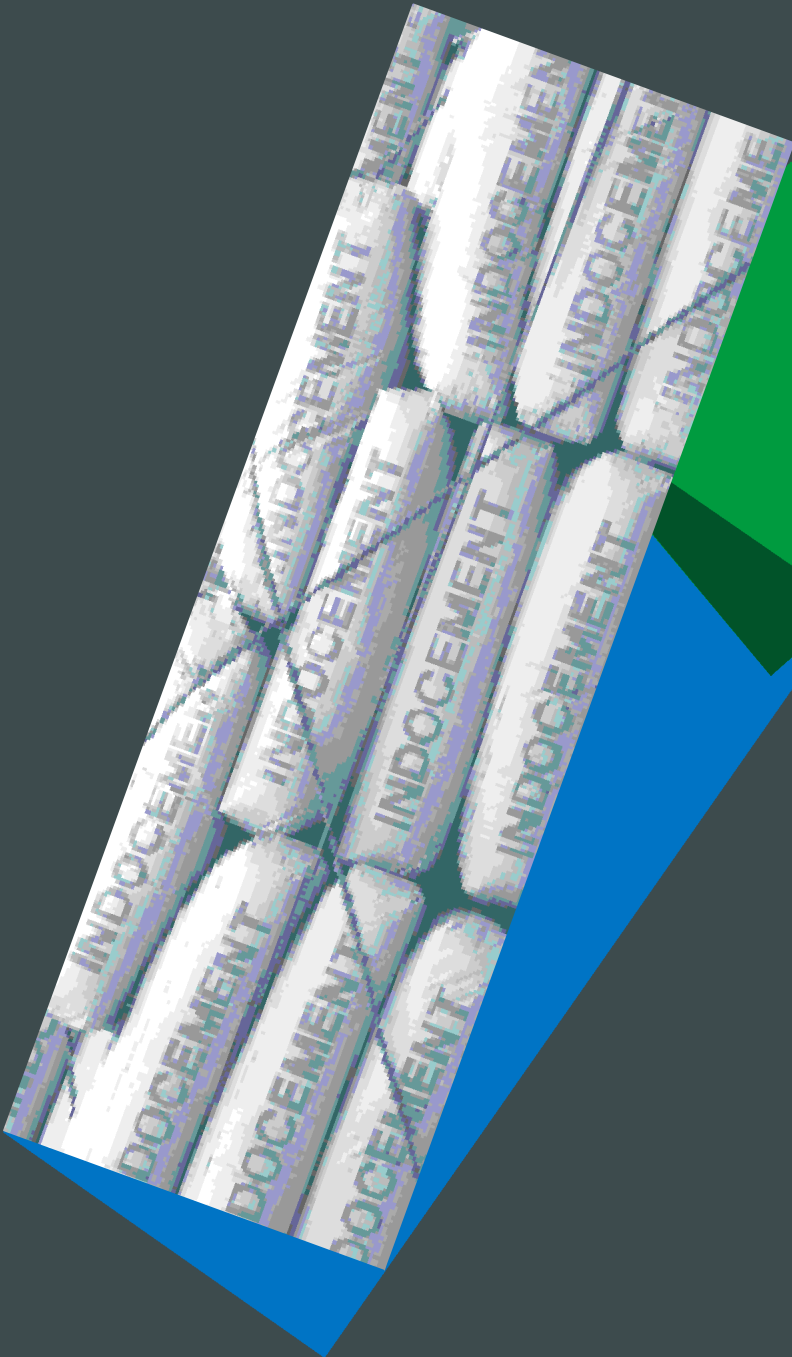
Ketua:
I Nyoman Tjager

Anggota:
Wayne Bastion
Franciskus Antonius Alijoyo

Komite Audit yang terdiri dari profesional independen, bertugas mengkaji lingkup kegiatan dan independensi auditor eksternal Indocement serta mutu pengawasan internal Perseroan. Komite Audit juga bertanggung jawab untuk mengkaji proses pelaporan keuangan Perseroan dan hal penting lainnya, serta kepatuhan terhadap kebijakan Perseroan dan aturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.



Komisaris bertanggung jawab mengawasi dan memberikan pengarahan kepada Direksi untuk memastikan agar Direksi menjalankan dan mengelola Perusahaan sesuai Anggaran Dasar Perseroan.



Pendapatan bersih konsolidasi 2001 meningkat 41% menjadi Rp3.453 miliar dari Rp2.448 miliar pada tahun 2000.

Rugi bersih tahun 2001 sebesar Rp63 miliar, lebih baik dari rugi bersih tahun 2000 sebesar Rp874 miliar.

Perseroan menutup tahun 2001 dengan jumlah aktiva Rp11.930 miliar, meningkat Rp281 miliar dari tahun 2000.

Laporan Tahunan
Indocement
2001

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2001 merupakan tahun yang sangat berarti sekaligus bersejarah bagi Indocement. Bulan April 2001 ditandai dengan dimulainya suatu transisi yang mulus menuju Manajemen baru dan integrasi Indocement ke dalam sebuah kelompok usaha semen kelas dunia.

Ikhtisar Usaha

Pendapatan bersih konsolidasi meningkat 41% menjadi Rp3.453 miliar dari Rp2.448 miliar pada 2000. Hal tersebut terutama dihasilkan dari volume penjualan domestik yang meningkat hampir 12%. Volume penjualan ekspor Perseroan juga naik 20%.

Sementara permintaan domestik terhadap semen di satu sisi mengalami peningkatan, namun di sisi lain, biaya produksi mengalami kenaikan yang lebih tinggi dari harga jual. Hal tersebut mengakibatkan margin usaha, yang merupakan indeks penting kinerja usaha, turun dari 29% pada tahun sebelumnya menjadi 19% pada 2001. Penurunan margin usaha disebabkan karena naiknya harga beli sebagian besar asupan produksi terutama bahan bakar minyak (BBM), listrik, barang-barang impor serta biaya tenaga kerja. Kenaikan biaya tersebut di atas yang tak terhindarkan, menyebabkan laba kotor Perseroan turun menjadi 31% dari 41% pada tahun sebelumnya.

Faktor penting lain yang menurunkan kemampulabaan Perseroan adalah beban berat berupa kewajiban membayar utang Perseroan.

Selain itu, nilai rupiah yang sangat fluktuatif juga berdampak negatif terhadap laba bersih mengingat bahwa sebagian besar pinjaman Perseroan adalah dalam mata uang asing. Beban bunga dan beban keuangan lainnya serta rugi kurs yang mencapai Rp837 miliar menyebabkan rugi bersih Rp63 miliar pada 2001, meskipun rugi bersih ini jauh lebih baik dibandingkan dengan rugi tahun sebelumnya sebesar Rp874 miliar. Hal ini disebabkan oleh gabungan dari tiga faktor, yaitu:

- tingkat pinjaman menurun drastis setelah dituntaskannya konversi pinjaman menjadi ekuitas pada 2001
- suku bunga Libor yang menguntungkan, dengan kecenderungan yang menurun dari 6,75% pada awal 2001 menjadi 2,39% menjelang akhir 2001, dibanding tren yang meningkat dari 5,81% menjadi 6,61% pada 2000, dan
- depresiasi rupiah yang tidak terlalu drastis pada tahun 2001.

Ikhtisar Keuangan

Perseroan menutup tahun 2001 dengan jumlah aktiva sebesar Rp11.930 miliar, meningkat Rp281 miliar dibanding tahun lalu, antara lain karena meningkatnya investasi dalam bentuk persediaan. Rasio lancar tercatat 2,12. Nilai buku bersih atas Properti, Pabrik dan Peralatan, mencapai 73% dari seluruh jumlah aktiva atau Rp8.732 miliar pada 2001, dibanding Rp8.691 miliar pada tahun sebelumnya.

Jumlah kewajiban, termasuk pinjaman dari berbagai lembaga keuangan, tercatat Rp9.167 miliar, jauh lebih rendah daripada tahun sebelumnya yaitu Rp10.527 miliar. Hal ini dicapai dengan dituntaskannya konversi pinjaman menjadi ekuitas senilai US\$150 juta pada tahun 2001. Dengan demikian, jumlah ekuitas meningkat menjadi Rp2.763 miliar, atau naik hampir 1,5 kali lipat dari Rp1.122 miliar pada 2000. Alhasil, rasio pinjaman terhadap ekuitas pun meningkat drastis menjadi 76 : 24 dari 90 : 10 pada 2000.

Prospek Usaha

Masuknya pemegang saham mayoritas-baru sangat positif bagi Perseroan, karena Indocement memperoleh manfaat adanya tenaga ahli internasional serta mendapat bantuan teknis terbaik di bidang semen. Selain itu, melalui jaringan perdagangan global HeidelbergCement yang luas, potensi ekspor Perseroan juga dapat dioptimalkan. Di sisi lain, tim teknis dan produksi Perseroan yang profesional dan sangat berpengalaman di bidang semen, dapat menjadi sumber daya untuk menunjang kebutuhan teknis HeidelbergCement di seluruh dunia.

Bidang usaha semen, secara khusus masih tetap menjadi tantangan bagi Perseroan dan Perseroan akan terus berupaya keras untuk meningkatkan daya saingnya melalui penekanan biaya produksi dan peningkatan margin, serta pada saat yang sama, mempertahankan pangsa pasar yang dimiliki. Untuk tahun-tahun mendatang, Perseroan akan memfokuskan diri pada bidang usaha inti. Dengan demikian, rencana divestasi anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Wisma Nusantara International dan PT Indominco Mandiri, akan terus diupayakan.



Sukses Perseroan diukur dari kemampuan manajemen untuk secara konsisten meningkatkan kinerja keuangan Perseroan, yang selanjutnya akan dapat menambah nilai bagi para pemegang saham. Inti keberhasilan Perseroan terletak pada pimpinan yang berpengalaman, yang didukung oleh jajaran karyawan yang berdedikasi tinggi. Para pemegang saham tidak perlu ragu karena perlindungan dan peningkatan terhadap nilai jangka panjang bagi pemegang saham tetap merupakan tujuan mendasar manajemen.

Penghargaan

Rapat pemegang saham yang diselenggarakan pada April 2001 ditandai dengan berakhirnya masa jabatan Direksi, yaitu Bapak Sudwikatmono, Bapak Anthoni Salim, Bapak Ibrahim Risjad, Bapak Tedy Djuhar, Bapak Iwa Kartiwa, Bapak Soepardjo, Bapak Daddy Hariadi, Bapak Franciscus Welirang dan Bapak Benny Santoso.

Bapak Sudwikatmono dan Bapak Ibrahim Risjad diangkat kembali menjadi anggota Komisaris, sedangkan Bapak Tedy Djuhar diangkat menjadi Wakil Direktur Utama serta Bapak Iwa Kartiwa dan Bapak Benny Santoso diangkat kembali menjadi Direktur.

Kami merasa kehilangan, namun pada kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan atas jasa dan kontribusi yang mereka berikan selama ini karena telah membawa Indocement menempati posisi terhormat seperti saat ini.

Pada bulan September, Mr. Christian Sommerfelt mengundurkan diri dari jajaran Direksi untuk mengembangkan karir yang lain, meskipun hanya bergabung relatif singkat, namun jasanya akan selalu kami kenang.

Semoga Bapak-bapak yang kami sebutkan di atas terus memperoleh sukses dalam perjalanan karir selanjutnya.

Di masa mendatang, seperti juga di masa lalu, kemampuan Indocement untuk mencapai cita-citanya sangat tergantung pada dukungan dari para pemegang saham, kreditur, dan dedikasi para karyawannya. Perseroan akan terus mengandalkan kekuatan kolektif sumber daya manusia untuk terus mempertahankan pertumbuhan usahanya.

Dalam perjalanan, Perseroan akan tetap memelihara etika kerja dan menyediakan lingkungan kerja yang kondusif. Sukses yang diraih dan pengalaman yang ditimba selama sekian tahun akan memungkinkan Perseroan untuk menghadapi setiap tantangan baru. Seperti yang terbukti di masa lalu, terlihat bahwa Indocement memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri jika menghadapi keadaan yang terus berubah dan tantangan yang terus menghadang di lingkungan usaha yang digeluti. Dengan bekal kemampuan tersebut, Perseroan siap menghadapi tahun-tahun mendatang dengan penuh optimisme dan percaya diri.

Akhir kata, penghargaan yang tinggi juga kami sampaikan kepada para pelanggan, kreditur, seluruh karyawan Perseroan yang berdedikasi tinggi, dan Pemerintah Republik Indonesia atas segala kepercayaan yang terus mereka berikan.

Jakarta, 25 Februari 2002

Daniel Laval
Direktur Utama

Komisaris

Paul Vanfrachem

Sudwikatmono

I Nyoman Tjager

Hans Bauer

Horst R. Wolf

Hakan Fernvik

Mark C.S. Tse

Parikesit Suprpto

Ibrahim Risjad

Direksi

Daniel Laval

Tedy Djuhar

Thomas Kern

Oivind Hoidalen

Iwa Kartiwa

Nelson Borch

Thierry Dosogne

Benny S. Santoso

Rama Prihandana

Daniel Lavalle, 51
Direktur Utama sejak 26 April 2001

Sebelumnya, Mr. Lavalle adalah *General Manager* pada CBR Cement, Belgia. Beliau memperoleh gelar Master di bidang Pertambangan dari Polytechnical Faculty of Mons, Belgia.

Thomas Kern, 39
Direktur sejak 26 April 2001

Sebelumnya Mr. Kern menjabat sebagai *Head of Group Industrial Controlling*, HeidelbergCement Group. Beliau menyandang gelar *Business Administration* dari University of Mannheim, Jerman.

Oivind Hoidalen, 54
Direktur sejak 26 April 2001

Sebelumnya, Mr. Hoidalen menjabat sebagai Direktur Penelitian dan Pengembangan pada Norcem dan *Senior Vice President* pada Scancem International. Beliau adalah lulusan program *Technical Science*, jurusan Metalurgi, dari Technical University of Clausthal, Jerman.

Iwa Kartiwa, 60
Direktur sejak 1985

Bapak Kartiwa pernah menjabat sebagai Direktur PT Semen Baturaja. Beliau adalah lulusan Institut Teknologi Bandung, jurusan Teknik Mesin.

Nelson Borch, 39
Direktur sejak 12 September 2001

Sebelumnya, Mr. Borch bekerja pada CBR Group dalam berbagai kapasitas. Selain itu, beliau juga pernah menjadi *Chief Executive Officer/Managing Partner* Terra Geotechnics SDN BHD, Malaysia. Beliau memperoleh gelar di bidang Teknik Sipil dari University of British Columbia, Kanada.

Tedy Djuhar, 50
Wakil Direktur Utama sejak 26 April 2001

Saat ini, Bapak Djuhar juga menjabat sebagai Komisaris PT Darya Varia Laboratoria, Direktur First Pacific Company Ltd., Hong Kong, dan PT Metropolitan Kencana. Beliau memperoleh gelar dari University of New England, Australia.

Thierry Dosogne, 46
Direktur since 26 April 2001

Saat ini Mr. Dosogne juga menjabat sebagai *President and COO* HeidelbergCement Asia, *Senior General Manager* HeidelbergCement Group dan Anggota Komite Manajemen CBR SA. Beliau memperoleh gelar di bidang *Business Engineering* dari SOLVAY Business School, Universite Libre de Bruxelles, Belgia.

Benny S. Santoso, 43
Direktur sejak 1994

Bapak Santoso adalah lulusan Department of Business Studies, Ngee Ann College, Singapura.

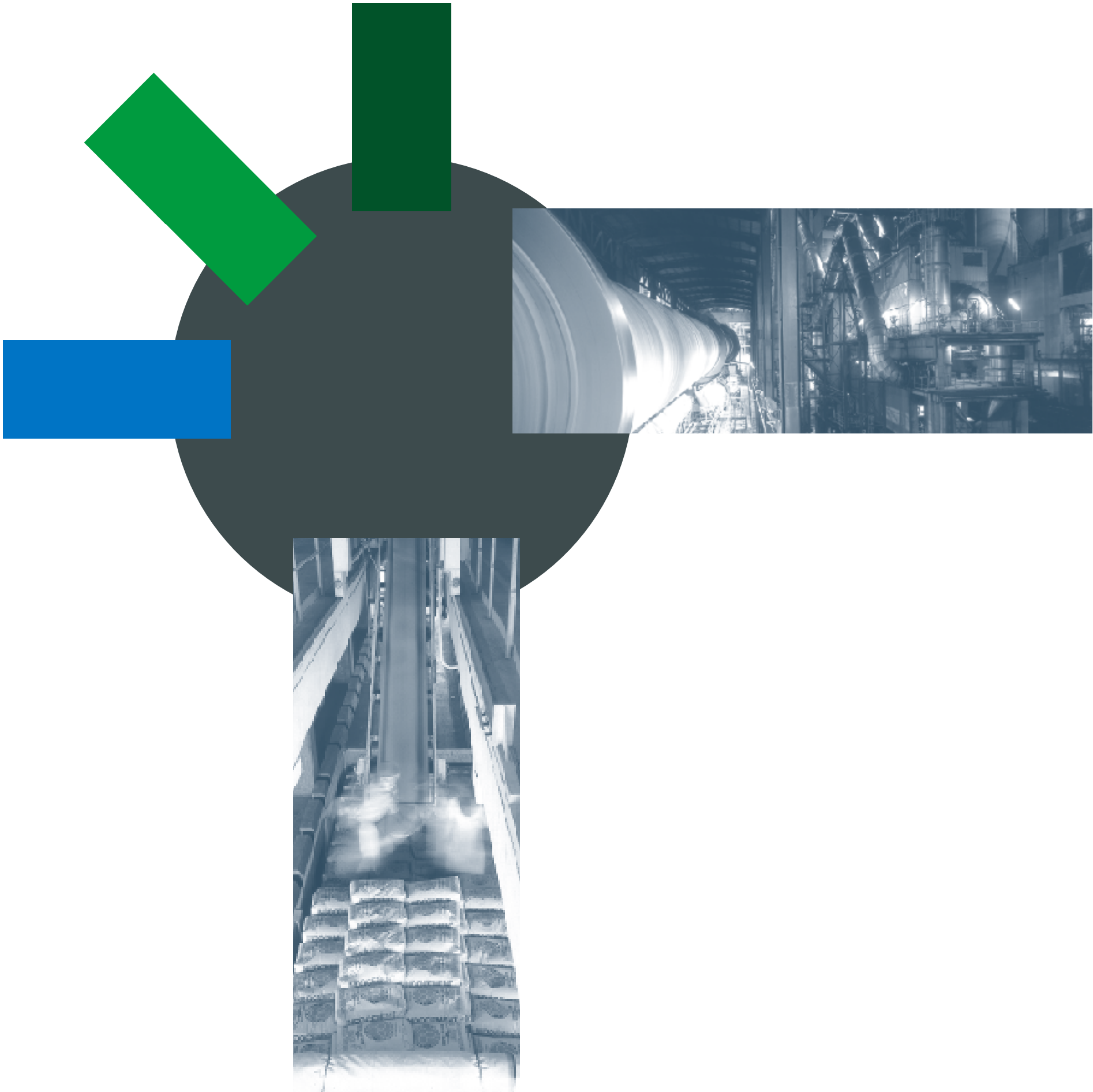
Rama Prihandana, 42
Direktur sejak 26 April 2001

Saat ini, Bapak Prihandana juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia. Sebelumnya, beliau adalah Direktur Utama PT Persero Batam dan PT Wisma Nusantara International. Beliau adalah lulusan Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Jurusan Akuntansi.



Direksi memiliki tanggung jawab utama untuk menjalankan manajemen dan operasional Perseroan. Pemegang saham mengangkat anggota Direksi untuk masa jabatan tertentu.

Remunerasi
Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris danDireksi (termasuk santunan purna jabatan untuk anggota Komisaris dan Direksi yang diganti pada tahun 2001) adalah sebesar Rp54 miliar.



Laporan Tahunan
Indocement
2001

Pemasaran
Penjualan

Volume penjualan naik hampir 13% menjadi 11,6 juta ton dari 10,3 juta ton pada 2000, karena konsumsi semen domestik dan penjualan ekspor meningkat. Program promosi untuk meningkatkan *brand awareness* dan upaya untuk meningkatkan agar produk selalu tersedia di pasar juga memberikan hasil positif.

Volume penjualan domestik mencapai 9,2 juta ton atau 79% dari jumlah penjualan, meningkat 12% atau hampir satu juta ton dibandingkan tahun lalu. Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah tetap merupakan wilayah pemasaran utama Perseroan.

Penjualan ekspor meningkat 20% menjadi 2,4 juta ton dari 2,0 juta ton pada 2000 berkat adanya hubungan langsung ke jaringan pemasaran global HeidelbergCement yang memudahkan Perseroan memperluas jangkauan pasar ekspor. Tujuan utama ekspor Perseroan adalah Asia, Afrika, dan Australia.

Kegiatan Operasi Terminal

Kemampuan Perseroan untuk melayani kawasan sekitar kota Semarang telah diperkuat dengan dioperasikannya terminal terapung yang mampu meningkatkan kapasitas distribusi sampai hampir setengah juta ton semen per tahun.

Prospek Pemasaran
dan Penjualan

Pasar semen domestik masih mengalami kelebihan pasokan mengingat kapasitas produksi nasional yang mencapai sekitar 47,5 juta ton ternyata jauh lebih tinggi dibanding kebutuhan domestik yang hanya mencapai hampir 29 juta ton. Hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan yang sangat ketat di semua segmen pasar.

Industri semen diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan sekitar 10%, karena diramalkan tidak akan ada proyek infrastruktur besar yang baru dalam waktu dekat. Kegiatan di sektor industri konstruksi terutama diperkirakan berasal dari sektor swasta, yaitu properti komersial dan ritel serta rumah tinggal, ditambah proyek prasarana skala kecil sampai menengah di sektor publik.

Pasar domestik akan tetap menjadi prioritas utama, namun jika terdapat peluang di pasar ekspor, Perseroan akan memilih pasar ekspor yang memberikan margin lebih tinggi dan prospek jangka panjang.

Pada pertengahan 2002, Perseroan akan mulai mengoperasikan terminal semen-baru di Lombok dengan kapasitas 300.000 ton per tahun untuk memperkuat kedudukan Perseroan di pasar yang tumbuh dengan pesat. Pengerukan alur atau *dredging* di Pelabuhan Tarjun dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sandar kapal dari 10.000 - 15.000 Ton Bobot-Mati menjadi sekitar 30.000 Ton Bobot-Mati sehingga akan memperkuat distribusi logistik Tarjun.

Usaha Beton Siap-Pakai dan agregat beton mengalami penurunan drastis sampai titik terendah. Pertumbuhan yang positif mulai terlihat dan diharapkan akan terus meningkat dalam jangka pendek dan menengah.

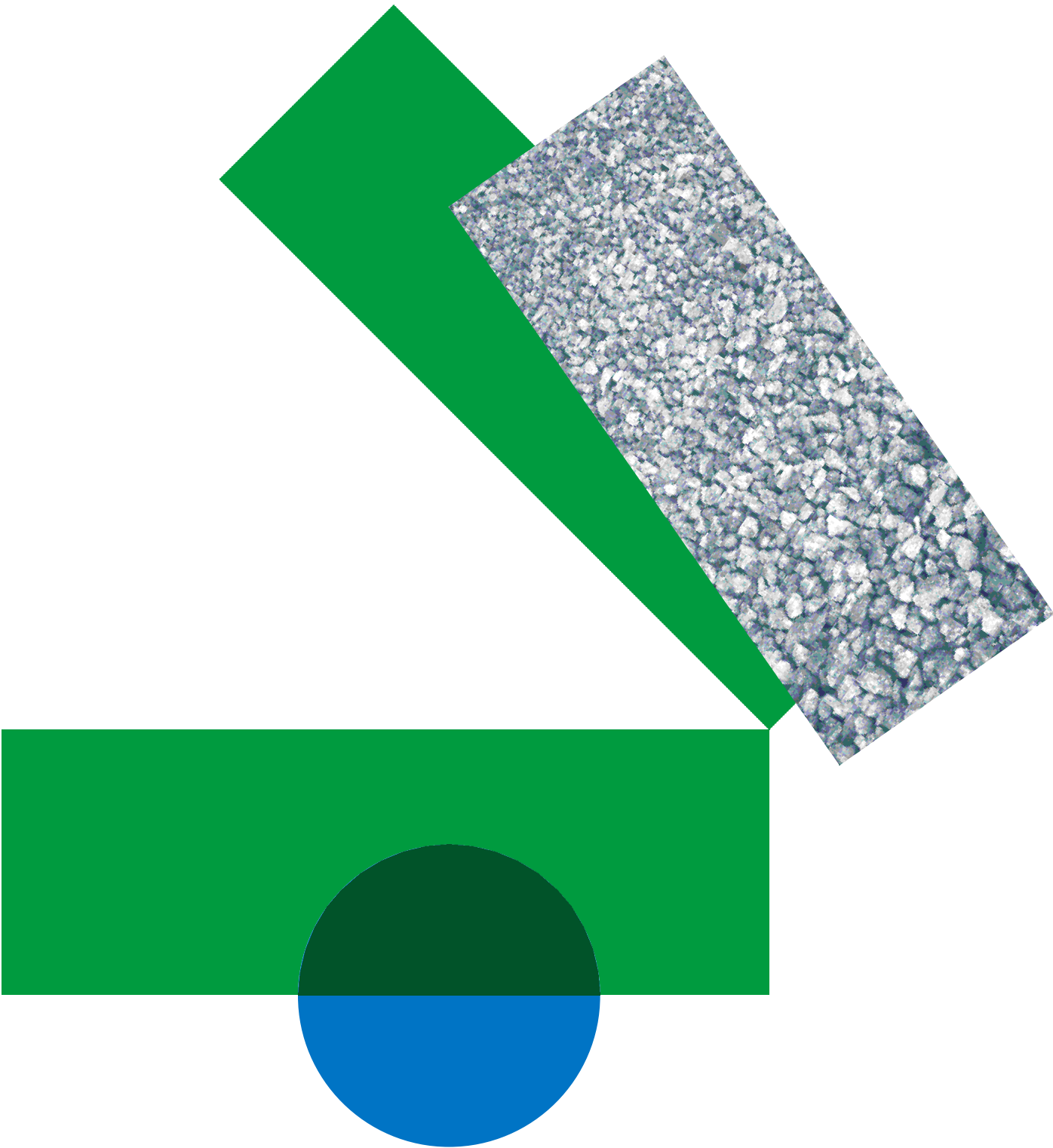
Produk

Produk Perseroan dipasarkan dengan merek “Tiga Roda”. Semen Portland Tipe I dan Semen Pozzolan Portland masih tetap menjadi produk unggulan Perseroan dan telah memberikan kontribusi sebesar 98,4% dari total penjualan semen. Perseroan juga memproduksi Semen Putih, Semen Sumur Minyak, Semen Portland Tipe II dan Tipe V. Semen Portland Tipe II dan V adalah produk khusus yang masing-masing digunakan untuk konstruksi bendungan dan struktur di daerah pantai (yang mengandung garam-garam sulfat). Produk terkait lainnya yaitu Beton Siap-Pakai dipasarkan oleh PT Indomix Perkasa, anak perusahaan Perseroan.



Curah / Kantong

Penjualan Semen Curah vs Semen Kantong
dalam persentase



Produksi
Umum

Pada 2001 volume produksi klinker dan semen masing-masing mencapai 11,4 juta ton dan 10,3 juta ton, keduanya lebih tinggi dari tahun sebelumnya, yaitu hampir 14% untuk klinker dan 10% untuk semen. Naiknya volume produksi tersebut berhasil meningkatkan pemanfaatan kapasitas produksi klinker menjadi sekitar 75% dari 67% pada 2000.

Tingkat produksi pada 2001 merupakan rekor tertinggi yang berhasil diraih sepanjang sejarah Perseroan. Hal ini dicapai karena kontribusi produksi yang tinggi dari Pabrik ke-11 di Citeureup dan Pabrik ke-12 di Tarjun.

Langkah Pemerintah untuk mengendalikan pembengkakan defisit anggaran semakin membawa dampak yang besar pada sektor industri, ketika di bulan April 2001 Pemerintah mengurangi subsidi BBM dengan cara menaikkan harga BBM untuk industri sebesar 50% dari harga pasar internasional yang selanjutnya mengakibatkan lonjakan harga BBM masing-masing 50% untuk solar, 76% untuk minyak diesel industri dan 93% untuk *marine fuel oil*. Investasi besar untuk rehabilitasi *generator diesel* guna meningkatkan efisiensi bahan bakar pada pembangkit listrik milik Perseroan, telah berhasil dengan memuaskan dan mampu mengurangi dampak kenaikan harga BBM.

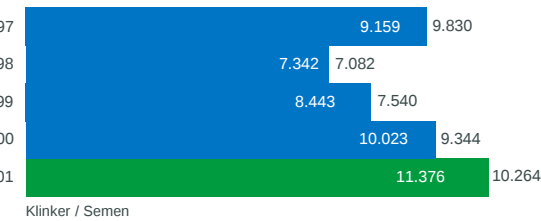
- Namun, kenaikan biaya produksi tidak dapat dihindarkan karena meningkatnya harga beli bahan baku produksi akibat dampak ganda dari inflasi dan nilai tukar rupiah yang sulit diramalkan. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi dampak ganda ini terutama adalah dalam hal konsumsi energi, yaitu:
- menggunakan batu bara yang lebih murah
 - mengurangi konsumsi panas kiln dengan menstabilkan operasinya
 - mengurangi konsumsi listrik dengan meningkatkan efisiensi *finish mill* dan mengurangi frekuensi *downtime* di semua lini produksi

Kompleks Pabrik Citeureup, Jawa Barat

Kompleks pabrik Citeureup merupakan fasilitas produksi terpadu dengan 9 pabrik berkapasitas produksi total 10,6 juta ton klinker per tahun. Fasilitas yang mandiri ini juga termasuk sebuah pembangkit listrik dengan kapasitas terpasang sekitar 300 MW dan pabrik kantong kertas dengan kapasitas produksi 180 juta kantong kertas per tahun.

Pada 2001, pemanfaatan kapasitas produksi klinker meningkat menjadi sekitar 75%, terlihat dari naiknya volume produksi klinker sekitar 15% menjadi 7,6 juta ton dibandingkan 6,6 juta ton pada tahun sebelumnya. Produksi semen juga mengalami kenaikan menjadi 6,5 juta ton dari 6,1 juta ton pada 2000.

Volume Produksi
dalam ribuan ton



Kompleks Pabrik Cirebon, Jawa Barat

Kompleks pabrik Cirebon memiliki 2 pabrik dengan kapasitas produksi total 2,5 juta ton klinker per tahun.

Produksi semen pada 2001 mengalami sedikit peningkatan menjadi 2,22 juta ton dibanding 2,16 juta ton pada 2000. Namun, produksi klinker mengalami penurunan menjadi 2,09 juta ton dibandingkan 2,15 juta ton pada tahun sebelumnya, disebabkan karena adanya perbaikan pada Pabrik ke-10. Hal ini menyebabkan pemanfaatan kiln turun 3 persen menjadi 87% dari 90% pada tahun sebelumnya.



Kompleks Pabrik Tarjun, Kalimantan Selatan

Kompleks pabrik Tarjun merupakan fasilitas produksi terpadu yang memiliki satu pabrik. Kapasitas produksi tahunan pabrik Tarjun adalah 2,4 juta ton klinker. Pabrik Tarjun juga memiliki pembangkit listrik tenaga batu bara, tetapi ciri khas fasilitas produksi yang terletak di Kalimantan Selatan ini, adalah anjungan dan pelabuhan yang saat ini mampu dilabuhi kapal dengan kapasitas maksimum 15.000 Ton Bobot-Mati.

Produksi klinker pada 2001 mencapai 1,7 juta ton, atau setara dengan tingkat utilisasi sebesar 71%, mengalami peningkatan dibanding produksi tahun sebelumnya yang hanya 1,2 juta ton atau setara tingkat pemanfaatan kapasitas 50%. Produksi semen pada 2001 mencapai hampir 1,5 juta ton, meningkat dari 1,1 juta ton pada 2000. Volume penjualan dan produksi yang lebih tinggi di Tarjun telah meningkatkan stabilitas unit produksi.



Prospek Produksi

Tantangan terbesar bagi Perseroan adalah mengurangi dampak kenaikan harga terhadap pembelian bahan, terutama BBM dan listrik. Sehubungan dengan hal tersebut Perseroan terus melakukan upaya peningkatan efisiensi energi dalam kegiatan operasinya.

Di kompleks pabrik Citeureup, Perseroan memiliki fleksibilitas untuk memproduksi listrik dengan menggunakan berbagai alternatif bahan bakar atau membeli listrik dari jaringan milik Perusahaan Listrik Negara. Untuk mengoptimalkan biaya per-KWH senantiasa dilakukan pemantauan secara berkesinambungan.

Pada 2002, Perseroan akan melakukan instalasi peralatan penghisap debu-baru yang lebih canggih di Pabrik ke-5 sampai Pabrik ke-9 untuk mengurangi emisi debu sesuai dengan standar internasional.

Perseroan hanya akan melakukan investasi yang benar-benar diperlukan dan yang menjanjikan kemampulabaan tinggi.





Laporan Tahunan
Indocement
2001

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Laporan keuangan konsolidasi mencakup laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan yang 50% sahamnya atau lebih, secara langsung maupun tidak langsung, dikuasai Perseroan, yaitu PT Dian Abadi Perkasa, PT Indomix Perkasa dan Indocement (Cayman Island) Limited. Pemilikan saham minoritas dan investasi di perusahaan afiliasi dikonsolidasikan menurut metode ekuitas.

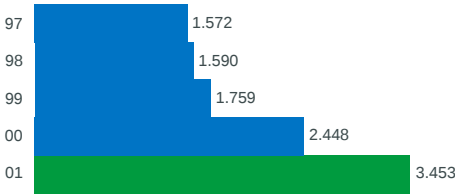
Hasil Usaha

Pendapatan bersih konsolidasi meningkat 41% menjadi Rp3.453 miliar dari Rp2.448 miliar yang dicapai pada 2000 disebabkan peningkatan penjualan, baik di pasar domestik maupun pasar ekspor.

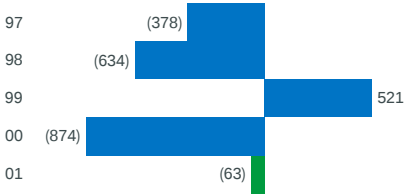
Kenaikan biaya produksi yang lebih tinggi dari kenaikan harga jual, menyebabkan tingkat laba kotor turun menjadi 31% dari 41% pada 2000. Kenaikan biaya produksi ini tak terhindarkan karena adanya efek inflasi dan nilai tukar rupiah yang sulit diramalkan. Pengurangan subsidi atas BBM pada April 2001 juga telah memberi dampak kenaikan biaya, yaitu kenaikan drastis sampai 50% untuk solar, 76% untuk bahan bakar industri, dan 93% untuk *marine fuel oil*. Sebagai dampak langsung dari harga BBM yang lebih tinggi dan pengoperasian kapal yang juga lebih tinggi, biaya pengiriman dan penjualan meningkat 69% menjadi Rp228 miliar dari Rp135 miliar pada 2000. Dengan demikian, pendapatan usaha turun hampir 5% atau Rp33 miliar menjadi Rp672 miliar dari Rp705 miliar pada 2000.

Pada 2001, rugi bersih konsolidasi tercatat Rp63 miliar, jauh lebih rendah dibanding rugi bersih Rp874 miliar yang ditanggung Perseroan pada 2000. Besarnya kewajiban pinjaman masih memberikan dampak paling buruk terhadap fundamental keuangan Perseroan walau sudah tidak separah pada 2000. Pada 2001, pembayaran bunga dan rugi kurs mencapai Rp837 miliar, jauh lebih rendah dibanding Rp2.083 miliar yang tercatat pada 2000 karena tingkat pinjaman yang lebih rendah, suku bunga dollar Amerika Serikat jangka pendek yang menurun, dan depresiasi rupiah yang tidak terlalu besar. Nilai tukar rupiah dibuka pada Rp9.595 terhadap dollar Amerika Serikat pada awal 2001 dan ditutup pada Rp10.400, dengan rata-rata Rp10.271 selama tahun 2001.

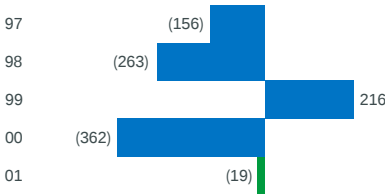
Pendapatan bersih dalam miliar rupiah



Laba (rugi) bersih dalam miliar rupiah



Laba (rugi) bersih per saham



Kondisi Keuangan

Pada 2001, jumlah aktiva secara konsolidasi meningkat 2% lebih atau Rp281 miliar menjadi Rp11.930 miliar dari Rp11.649 miliar pada 2000, yang terutama disebabkan oleh bertambahnya jenis barang persediaan, khususnya BBM, oli dan suku cadang. Aktiva lancar mencapai Rp1.528 miliar, diantaranya sekitar 18% atau Rp282 miliar dalam bentuk kas dan investasi jangka pendek. Dibanding kewajiban lancar senilai Rp720 miliar, rasio lancar yang ada masih memberikan keleluasaan, yaitu 2,12, walau lebih rendah dibanding rasio lancar yang dicapai pada 2000 yang tercatat 3,43, karena lebih tingginya pinjaman tahun berjalan yang jatuh tempo.

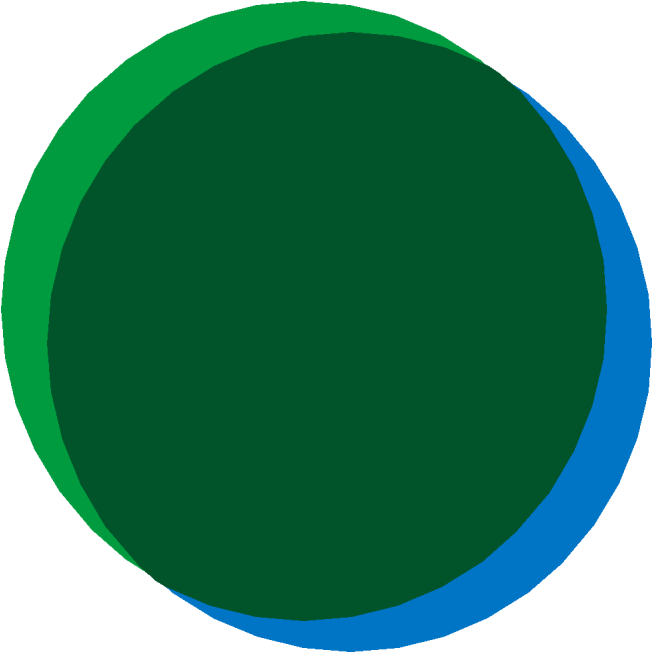
Properti, pabrik dan peralatan, setelah dikurangi depresiasi akumulatif mencapai sebesar 73% dari aktiva konsolidasi, meningkat menjadi Rp8.732 miliar dari Rp8.691 miliar pada 2000. Kenaikan nilai aktiva tetap yang relatif kecil ini disebabkan oleh kecilnya pembelanjaan barang modal pada 2001.

Investasi jangka panjang meningkat sekitar 5% atau Rp16 miliar menjadi Rp342 miliar dari Rp326 miliar pada 2000 karena sebagian besar perusahaan yang terkait dengan Perseroan memberikan hasil yang positif. Kas yang tersimpan di bank, yang dipertahankan dalam bentuk *escrow* di Chase Manhattan Bank sesuai dengan *Master Facility Agreement*, berjumlah Rp432 miliar pada akhir 2001, atau sedikit lebih rendah daripada angka yang tercatat pada 2000, yaitu Rp444 miliar.

Per akhir 2001, jumlah kewajiban konsolidasi mencapai Rp9.167 miliar, 96% di antaranya, atau Rp8.783 miliar, berupa pinjaman dari berbagai lembaga keuangan. Sebagian besar pinjaman ini dalam mata uang asing, yaitu 62% dalam dollar Amerika Serikat dan 36% dalam yen Jepang.

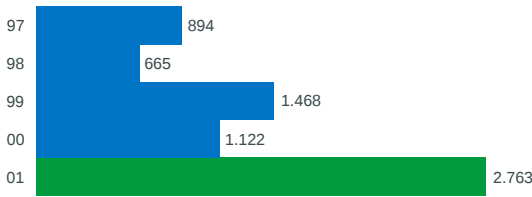
Pada 2001, jumlah pinjaman telah berkurang sebanyak 13% atau Rp1.329 miliar sebagai hasil dari proses restrukturisasi utang, terutama dihasilkan melalui pembelian utang Perseroan senilai US\$150 juta oleh HeidelbergCement yang dikonversikan menjadi ekuitas. Tingkat pinjaman bersih dalam rupiah adalah setara dengan Rp8.783 miliar per 31 Desember 2001 dibanding Rp10.112 miliar pada 2000. Akibatnya, rasio pinjaman terhadap ekuitas meningkat menjadi 76 : 24 pada 2001, dari tahun sebelumnya yang mencapai 90 : 10. Sesuai dengan *Master Facility Agreement*, pada 2002 Perseroan wajib melakukan pembayaran total US\$10,5 juta dengan cicilan US\$3,5 juta setiap kuartal pada bulan April, Juli dan Oktober.

Ekuitas bersih tumbuh hampir 1,5 kali lipat menjadi Rp2.763 miliar dari Rp1.122 miliar pada 2000 dengan dilakukannya konversi pinjaman menjadi ekuitas pada 2001. Penguasaan saham mayoritas Perseroan telah beralih kepada Kimmeridge Enterprise Pte.Ltd., sebuah perusahaan yang tergabung dalam HeidelbergCement Group yang menguasai saham sebesar 61,7% per akhir 2001. Jumlah saham yang diterbitkan dan dibayar lunas mencapai 3.681.223.519 saham per 31 Desember 2001.

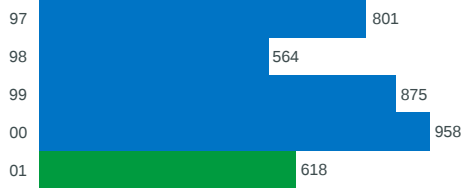


Karyawan yang baik yang bekerja di bawah bimbingan dan arahan pemimpin dan manajemen yang baik akan secara konsisten menghasilkan “Indocement Excellence”.

Jumlah Ekuitas (dalam miliar rupiah)



Kas hasil kegiatan usaha (dalam miliar rupiah)





Program Quantum Challenge yang diluncurkan pada 2000, merupakan program strategi jangka panjang yang ditujukan untuk mencapai visi dan misi Perseroan guna mempertahankan keunggulan kompetitif dan kemampulabaan Perseroan, juga memperoleh dukungan manajemen puncak yang baru dan akan terus di sosialisasikan kepada seluruh jajaran organisasi. Selanjutnya diharapkan karyawan dan karyawan Indocement menjalankan kegiatan kerja mereka dengan berpedoman pada Falsafah Manajemen Perseroan. Falsafah Manajemen ini antara lain memuat nilai-nilai Perseroan yang intinya menyatakan bahwa karyawan yang baik yang bekerja di bawah bimbingan dan arahan pemimpin dan manajemen yang baik akan secara konsisten menghasilkan “Indocement Excellence”.

Sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga bagi Perseroan. Investasi yang dilakukan Perseroan di bidang sumber daya manusia, seperti halnya investasi untuk meningkatkan fasilitas produksi, diarahkan untuk meningkatkan karir dan profesionalisme para karyawan.

Salah satu komitmen Perseroan yang penting adalah menghasilkan calon pemimpin masa depan yang diperoleh dari dalam organisasi. Perseroan secara terus-menerus mencari (*scouting*) para karyawan yang potensial dari seluruh jajaran organisasi untuk dipersiapkan menjadi calon pemimpin yang dikemudian hari diharapkan dapat menyempurnakan sistem dan metoda tradisional untuk menciptakan tonggak sukses-baru bagi Perseroan. Untuk meningkatkan kompetensi mereka, setiap tahunnya Perseroan menyelenggarakan pelatihan di tempat kerja, *job coaching* serta memberikan kesempatan mengikuti seminar-seminar untuk mengasah kemampuan manajerial dan teknis yang secara umum diharapkan dapat meningkatkan etika kerja, perilaku dan pola pikir.

Di samping itu, Perseroan juga mendukung karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan olah raga dan rekreasi, tidak hanya demi kesehatan mereka tetapi juga untuk meningkatkan hubungan persahabatan sesama karyawan.

Kesehatan dan keselamatan kerja juga tetap menjadi prioritas utama. Perseroan tetap memiliki komitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Berbagai program kesehatan dan keselamatan kerja yang berkesinambungan dimaksudkan bertujuan untuk mengurangi, dan jika memungkinkan menghilangkan risiko kecelakaan yang berbahaya guna membuat tempat kerja menjadi lebih aman bagi semua karyawan.



Tanggung jawab sosial tetap merupakan elemen penting bagi perusahaan kami. Perseroan terus mendukung program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat di sekitar pabrik, dengan penekanan pada proyek-proyek peningkatan kesejahteraan hidup, pendidikan dan lingkungan.

Komunitas dan Lingkungan

Tanggung jawab sosial tetap merupakan elemen yang penting bagi perusahaan kami. Perseroan terus mendukung program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat di sekitar pabrik, dengan penekanan pada proyek-proyek peningkatan kesejahteraan hidup, pendidikan dan lingkungan.

Perseroan juga memiliki program pembinaan lingkungan bagi komunitas sekitar wilayah kegiatan usahanya. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain adalah:

- Pembangunan Jembatan Leuwi Karet dan Jalan Bantarjati bagi masyarakat sekitar pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Kedua proyek yang menelan biaya cukup besar ini, ditujukan untuk meningkatkan prasarana dan hubungan antara desa sekitar.
- Di Tarjun, konstruksi bangunan sekolah dasar mulai dilakukan. Fasilitas ini akan memberikan kesempatan pendidikan kepada anak-anak para karyawan dan penduduk desa sekitar.
- Puskesmas Keliling di Cirebon, Jawa Barat untuk melayani masyarakat sekitar pabrik Cirebon mulai dioperasikan. Sementara itu, layanan kesehatan 24 jam dan Puskesmas Keliling untuk masyarakat di sekitar Citeureup terus diberikan.

- Perbaikan mesjid di sekitar pabrik juga tetap diperhatikan.
- Pemberian subsidi kepada 3 Sekolah Menengah Pertama (2 di Citeureup dan 1 di Tarjun) serta Program Anak Asuh tetap dilanjutkan.

Untuk tetap melestarikan lingkungan, Perseroan juga telah melakukan upaya untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan tetap ramah lingkungan. Salah satunya adalah komitmen untuk mengurangi emisi debu ke tingkat yang sesuai dengan standar nasional dan internasional. ISO 14000 yang diharapkan akan mulai diterapkan pada 2002, menunjukkan komitmen Perseroan untuk berada di jajaran terdepan dalam peningkatan kualitas lingkungan.



Anak Perusahaan dan Investasi Lainnya

Laporan Tahunan
Indocement
2001

Pendapatan pada tahun 2001 (dalam miliar rupiah)	2001	2000
Perusahaan Afiliasi		
PT Dian Abadi Perkasa	2.941,0	2.198,3
PT Indomix Perkasa	47,7	23,1
Jumlah	2.988,2	2.221,4
Investasi Lainnya		
PT Indominco Mandiri	1.166,1	788,5
PT Wisma Nusantara International	126,1	90,0
Stillwater Shipping Corporation	65,2	34,7
PT Cibinong Center Industrial Estate	10,3	8,2
PT Indotek Engico	12,7	7,0
Jumlah	1.380,4	928,4
Jumlah Keseluruhan	4.369,1	3.149,8

PT Dian Abadi Perkasa
Distributor domestik semen kantong dan produk terkait Perseroan.

PT Indomix Perkasa
Produsen dan perusahaan perdagangan Beton Siap-Pakai dan produk nilai tambah semen lainnya.

PT Indominco Mandiri
Perusahaan tambang batu bara di Bontang, Kalimantan Timur, dengan kapasitas produksi 3,5 juta ton batu bara per tahun.

PT Wisma Nusantara International
Pemilik menara perkantoran berlantai 30 dan Hotel President yang letaknya bersebelahan, di pusat kota Jakarta, serta Hotel Novotel Benoa, di Bali.

Stillwater Shipping Corporation
Perusahaan angkutan laut yang memiliki dan mengoperasikan "MV Tiga Roda" dan "MV Batu Licin" yang memiliki kapasitas 17.500 Ton Bobot-Mati.

PT Cibinong Center Industrial Estate
Pemilik kawasan industri yang terletak di sekitar kompleks pabrik Perseroan di Citeureup.

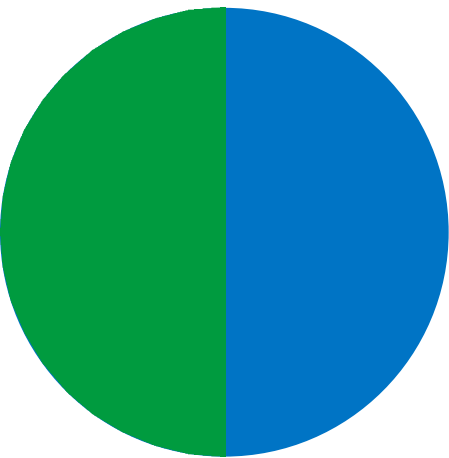
PT Indotek Engico
Perusahaan jasa teknik yang menyediakan jasa konsultan dan manajemen konstruksi.

Informasi Pasar
Modal

Saham Perseroan yang diterbitkan dan beredar per 31 Desember 2001 berjumlah 3.681.223.519 saham, meningkat 1.196.907.072 saham dari tahun sebelumnya. Dari saham baru yang diterbitkan ini, 1.196.874.999 saham dimiliki oleh Kimmeridge Pte.Ltd., sementara sisanya sebanyak 32.073 saham dimiliki masyarakat.

Saham yang diperdagangkan selama tahun 2001 berjumlah 275.449.278. Harga saham terus menurun selama tahun tersebut diawali dengan harga pembukaan Rp1.600 pada awal Januari dan diakhiri dengan harga penutupan Rp700 pada akhir Desember. Penurunan harga saham ini mencerminkan hilangnya kepercayaan investor pasar modal karena kesulitan yang dihadapi Pemerintah dalam melakukan privatisasi beberapa Badan Usaha Milik Negara sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, di samping kondisi politik yang tidak stabil. Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta, yang merupakan barometer pasar modal di Indonesia, pada akhir 2001 ditutup pada 392,04, lebih rendah 24,28 poin dibanding pada tahun sebelumnya yang ditutup pada 416,32.

Per 31 Desember 2001, jumlah pemegang saham Perseroan tercatat 1.380.



Ikhtisar Keuangan
Lima Tahun

Laporan Tahunan
Indocement
2001

Dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan	2001	2000	1999	1998	1997
Pendapatan bersih	3.453	2.448	1.759	1.590	1.572
Laba kotor	1.083	1.009	635	616	668
Laba usaha	672	705	371	437	530
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi	1.082	961	524	590	700
Laba (rugi) bersih	(63)	(874)*	521	(634)	(378)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	618	958	875	564	801
Jumlah aktiva	11.930	11.649	9.860	9.641	6.670
Jumlah kewajiban	9.167	10.527*	8.392	8.597	5.776
Jumlah ekuitas	2.763	1.122*	1.468	665	894
Jumlah pinjaman bersih (1)	8.501	9.786	5.961	7.516	4.392
Modal yang digunakan	11.210	11.273	1.498	1.070	5.139
Jumlah pengeluaran barang modal (2)	143	114	121	1.783	893
Saham biasa yang ditempatkan (juta)	3.681	2.484	2.414	2.414	2.414
Data per saham (3) - Rp					
Laba (rugi) per saham	(19)	(362)*	216	(263)	(156)
Dividen per saham	-	-	-	-	150
Nilai buku per saham	751	452*	608	276	370
Rasio keuangan (%)					
Rasio lancar	212	343	23	15	98
Gearing bersih (4)	308	872*	407	1.131	491
Pinjaman bersih terhadap aktiva	71	84	60	78	66
Imbal hasil atas aktiva	(1)	(8)	5	(7)	(6)
Imbal hasil atas penggunaan modal	(1)	(8)	35	(59)	(7)
Imbal hasil atas ekuitas	(2)	(78)	36	(95)	(42)
Jumlah karyawan pada akhir tahun	7.326	7.401	7.096	7.332	7.360

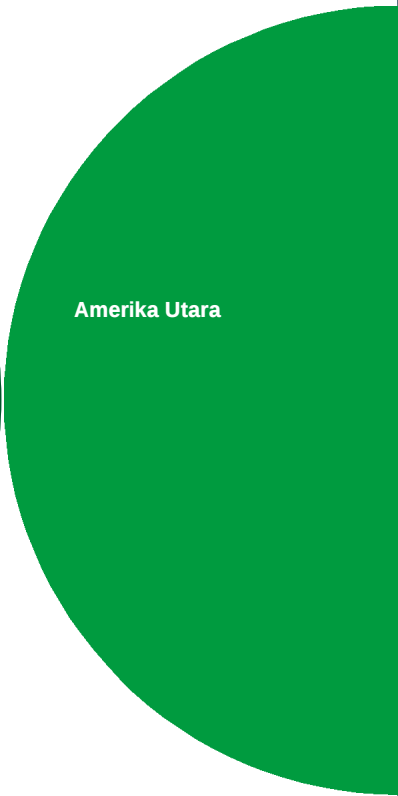
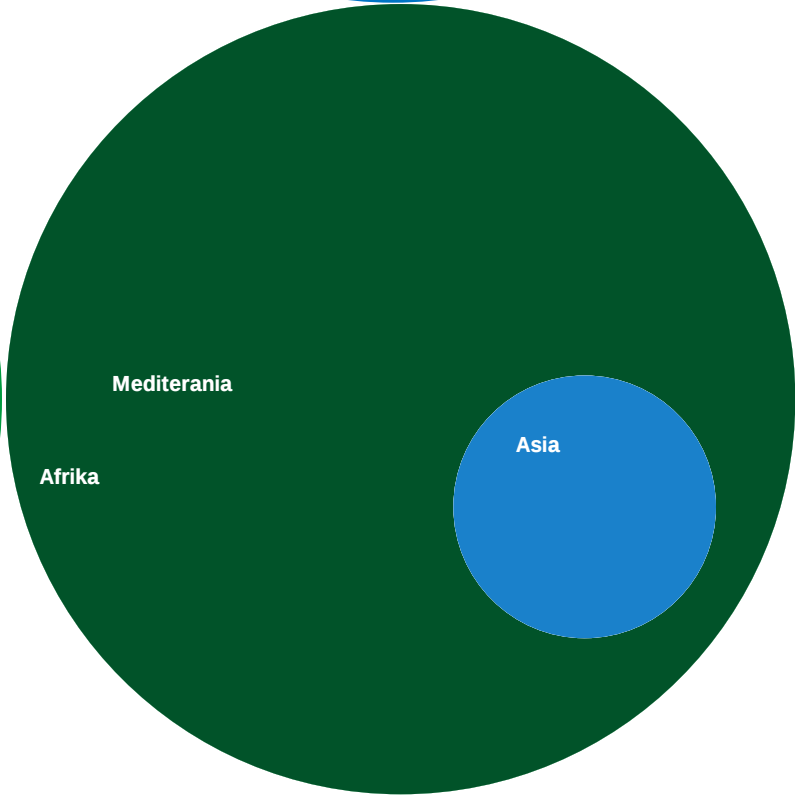
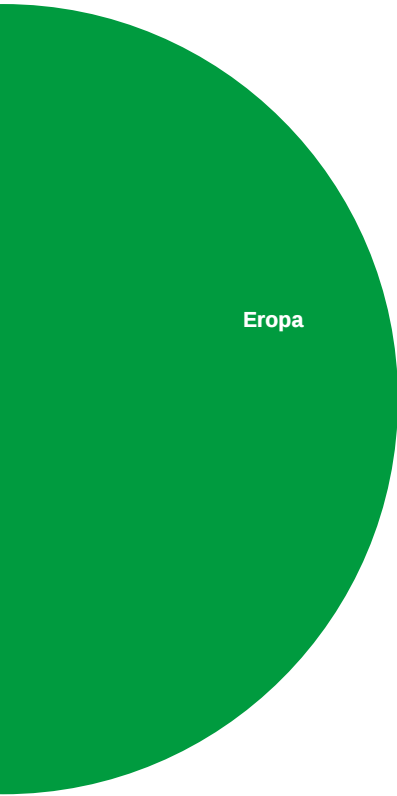
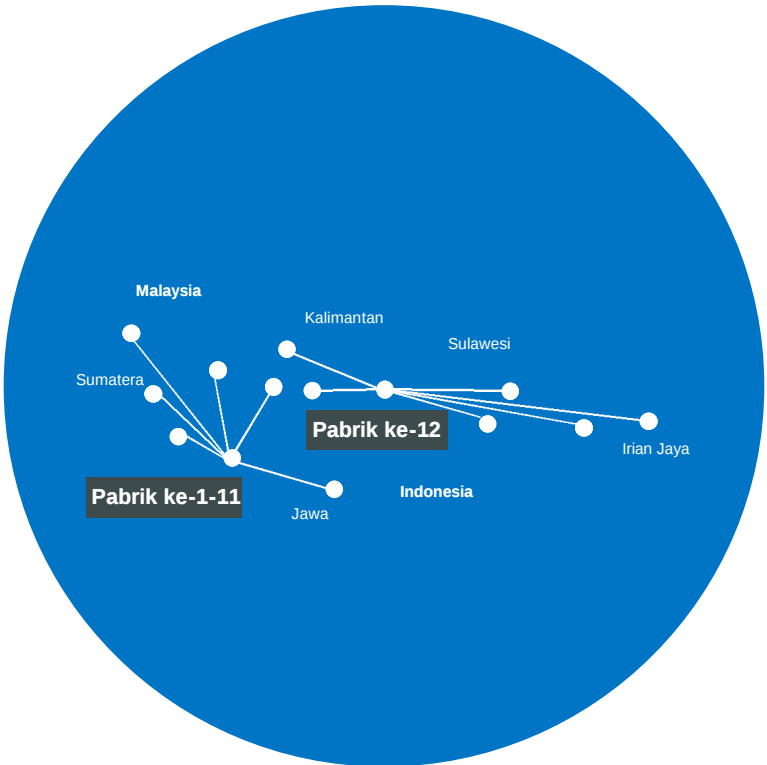
* Sesuai angka yang telah dihitung kembali oleh Auditor Eksternal Independen

1. Jumlah pinjaman bersih merupakan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas dan setara kas dan investasi jangka pendek

2. Termasuk aktiva tetap dalam pengerjaan

3. Jumlah saham dihitung kembali berdasarkan rata-rata tertimbang setelah pemecahan saham pada 1996

4. Persentase jumlah pinjaman bersih terhadap jumlah ekuitas. Dihitung kembali tanpa Indofood sejak 1996





Laporan Auditor Independen	37
Neraca Konsolidasi	38
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	40
Laporan Perubahan Ekuitas	
Konsolidasi	42
Laporan Arus Kas Konsolidasi	44
Catatan Atas Laporan Keuangan	
Konsolidasi	46
Informasi Mengenai Perseroan	88



Laporan No. 36668S

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Wisma Nusantara International, perusahaan asosiasi, yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi menggunakan metode ekuitas (equity method). Nilai tercatat penyertaan tersebut adalah masing-masing sebesar 1,51% dan 1,58% dari jumlah aktiva konsolidasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, sedangkan bagian laba bersih perusahaan asosiasi tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 10.676.502.081 dan Rp 29.101.264.596 pada tahun 2001 dan 2000. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah disampaikan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas tersebut, semata-mata hanya didasarkan pada laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan dari auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Catatan 23 atas laporan keuangan konsolidasi berisi pengungkapan dampak kondisi ekonomi di Indonesia terhadap Perusahaan dan Anak Perusahaan serta tindakan yang ditempuh dan rencana yang dibuat oleh manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk mengatasi dampak kondisi ekonomi tersebut. Laporan keuangan konsolidasi terlampir mencakup dampak kondisi ekonomi tersebut sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan jumlahnya.

Prasetio, Utomo & Co.
NIU-KAP 98.2.0024

Indrajuwana Komala Widjaja
NIAP 98.1.0511

18 Februari 2002

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

	Catatan
Pendapatan Bersih	2f, 2m, 6, 17, 21g dan 21
Beban Pokok Pendapatan	2f, 2m, 6, 17 dan 18
Laba Kotor	
Beban Usaha	2m dan 19
Pengangkutan dan penjualan Umum dan administrasi	
Jumlah Beban Usaha	
Laba Usaha	17
Beban (Penghasilan)Lain-lain	
Beban bunga	2k, 9 dan 12
Rugi kurs - bersih	2k, 2o, dan 23
Penghasilan bunga	4
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	2b dan 8
Lain-lain - bersih	2b, 2d, 2i, 2j dan 2l
Beban Lain-lain – Bersih	
Rugi Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan	

2001	2000
(Disajikan kembali-Catatan 2b)	
Rp	Rp
3.453.411.340.960	2.447.973.309.208
2.370.743.097.145	1.439.388.305.420
1.082.668.243.815	1.008.585.003.788
227.903.005.592	134.510.950.832
182.698.552.791	168.674.663.713
410.601.558.383	303.185.614.545
672.066.685.432	705.399.389.243
517.178.217.937	637.520.519.261
319.519.920.926	1.445.263.427.971
(30.005.561.001)	(130.011.879.729)
(17.968.277.906)	(10.097.944.856)
(10.608.195.472)	16.069.617.586
778.116.104.484	1.958.743.740.233
106.049.419.052	1.253.344.350.990

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

**PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000**

	<i>Catatan</i>
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	
Pajak kini	$2q$ dan 11
Pajak tangguhan	
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	
Rugi Bersih	
Rugi Bersih Per Saham Dasar	$2t$

2001	2000 (Disajikan kembali-Catatan 2b)
Rp	Rp
8.954.367.500	6.105.563.268
(51.874.792.637)	(385.377.826.476)
(42.920.425.137)	(379.272.263.208)
63.128.993.915	874.072.087.782
19,11	361,93

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tungg al Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

1. Umum

PT Indocement Tungg al Prakarsa Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, SH, No. 27. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM, No. 68 tanggal 26 Juni 2000 mengenai, antara lain, peningkatan modal dasar Perusahaan. Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-13322 HT.01.04.TH.2000 tanggal 7 Juli 2000 (lihat Catatan13*b*).

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 2 Oktober 1989 yang diaktakan dalam akta notaris No. 4 Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penawaran umum kepada publik sebesar 598.881.000 saham. Juga berdasarkan RUPSLB tanggal 18 Maret 1991, yang diaktakan dalam akta notaris No. 53 dari notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penerbitan obligasi konversi oleh Perusahaan dengan jumlah nilai nominal sebesar US\$ 75 juta.

Pada tanggal 20 Juni 1991, sesuai dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Konversi Euro (Obligasi Euro) senilai US\$ 75 juta dengan tingkat bunga 6,75% per tahun dengan harga perdana 100%, yang akan jatuh tempo pada tahun 2001 di Bursa Efek Luxembourg. Obligasi Euro tersebut dapat dikonversikan ke saham biasa mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001 sesuai dengan opsi pemegang obligasi dengan harga konversi perdana sebesar Rp 14.450 per saham berdasarkan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut yaitu sebesar Rp 1.946 untuk US\$ 1.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian sebagian dari Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar US\$ 35.140.000. Oleh karenanya, Perusahaan memindahkan dan mereklasifikasikan hutang obligasi sejumlah Rp 8.555.640.000 ke dalam modal saham dan Rp 67.320.100.000 ke agio saham. Sisa Obligasi Euro sebesar US\$ 39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.

Sesuai dengan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 750 miliar menjadi Rp 2.000 miliar, dan penerbitan saham bonus kepada pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki berdasarkan saham yang beredar pada tanggal 23 Agustus 1994, atau dengan jumlah keseluruhan sebesar 599.790.020 saham bonus.

Berdasarkan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 26 Juni 1996, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan ditempatkan meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Keputusan para pemegang saham ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-HT.01.04.A.4465 tanggal 29 Juli 1996.

Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil dari konversi piutangnya kepada Perusahaan menjadi ekuitas Perusahaan (“debt to equity swap”).

Berdasarkan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham menyetujui untuk menawarkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham Perusahaan untuk membeli saham-baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.200 per saham. Jumlah saham yang akan diterbitkan dalam penawaran HMETD-nya adalah sebanyak 1.895.752.069 saham dengan opsi untuk menerima Waran C bagi pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya sesuai dengan syarat dan kondisi seperti yang disebutkan dalam Catatan 13*d*.

Selama masa pelaksanaan HMETD sampai dengan 1 Mei 2001 (tanggal terakhir pelaksanaan), jumlah saham-saham yang diterbitkan setelah pelaksanaan adalah sebagai berikut (lihat Catatan 13*d* dan 13*e*):

1. Dilaksanakan oleh Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. (Kimmeridge), Anak Perusahaan Heidelberg Zement AG (HZ), pada tanggal 26 April 2001, melalui konversi hutang sebesar US\$ 150 juta setara dengan 1.196.874.999 saham.
2. Dilaksanakan oleh pemegang saham publik sebanyak 32.073 saham.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tungg al Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrik semen dan bahan-bahan bangunan, makanan, tekstil, konstruksi dan perdagangan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Citeureup-Jawa Barat, Cirebon-Jawa Barat, dan Tarjun-Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan Anak Perusahaan (Grup) merupakan sebuah kelompok multiusaha yang dibagi dalam Usaha Semen sebagai usaha inti, dan Usaha Lainnya.

Usaha Semen terutama meliputi operasi dari pabrik semen terpadu Perusahaan dan pabrikasi Beton Siap-Pakai anak perusahaan. Perusahaan memiliki 12 (duabelas) pabrik pada tiga lokasi berbeda, yaitu sembilan pabrik semen terpadu di Citeureup – Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan – Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun – Kalimantan Selatan, yang memulai operasi komersialnya pada tanggal 1 April 2001, dengan jumlah keseluruhan kapasitas produksi sekitar 15,4 juta ton klinker per tahun.

Usaha Lainnya meliputi, antara lain, usaha properti milik Perusahaan, Wisma Indocement, sebuah gedung perkantoran 23 lantai dengan luas lantai yang dapat disewakan lebih dari 19.000 meter persegi dan dua lantai dasar tempat parkir; PT Wisma Nusantara International, perusahaan asosiasi yang memiliki dan mengoperasikan gedung perkantoran 30 lantai dengan luas lantai yang dapat disewakan seluas 26.108 meter persegi; Hotel President, sebuah hotel bintang empat dengan 315 kamar (gedung-gedung tersebut berlokasi di kawasan pusat komersial Jakarta); dan Hotel Novotel Benoa Bali, sebuah hotel bintang empat dengan 190 kamar (gedung ini berlokasi di Nusa Dua, Bali).

Pada tanggal 31 Desember 2001, anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	Paul Vanfranchem	Direktur Utama	Daniel Lavalle
Wakil Komisaris Utama	Sudwikatmono	Wakil Direktur Utama	Tedy Djuhar
Wakil Komisaris Utama	I Nyoman Tjager	Direktur	Thomas Kern
Komisaris	Hans Bauer	Direktur	Oivind Hoidalen
Komisaris	Horst R. Wolf	Direktur	Iwa Kartiwa
Komisaris	Hakan Fernvik	Direktur	Nelson Borch
Komisaris	Mark C.S. Tse	Direktur	Thierry Dosogne
Komisaris	Parikesit Suprpto	Direktur	Benny S. Santoso
Komisaris	Ibrahim Risjad	Direktur	Rama Prihandana

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan (termasuk pembayaran pesangon dan pensiun untuk anggota Komisaris dan Direksi yang diganti pada tahun 2001) adalah sebesar Rp 54 miliar dan Rp 17,4 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000. Pada tanggal 31 Desember 2001, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki sekitar 7.326 karyawan tetap (tidak diaudit).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Pokok

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (pasar), penempatan jangka pendek tertentu yang dicatat sebesar nilai pasar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan aktiva tetap tertentu yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Berdasarkan surat keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, semua laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan publik mulai tanggal 1 Januari 2000 harus menyajikan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi yang meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dimiliki secara langsung adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Kegiatan Pokok	Negara Domisili	Tahun Pendirian/ Operasi Komersial	Jumlah Aktiva per 31 Desember 2001	Persentase Pemilikan Efektif		
					2001	2000	
					(Disajikan kembali)	(Sebagaimana dilaporkan sebelumnya)	
				Rp	%	%	%
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	Distributor Semen	Indonesia	1998/1999	278.620.301.890	99,99	99,99	51,00
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Pabrikasi Beton Siap-Pakai	Indonesia	1992/1992	77.764.229.402	99,99	99,99	99,99
Indocement (Cayman Island) Limited	Investasi	Cayman Island	1991/1991	12.565.717.803	100,00	100,00	100,00
Leamaat Omikron BV	Pembiayaan	Belanda	1995/1995	-	-	100,00	100,00

DAP didirikan pada tahun 1998 dan bertindak sebagai distributor domestik utama Perusahaan untuk produk semen tertentu (lihat Catatan 6a).

Berdasarkan RUPSLB tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham independen menyetujui pembelian 49% saham DAP dari PT Roda Maju Utama (RMU), pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan 1 lembar untuk dimiliki oleh Indomix. Pada tanggal 16 April 2001, Perusahaan melakukan perjanjian jual beli saham bersyarat dengan RMU, dimana RMU menjual seluruh kepemilikannya di DAP kepada Perusahaan seharga Rp 8.429.745.333. Perjanjian ini mengharuskan dipenuhinya prasyarat-prasyarat tertentu agar transaksi tersebut dapat dilaksanakan, seperti, persetujuan dari para pemegang saham independen Perusahaan, para pemegang saham DAP dan RMU, dan dewan komisaris RMU. Pada tanggal 16 April 2001, seluruh prasyarat ini telah dipenuhi sehingga Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki DAP sebesar 100%.

Karena transaksi tersebut merupakan transaksi entitas sepengendali, laporan keuangan konsolidasi tahun 2000 disajikan kembali seandainya restrukturisasi terjadi pada awal tahun yang disajikan (tahun 2000) sesuai dengan PSAK No. 38, “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”. Oleh karenanya, selisih biaya perolehan dengan nilai buku bersih dicatat dan disajikan sebagai “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Ringkasan laporan keuangan konsolidasi tahun 2000, sebelum dan setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan Sebelum	Disajikan Kembali
	Rp	Rp
Jumlah Aktiva	11.649.036.868.225	11.649.036.868.225
JumlahKewajiban	10.526.773.005.144	10.526.773.005.144
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	3.040.402.208	-
Ekuitas Bersih	1.119.223.460.873	1.122.263.863.081
Rugi Bersih	877.775.008.767	874.072.087.782
Rugi Per Saham Dasar	363,46	361,93

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Leamaat Omikron BV (Leamaat) adalah perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, dan merupakan entitas yang tidak beroperasi. Pada tanggal 14 Desember 2001, Perusahaan menjual seluruh kepemilikannya di Leamaat kepada Mr. Johannes Bernadus Jongenotter, pihak ketiga, dengan harga sebesar EUR 536.827,34 (setara dengan Rp 4.872.781.765). Penjualan dan pengalihan kepemilikan saham ini diaktakan dalam akta notaris Mr. Robert Jan Josef Lijdsman, notaris hukum sipil di Amsterdam, tertanggal 14 Desember 2001. Sehubungan dengan hal tersebut, akun-akun Leamaat tidak diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasi tanggal 31 Desember 2001. Laporan keuangan konsolidasi tahun 2000 tidak disajikan kembali karena jumlahnya tidak material.

Perusahaan juga mempunyai lima (5) Anak Perusahaan lainnya dengan persentase kepemilikan efektif masing-masing sebesar 99,99%. Jumlah nilai investasi seluruhnya pada entitas-entitas tersebut adalah sebesar Rp 20.000.000. Karena kelima Anak Perusahaan tersebut tidak mempunyai aktivitas dan jumlah investasi di kelima Anak Perusahaan tersebut tidak material, akun-akun anak perusahaan tersebut tidak diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasi. Oleh sebab itu, penyertaan pada Anak Perusahaan tersebut dibukukan sebagai bagian dari “Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka Kepada Perusahaan Asosiasi” pada neraca konsolidasi.

Kelima Anak Perusahaan yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

	Tahun Pendirian*	Negara Domisili	Jumlah Aktiva per 31 Desember, 2001
			Rp
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi	1998	Indonesia	5.000.000
PT Lentera Abadi Sejahtera	1998	Indonesia	5.000.000
PT Mandiri Sejahtera Sentra	1998	Indonesia	5.000.000
PT Sari Bhakti Sejati	1998	Indonesia	5.000.000
PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri	1998	Indonesia	-

*Tahun pendirian berdasarkan pada tahun yang tertera pada Anggaran Dasar.

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun Anak Perusahaan di luar negeri dijabarkan ke dalam Rupiah sebagai berikut:

Akun-akun neraca	- Kurs tengah pada tanggal neraca yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (Rp 10.400 dan Rp 9.595 untuk US\$ 1, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000; dan Rp 4.044,04 untuk NLG 1, pada tanggal 31 Desember 2000).
Akun-akun laba rugi	- Kurs rata-rata yang digunakan selama tahun berjalan (Rp 10.266,10 dan Rp 8.534,42 untuk US\$ 1, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000; dan Rp 3.548,73 untuk NLG 1, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000).

Laporan arus kas anak perusahaan di luar negeri dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun bersangkutan. Selisih kurs karena penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi disajikan sebagai “Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan”, di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan yang diakuisisi (dan/atau sebaliknya) dibukukan sebagai “Goodwill” yang disajikan sebagai bagian dalam “Aktiva Tidak Lancar Lainnya – Lain-lain (bersih)” pada neraca konsolidasi. “Goodwill” diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 (dua puluh) tahun karena adanya prospek usaha yang baik di masa depan dari anak perusahaan tersebut. Karena saldo “Goodwill” yang belum diamortisasi sudah tidak material, manajemen memutuskan untuk mengamortisasikan seluruh saldo “Goodwill” tersebut pada tahun 2000.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Penyertaan saham di mana Perusahaan atau Anak Perusahaan mempunyai persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (equity method), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah/ dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak Perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan; dan dikurangi dengan penerimaan dividen oleh Perusahaan atau Anak Perusahaan dari perusahaan asosiasi. Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama dua puluh tahun (karena adanya prospek usaha yang baik di masa depan atas perusahaan asosiasi tersebut) atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi pemilikan Perusahaan atau Anak Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan asosiasi pada tanggal perolehan (goodwill).

Penyertaan saham lainnya disajikan sebesar biaya perolehan (cost method).

Berdasarkan PSAK No. 40 mengenai “Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Perusahaan Asosiasi”, selisih antara nilai investasi Perusahaan dan bagian Perusahaan atas nilai aktiva bersih dari anak perusahaan/perusahaan asosiasi sebagai akibat adanya perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan/perusahaan asosiasi tersebut dicatat dan disajikan sebagai “Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan” di bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasi. Sehubungan dengan hal tersebut, selisih yang timbul dari perubahan ekuitas di PT Indomix Perkasa sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50, “Akuntansi Investasi Efek Tertentu”, dibukukan dan disajikan dalam ekuitas di akun ini (lihat butir d di bawah).

c. Setara Kas

Deposito berjangka dan penempatan jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang atau pinjaman diklasifikasikan sebagai “Setara Kas”.

d. Penempatan Jangka Pendek

Penyertaan saham yang tercatat pada bursa efek, obligasi dan investasi lainnya dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun diklasifikasikan sebagai “Penempatan Jangka Pendek”.

Obligasi disajikan sebesar biaya perolehan setelah disesuaikan dengan amortisasi secara garis lurus premi atau kenaikan nilai diskonto.

Sesuai dengan PSAK No. 50, penyertaan saham (sekuritas ekuitas) yang tersedia-untuk-dijual dinyatakan sebesar nilai pasar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai pasar dari sekuritas ekuitas dicatat dan disajikan sebagai “Laba (rugi) yang Belum Direalisasi atas Efek Tersedia-untuk-Dijual”, di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi dan dikreditkan atau dibebankan pada operasi pada saat direalisasi.

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan secara periodik terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan.

f. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, “Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”, sebagai berikut:

- (1)

perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- (2)

perusahaan asosiasi (associated companies);
- (3)

perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4)

karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota Komisaris, Direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan,
- (5)

perusahaan yang memiliki suatu kepentingan substansial dalam hak suara baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dilakukan dengan “arm’s length basis” sebagaimana dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam Catatan 6.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai pasar. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan untuk persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik persediaan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari “Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain (Bersih)” pada neraca konsolidasi.

i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah, dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi. Mesin dan peralatan utama yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan berdasarkan metode unit produksi, sedangkan aktiva tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Pengembangan tanah; tambang; bangunan dan prasarana	8 - 30
Mesin dan peralatan	5 - 10
Pengembangan gedung yang disewa; perabotan dan peralatan kantor; serta perkakas dan peralatan lainnya	5
Alat pengangkutan	5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan (lihat huruf l).

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap percobaan produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan perbaikan dalam jumlah signifikan yang memenuhi kriteria sebagaimana dipersyaratkan dalam PSAK No. 16, mengenai “Aktiva Tetap”, dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesinya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Grup melakukan penelaahan untuk menentukan kemungkinan terjadinya penurunan nilai aktiva sesuai dengan PSAK No. 48,“Penurunan Nilai Aktiva”, yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2000. PSAK No. 48 mengharuskan Perusahaan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount) dari aktiva dan mengakui penurunan nilai aktiva sebagai kerugian dalam laporan laba rugi jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut lebih kecil dari nilai tercatatnya. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan potensial atas nilai aktiva yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi.

j. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (capital lease) apabila memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam PSAK No. 30, “Akuntansi Sewa Guna Usaha”. Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (operating lease). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi (disajikan dalam akun “Aktiva Tetap” pada neraca konsolidasi) dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan aktiva sewa guna usaha dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan pada aktiva tetap dengan kepemilikan langsung.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tungg
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Laba yang terjadi akibat transaksi penjualan dan penyewaan kembali (“sale-and-leaseback”) ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang sama dengan yang diterapkan di atas.

k. Kapitalisasi Biaya Pinjaman dan Rugi Kurs

Sesuai dengan PSAK No. 26 yang telah direvisi mengenai “Biaya Pinjaman”, beban bunga, selisih kurs dan beban lainnya yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan aktiva tetap dikapitalisasi. Kapitalisasi atas biaya pinjaman ini sampai dengan pembangunan tersebut selesai dikerjakan dan aktiva tersebut siap untuk digunakan.

I. Beban Ditangguhkan

Beban-beban yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Berdasarkan PSAK No. 47, “Akuntansi Tanah”, biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan/perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya pengukuran tanah, biaya notaris, pajak terkait dan biaya lainnya, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim dan risiko dan manfaat atas kepemilikan telah dialihkan kepada pelanggan dan/atau jasa telah diberikan. Beban dan biaya umumnya diakui dan dibebankan pada operasi pada waktu terjadinya (asas akrual).

n. Tunjangan Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran dana pensiun ditanggung oleh Perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari upah dasar pensiun karyawan. Selain itu, Anak Perusahaan masih menjalankan program manfaat tertentu dengan cara pembayaran “pay-as-you-go”. Manfaat tersebut dibebankan pada operasi pada saat karyawan pensiun.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan, yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk jumlah yang dikapitalisasi berdasarkan PSAK No. 26 (lihat huruf k).

Pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2001	2000
	Rp	Rp
Dolar Amerika (US\$ 1)	10.400,00	9.595,00
EURO (EUR 1)	9.188,42	8.911,85
Yen Jepang (JP¥ 100)	7.915,68	8.357,30
Mark Jerman (DEM 1)	4.698,04	4.556,63
Gulden Belanda (NLG 1)	4.169,55	4.044,04
Franc Perancis (FRF 1)	1.400,76	1.358,60
Kroner Denmark (DKK 1)	1.235,67	1.194,36

Transaksi dalam mata uang asing lainnya dianggap tidak signifikan.

p. Instrumen Derivatif

PSAK No. 55, tentang “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai” berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2001. PSAK No. 55 mengatur standar akuntansi dan pelaporan yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif tertentu yang melekat pada perjanjian lainnya) dilaporkan dalam neraca konsolidasi sebagai aktiva atau kewajiban sebesar nilai wajarnya. PSAK No.55 mengatur bahwa penyesuaian terhadap nilai wajar harus diakui sebagai laba/rugi kecuali lindung nilai tertentu yang mengijjinkan terjadinya saling hapus (offset) antara laba atau rugi derivatif terhadap aktiva/kewajiban yang dilindung nilai pada laporan laba rugi konsolidasi. PSAK No.55 juga mensyaratkan bahwa entitas harus secara formal mendokumentasikan, menentukan tujuan, dan menilai efektifitas dari transaksi yang memenuhi perlakuan akuntansi lindung nilai.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tungg
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

q. Taksiran Pajak Penghasilan

Berdasarkan PSAK No. 46 tentang “Akuntansi Pajak Penghasilan”, Perusahaan dan Anak Perusahaan membukukan aktiva dan kewajiban pajak sebagai (a) konsekuensi pajak di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan dasar pengakuan dalam pelaporan keuangan atas aktiva dan kewajiban serta dasar pengakuan pajak penghasilan yang bersangkutan; dan (b) rugi pajak yang dapat dikompensasikan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan atas pajak penghasilan pada tahun-tahun di mana beda waktu tersebut diharapkan akan dipulihkan atau diselesaikan dan adanya kompensasi atas rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

r. Laporan Segmen

Untuk tujuan manajemen, usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan dikelompokkan menjadi dua kelompok usaha utama: Usaha Semen dan Usaha Lainnya. Informasi keuangan pada segmen usaha disajikan pada Catatan 17.

s. Biaya Penerbitan Saham

Berdasarkan surat keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, semua biaya yang berhubungan dengan penerbitan sekuritas ekuitas harus mengurangi agio saham.

t. Rugi Bersih per Saham

Rugi bersih per saham dihitung dengan membagi rugi bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu 3.304.115.284 saham pada tahun 2001 dan 2.415.027.537 saham pada tahun 2000.

Sesuai dengan PSAK No. 56, “Laba per Saham”, Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian untuk waran yang diterbitkan karena harga pelaksanaan waran tersebut jauh lebih tinggi dari harga pasar saham Perusahaan di bursa efek.

3. Akusisi dan Penggabungan Usaha

Pada tanggal 14 Juni 2000, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual beli dan Pengalihan Saham Bersyarat (“Conditional Sale, Purchase and Transfer of Shares Agreement”) dengan Korea Development Company Limited (Kodeco) dan Marubeni Corporation (Marubeni), dimana Kodeco dan Marubeni menjual dan mengalihkan seluruh kepemilikan saham mereka di PT Indo Kodeco Cement (IKC) kepada Perusahaan, masing-masing sejumlah 38.359.810 saham dan 4.620.000 saham. Transaksi jual beli saham bersyarat tersebut dilaksanakan dengan harga US\$ 1, yang terbagi menjadi US\$ 0,89 untuk seluruh saham Kodeco dan US\$ 0,11 untuk seluruh saham Marubeni. Sebelum penggabungan usaha, persetujuan-persetujuan yang diperlukan telah diperoleh dari para pemegang saham IKC, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Bank of Korea dan para kreditur IKC.

Berdasarkan RUPSLB Investama yang diadakan pada tanggal 9 September 2000 yang diaktakan dalam akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Investama menyetujui penjualan saham-saham yang dimiliki oleh Irene Ria Moerdani dan Sofjan Wanandi kepada Perusahaan. Pada tanggal 22 September 2000, Perusahaan membeli seluruh saham Investama yang dimiliki Irene Ria Moerdani sejumlah 10.402.703 seharga Rp 1 (satu Rupiah). Perusahaan juga membeli seluruh saham Investama yang dimiliki oleh Sofjan Wanandi sejumlah 6.935.132 dengan harga US\$ 2.000.000, dimana jumlah tersebut dibayar oleh Perusahaan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai pelunasan pinjaman Sofjan Wanandi yang menggunakan saham Investama sebagai jaminan.

Dalam RUPSLB tanggal 20 Oktober 2000, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penggabungan usaha Investama dan IKC ke dalam Perusahaan dengan kondisi dan persyaratan sebagaimana disebutkan pada Catatan 13c.

Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha, pada tanggal 22 Desember 2000, Perusahaan, IKC dan Investama, sebagai entitas yang melakukan penggabungan usaha, telah menandatangani Akta Penggabungan Usaha (Merger Deed) dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

- Investama dan IKC menyetujui untuk menggabungkan diri ke dalam Perusahaan melalui penyatuan kepentingan (pooling-of-interest)

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

- Mulai tanggal efektif penggabungan usaha:
- (i) semua operasi, kegiatan, fasilitas, izin dan perjanjian IKC dan Investama akan dialihkan ke Perusahaan
 - (ii) semua aktiva dan kewajiban IKC dan Investama akan dialihkan ke Perusahaan
 - (iii) seluruh karyawan IKC dan Investama akan dialihkan ke Perusahaan.

Transaksi penggabungan usaha ini merupakan salah satu kondisi prasyarat untuk efektifnya *Master Facility Agreement* (MFA).

Penggabungan usaha dilakukan pada tanggal 29 Desember 2000 dan dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan (pooling-of-interest). Oleh sebab itu, selisih yang timbul antara harga pengalihan dengan nilai buku disajikan sebagai “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” pada bagian ekuitas pada neraca konsolidasi. Juga, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan yang timbul dari selisih kurs pada laporan keuangan IKC, dicatat dan disajikan sebagai “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” pada neraca konsolidasi.

4. Kas Dan Setara Kas

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut

	2001	2000
	Rp	Rp
Kas	535.456.000	481.682.865
Kas di Bank		
PT Bank Mandiri (Persero)		
Dalam Rupiah	54.387.971.817	64.687.035.070
Dalam Dolar AS		
(US\$ 2.241.509 pada tahun 2001 dan		
US\$ 3.228.535 pada tahun 2000)	23.311.698.592	30.977.795.820
PT Bank Central Asia Tbk.		
Dalam Rupiah	21.652.304.017	14.552.940.061
Dalam Dolar AS		
(US\$ 2.954.878 pada tahun 2001 dan		
US\$ 4.603.483 pada tahun 2000)	30.730.732.136	44.170.414.549
Bank Multicor		
Dalam Rupiah	19.153.557.491	4.900.485.061
Dalam Dolar AS		
(US\$ 4.048.526 pada tahun 2001		
dan US\$ 36.986 pada tahun 2000)	42.104.670.400	354.878.079
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.588.077.490	357.236.873
PT Bank BNP Lippo Indonesia		
Dalam DolarAS (US\$ 479.035 pada tahun 2000)	-	4.596.340.825
Bank of America, N.A.		
Dalam Dolar AS		
(US\$ 833.856 pada tahun 2000)	-	8.000.852.063
Mata uang asing lainnya	-	590.430
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)		
Dalam Rupiah	736.966.553	659.225.165
Dalam Dolar AS (US\$7.217 pada tahun 2000)	-	69.243.373
Mata uang asing lainnya	294.963.250	360.627.224
Setara kas - deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero)		
Dalam Rupiah	56.695.851.976	32.100.000.000
Dalam Dolar AS		
(US\$ 450.000 pada tahun 2001 dan		
US\$ 5.450.000 pada tahun 2000)	4.680.000.000	52.292.750.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1,0 miliar)		
Dalam Rupiah	-	57.388.679
Mata uang asing lainnya	-	1.516.515.000
Jumlah	255.872.249.722	260.136.001.137

Tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 10,25% sampai dengan 18,04% pada tahun 2001 dan 8% sampai dengan 13,96% pada tahun 2000 untuk deposito berjangka dalam Rupiah, dan 5,06% sampai dengan 7,27% pada tahun 2001 dan 4,5% sampai dengan 7% pada tahun 2000, untuk deposito berjangka dalam Dolar AS.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

5. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2001	2000
	Rp	Rp
Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 6a)		
Usaha Semen		
PT Semen Tiga Roda Prasetya (STRP)	69.868.180.772	69.868.180.772
HC Trading International Inc.	11.759.566.492	-
PT Pioneer Beton Industri	6.360.412.360	7.554.069.882
Indocement Singapore Pte., Ltd.,	5.254.408.773	10.625.807.929
Sub-jumlah	93.242.568.397	88.048.058.583
Usaha Lainnya	1.153.046.190	171.440.787
Jumlah	94.395.614.587	88.219.499.370
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu (lihat Catatan 6a and 6i)	(71.553.567.257)	(69.868.180.772)
Bersih	22.842.047.330	18.351.318.598
Pihak Ketiga		
Usaha Semen	228.005.934.919	215.836.259.970
Usaha Lainnya	2.359.126.086	969.966.226
Jumlah	230.365.061.005	216.806.226.196
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(8.635.547.500)	(9.289.696.563)
Bersih	221.729.513.505	207.516.529.633

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah seperti berikut:

Saldo awal tahun	79.157.877.335	74.348.679.217
Penyisihan selama tahun berjalan	2.042.200.120	5.219.034.419
Reversal atas penyisihan piutang ragu-ragu yang tertagih selama tahun berjalan	(1.010.962.698)	(350.725.109)
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	-	(59.111.192)
Saldo akhir tahun	80.189.114.757	79.157.877.335

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas tidak tertagihnya piutang usaha (lihat Catatan 6a dan 6i).

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka panjang (lihat Catatan 12).

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang dan umur piutang pada tanggal 31 Desember 2001 adalah sebagai berikut:

	Rupiah	Dolar As (Setara Rupiah)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Lancar	198.413.251.712	-	198.413.251.712
Jatuh Tempo:			
1 - 30 hari	16.397.904.136	15.489.034.275	31.886.938.411
31 - 60 hari	5.781.112.967	184.142.400	5.965.255.367
61 - 90 hari	2.460.425.235	5.757.564.800	8.217.990.035
Lebih dari 90 hari	71.993.515.267	8.283.724.800	80.277.240.067
Jumlah	295.046.209.317	29.714.466.275	324.760.675.592

6. Transaksi dan Akun dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dan mengadakan kontrak/perjanjian dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi yang signifikan, kontrak/perjanjian dan saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan dan DAP menjual produk semen kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar 8,36% pada tahun 2001 dan 1,75% pada tahun 2000 dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi, dengan rincian sebagai berikut:

	2001	2000
	Rp	Rp
HC Trading International Inc.	231.673.207.024	-
Indocement Singapore Pte., Ltd.	33.381.691.018	22.159.760.921
PT Pioneer Beton Industri (PBI)	29.188.639.372	20.798.411.005
Jumlah	294.243.537.414	42.958.171.926

Berdasarkan RUPSLB tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham independen menyetujui perjanjian distribusi ekspor secara eksklusif dengan HC Trading International Inc. (yang merupakan anak perusahaan dari HZ). Perjanjian tersebut diubah pada tanggal 12 Juli 2001 dan berlaku surut dari tanggal 11 April 2001, dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi sebagai berikut:

- HC Trading International Inc. (HC Trading) adalah distributor ekspor eksklusif. Namun demikian, Perusahaan dapat menjual kepada Indocement Singapore Pte., Ltd., dengan harga yang sama dengan pihak ketiga (arm’s length), dengan penjualan maksimal 450.000 ton semen dan klinker untuk pasar Singapura.
- Perusahaan akan menagih kepada HC Trading dengan nilai bersih berdasarkan harga FOB dalam mata uang Dolar AS (atau setaranya) atas tagihan HC Trading kepada pelanggan-pelanggannya, setelah dikurangi:
 - 5,5% untuk satu juta ton pertama per tahun untuk pengiriman yang dilakukan oleh HC Trading.
 - 3,0% diatas satu juta ton per tahun untuk pengiriman yang dilakukan oleh HC Trading.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

- Untuk kontrak-kontrak yang telah ada pada tanggal efektif sampai pada saat kontrak-kontrak tersebut dialihkan ke HC Trading, Perusahaan harus membayar 2,5% dari harga jual FOB (atau setara) dalam mata uang Dolar AS kepada HC Trading.
- Kemungkinan dialihkannya kontrak penjualan yang telah ada oleh Perusahaan terhadap HC Trading pada atau setelah tanggal efektif perjanjian distribusi ekspor.
- Jangka waktu perjanjian distribusi ekspor adalah 20 (dua puluh) tahun.

Jumlah potongan penjualan yang diberikan ke HC Trading selama tahun 2001 sekitar US\$ 1,3 juta.

Piutang usaha dari transaksi penjualan di atas disajikan sebagai bagian dari akun “Piutang Usaha - Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa” pada neraca konsolidasi (lihat Catatan 5).

Pada tanggal 26 April 1999, DAP, Anak Perusahaan, mengadakan perjanjian distribusi dengan Perusahaan (sebagaimana diubah pada tanggal 15 Juli 1999), dimana DAP bertindak sebagai distributor utama secara eksklusif untuk penjualan produk semen tertentu, untuk pasar domestik sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut menggantikan STRP. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama lima (5) tahun dan dapat diperpanjang untuk periode lima (5) tahun berikutnya, atas kesepakatan kedua belah pihak.

- b. Perusahaan mengasuransikan sebagian aktivasnya pada PT Asuransi Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 9).
- c. Perusahaan dan Indomix bertindak sebagai penjamin atas pinjaman yang diperoleh PT Indomincio Mandiri dan PT Pama Indo Mining, perusahaan-perusahaan asosiasi (lihat Catatan 21/ dan 21m).
- d. Perusahaan memberikan uang muka tanpa bunga untuk perusahaan-perusahaan afiliasi tertentu tanpa jangka waktu pembayaran yang tetap. Uang muka ini dicatat dan disajikan dalam akun “Piutang Hubungan Istimewa” pada neraca konsolidasi tahun 2000 dan telah dilunasi sepenuhnya pada tahun 2001.
- e. Pada tahun 1999, Perusahaan membeli obligasi konversi tanpa bunga yang dikeluarkan oleh PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE), perusahaan asosiasi, sebesar Rp 40.064.000.000, yang tanpa tanggal jatuh tempo yang pasti. Berdasarkan akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, No. 81 tanggal 31 Maret 2000, para pemegang saham CCIE setuju untuk mengkonversikan obligasi konversi yang mereka miliki menjadi saham biasa CCIE. Oleh karenanya, investasi Perusahaan dalam obligasi konversi yang dikeluarkan oleh CCIE tersebut direklasifikasikan menjadi penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2000 (lihat Catatan 8).
- f. IKC mengadakan perjanjian penambangan dengan PT Pama Indo Mining (PIM), dimana PIM setuju untuk mengembangkan dan mengoperasikan tambang batu kapur, tanah liat dan laterite serta menyediakan permintaan batu kapur, tanah liat, dan laterite yang diperlukan IKC untuk pengoperasian pabriknya. Sebagai imbalannya, IKC setuju untuk membayar PIM jasa pengolahan berdasarkan jumlah ton batu kapur, tanah liat dan *laterite* yang dikonsumsi. Beban jasa pengolahan adalah sebesar US\$ 3.239.523 dan US\$ 2.624.617 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000. Jasa pengolahan yang terjadi selama tahun 2000 dan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2001 dikapitalisasi ke dalam “Aktiva dalam Penyelesaian” karena bahan baku tersebut digunakan untuk percobaan produksi (lihat Catatan 9). Jumlah hutang yang timbul dari transaksi ini adalah sebesar US\$ 747.419 dan Rp 1.198.830.948 pada tanggal 31 Desember 2001 dan US\$ 430.212 pada tanggal 31 Desember 2000, disajikan pada akun “Hutang Usaha – Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa” pada neraca konsolidasi.

Sehubungan dengan penggabungan usaha IKC ke dalam Perusahaan, seperti yang dijelaskan pada Catatan 3, seluruh hak dan kewajiban IKC menurut perjanjian penambangan tersebut di atas dialihkan ke Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2000.

Catatan Atas Laporan Keuangan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

- g. Pada bulan September 2000, Perusahaan mengadakan dua perjanjian dengan PT Indotek Engico (Indotek), perusahaan asosiasi, dimana Indotek setuju menyediakan jasa perencanaan (block plan) atas *Community Development* dan rencana pembangunan perumahan karyawan; melakukan pengawasan/supervisi pembebasan lahan tanah dan juga pekerjaan pematangan tanah lainnya seluas ± 100 ha yang terletak di Tarjun, Kalimantan Selatan, dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar Rp 8.200.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, jumlah keseluruhan uang muka yang telah dibayar Perusahaan kepada Indotek sehubungan dengan perjanjian tersebut di atas adalah sebesar Rp 7.827.225.000 dan Rp 2.460.000.000, disajikan pada akun “Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka Kepada Perusahaan Asosiasi” pada neraca konsolidasi (lihat Catatan 8).
- h. Perusahaan dan DAP mempunyai perjanjian jual beli semen curah dengan PBI, perusahaan asosiasi, yang berlaku sampai dengan tahun 2001. Jumlah penjualan ke PBI adalah sebesar Rp 29,2 miliar dan Rp 20,8 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000.
- i. Rincian saldo yang timbul dari transaksi bukan usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2001	2000
	Rp	Rp
Piutang – Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (tidak lancar)		
PT Semen Tiga Roda Prasetya (STRP)	17.972.651.983	17.972.651.983
Karyawan	3.850.026.982	11.072.987.769
PT Mekar Perkasa	-	8.706.250.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	-	5.021.899.740
PT Roda Maju Utama	-	4.900.000.000
PT Mandara Medika Utama	-	3.285.500.000
Polymax International Limited	-	2.008.082.488
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,0 miliar)	-	788.024.175
Jumlah	21.822.678.965	53.755.396.155
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(17.972.651.983)	(17.972.651.983)
Bersih	3.850.026.982	35.782.744.172
Hutang – Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (tidak lancar)		
Marubeni Corporation, pemegang saham	7.705.809.856	32.430.054.721
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,0 miliar)	228.621.100	33.518.360
Jumlah	7.934.430.956	32.463.573.081
Hutang Jangka Panjang		
Marubeni Corporation	2.422.096.675.073	2.466.109.588.804
Westdeustche Landesbank Girozantrale	158.720.920.800	-
Jumlah	2.580.817.595.873	2.466.109.588.804

Piutang karyawan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan tersebut setiap bulannya.

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2001	2000
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	17.972.651.983	2.186.202.250
Penyisihan selama tahun berjalan	-	17.972.651.983
Piutang yang dihapus selama periode berjalan	-	(1.186.202.250)
Reversal penyisihan piutang ragu-ragu yang tertagih selama tahun berjalan	-	(1.000.000.000)
Saldo akhir tahun	17.972.651.983	17.972.651.983

Catatan Atas Laporan Keuangan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Mengingat bahwa piutang STRP telah lewat jatuh tempo dan STRP telah menghentikan aktivitas usahanya, manajemen memutuskan untuk menyisihkan seluruh piutang usaha dan bukan usaha dari STRP.

- j. Transaksi-transaksi lain dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan nilai di atas Rp 1 miliar adalah sebagai berikut:

	2001	2000
	Rp	Rp
Jasa Tranportasi		
Stillwater Shipping Corporation, (perusahaan asosiasi)	45.173.482.086	19.073.308.384
Pembelian bahan baku		
PT Indominco Mandiri	44.844.750.000	11.435.157.372
PT Kitadin	-	3.006.554.331

Saldo hutang pada tanggal 31 Desember 2001 and 2000 adalah sebagai berikut:

	2001	2000
	Rp	Rp
Stillwater Shipping Corporation (dicatat sebagai bagian dari akun “Biaya Masih Harus Dibayar”)	5.155.202.038	4.008.184.001
PT Indominco Mandiri (dicatat sebagai bagian dari akun “Hutang Dagang - Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”)	8.231.706.000	-

- k. Sifat hubungan antara Perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- Manajemen inti yang sama dengan Perusahaan (pada tahun 2000)	Dibawah pengendalian/kepemilikan yang sama dengan Perusahaan
1. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	1. Polymax International Limited. (pada tahun 2000)
2. PT Mandara Medika Utama	2. PT Mekar Perkasa (pada tahun 2000)
3. Indocement Singapore Pte., Ltd.	3. PT Kitadin (pada tahun 2000)
4. PT Roda Maju Utama	4. HC Trading International Inc (pada tahun 2001)
	5. Westdeustche Landesbank Girozantrale (pada tahun 2001)

7. Persediaan

Persediaan terdiri atas:

	2001	2000
	Rp	Rp
Barang jadi	95.840.437.876	51.367.761.120
Barang dalam process	121.123.657.233	67.214.109.508
Bahan baku	23.832.143.248	21.811.902.406
Bahan bakar dan pelumas	102.937.109.433	60.863.256.769
Suku cadang	492.769.125.591	369.256.025.642
Persediaan dalam perjalanan dan lain-lain	969.579.005	2.998.767.262
Jumlah	837.472.052.386	573.511.822.707
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(9.427.169.839)	(11.421.524.883)
Bersih	828.044.882.547	562.090.297.824

Catatan Atas
Laporan Keuangan

PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Kecuali untuk persediaan yang dimiliki oleh DAP dan Indomix dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 3,8 miliar, seluruh persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya dalam suatu gabungan paket polis asuransi (lihat Catatan 9).

Persediaan barang jadi dan barang dalam proses dari Pabrik Tarjun masing-masing sebesar Rp 90.749.510 dan Rp 3.911.929.475 pada tanggal 31 Desember 2000, merupakan hasil percobaan produksi pabrik semen tersebut.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang Perusahaan (lihat Catatan 12).

8. Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi

Akun ini terdiri atas penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi tertentu. Rincian akun ini sebagai berikut:

	2001			
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi-Bersih	Nilai Tercatat
	%	Rp	Rp	Rp
Penyertaan Saham				
a. Metode Ekuitas				
PT Wisma Nusantara International	33,98	93.750.000.000	86.904.250.739	180.654.250.739
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	40.124.000.000	(11.731.512.796)	28.392.487.204
PT Pioneer Beton Industri	50,00	29.848.810.876	(14.468.240.661)	15.380.570.215
PT Indotek Engico	50,00	500.000.000	11.083.518.766	11.583.518.766
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	9.822.717.803	9.928.217.803
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	5.443.132.560	6.643.132.560
PT Indo Clean Set Cement	47,50	464.787.500	(464.787.500)	-
PT Indominco Mandiri	35,00	38.493.328.526	(38.493.328.526)	-
b. Metode Biaya				
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	8,80	66.023.100.000	-	66.023.100.000
Perusahaan-perusahaan asosiasi lainnya	beragam	3.333.364.141	-	3.333.364.141
Sub-jumlah		273.842.891.043	48.095.750.385	321.938.641.428
Uang Muka				
PT Indo Clean Set Cement				13.789.698.006
Stillwater Shipping Corporation				10.400.000.000
PT Indotek Engico				8.251.628.338
PT Cibinong Center Industrial Estate				1.203.160.951
Sub-jumlah				33.644.487.295
Dikurangi penyisihan uang muka				(13.789.698.006)
Uang Muka - bersih				19.854.789.289
Jumlah				341.793.430.717

Catatan Atas
Laporan Keuangan

PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

	2000			
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian Atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Nilai Tercatat
	%	Rp	Rp	Rp
Penyertaan Saham				
a. Metode Ekuitas				
PT Wisma Nusantara International	33,98	93.750.000.000	90.387.748.658	184.137.748.658
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	40.124.000.000	(15.699.073.500)	24.424.926.500
PT Pioneer Beton Industri	50,00	18.445.157.441	(9.849.823.668)	8.595.333.773
PT Indotek Engico	50,00	500.000.000	9.787.288.932	10.287.288.932
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	7.457.322.653	7.562.822.653
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	1.162.125.430	2.362.125.430
PT Indo Clean Set Cement	47,50	464.787.500	(464.787.500)	-
PT Indominco Mandiri	35,00	38.493.328.526	(38.493.328.526)	-
b. Metode Biaya				
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	8,80	66.023.100.000	-	66.023.100.000
Perusahaan-perusahaan asosiasi lainnya	beragam	3.333.364.141	-	3.333.364.141
Sub-jumlah		262.439.237.608	44.287.472.479	306.726.710.087
Uang Muka				
PT Indo Clean Set Cement				13.576.471.627
Stillwater Shipping Corporation				2.637.500.000
PT Indotek Engico				2.534.994.930
PT Cibinong Center Industrial Estate				2.986.329.630
PT Pioneer Beton Industri				11.403.653.435
Sub-jumlah				33.138.949.622
Dikurangi penyisihan uang muka				(13.576.471.627)
Uang Muka - bersih				19.562.477.995
Jumlah				326.289.188.082

Kegiatan pokok dari perusahaan-perusahaan asosiasi di atas adalah sebagai berikut:

Perusahaan Asosiasi	Negara Domisili	Kegiatan Usaha Pokok
PT Wisma Nusantara International	Indonesia	Pengelola hotel dan penyewaan ruang perkantoran
PT Cibinong Center Industrial Estate	Indonesia	Pengembangan kawasan industri
PT Pioneer Beton Industri	Indonesia	Produksi Beton Siap-Pakai
PT Indotek Engico	Indonesia	Konsultan konstruksi dan proyek manajemen
Stillwater Shipping Corporation	Liberia	Pelayaran
PT Pama Indo Mining	Indonesia	Pertambangan
PT Indo Clean Set Cement	Indonesia	Produksi semen clean set
PT Indominco Mandiri	Indonesia	Penambangan batu bara
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP)	Indonesia	Pengelola jalan tol

Penyertaan saham di CMNP dibukukan sebesar biaya perolehan, sesuai dengan maksud jangka panjang manajemen untuk mempertahankan kepemilikannya di CMNP untuk tujuan strategi bisnis.

Catatan Atas Laporan Keuangan

PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Rincian bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi setelah dikurangi amortisasi goodwill pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 adalah sebagai berikut:

	2001	2000
	Rp	Rp
PT Wisma Nusantara International	10.676.502.081	29.101.264.596
PT Pama Indo Mining	4.281.007.130	1.162.125.430
PT Cibinong Center Industrial Estate	3.967.560.704	(15.639.073.500)
Stillwater Shipping Corporation	2.365.395.150	2.450.808.055
PT Indotek Engico	1.296.229.834	1.920.393.682
PT Pioneer Beton Industri	(4.618.416.993)	(8.897.573.407)
Jumlah	17.968.277.906	10.097.944.856

Berdasarkan akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, No. 9 tanggal 3 Maret 2000, PT Kodeco Cement telah mengundurkan diri selaku pemegang saham pendiri PT Pama Indo Mining (dahulu PT Pama Indo Kodeco) dengan mengalihkan hak kepemilikan 20% sahamnya di PT Pama Indo Mining kepada Perusahaan dengan nilai transaksi sebesar US\$ 1. Sebagai hasil pengalihan saham tersebut, kepemilikan Perusahaan di PT Pama Indo Mining menjadi 40%.

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani, SH, No.75 tanggal 25 Mei 2001, para pemegang saham PT Pioneer Beton Industri (PBI) menyetujui untuk meningkatkan modal saham yang disetor penuh melalui konversi pinjaman para pemegang sahamnya. Dengan demikian, uang muka kepada PBI di reklasifikasi menjadi penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2001.

Pada tahun 2001, Perusahaan menerima dividen kas dari PT Wisma Nusantara International sebesar Rp 14.160.000.000.

9. Aktiva tetap

Aktiva tetap terdiri atas:	2001			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Tercatat				
Kepemilikan Langsung				
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	189.460.726.960	29.061.882.681	45.821.749	218.476.787.892
Pengembangan gedung yang disewa	1.802.700.350	373.245.700	-	2.175.946.050
Tambang	66.787.391.225	2.912.983.844	-	69.700.375.069
Bangunan dan prasarana	1.507.854.278.115	1.330.239.181.058	94.158.224	2.837.999.300.949
Mesin dan peralatan	3.284.127.779.758	3.688.242.733.924	412.894.448	6.971.957.619.234
Alat pengangkutan	230.315.928.589	50.351.032.205	3.307.778.335	277.359.182.459
Perabotan dan peralatan	107.454.066.827	27.880.960.179	1.836.839.176	133.498.187.830
Perkakas dan perlengkapan	32.818.089.628	7.410.369.052	240.615.154	39.987.843.526
Sub-jumlah	5.420.620.961.452	5.136.472.388.643	5.938.107.086	10.551.155.243.009
Aktiva dalam penyelesaian	4.914.931.498.973	424.006.016.154	5.107.437.613.043	231.499.902.084
Jumlah	10.335.552.460.425	5.560.478.404.797	5.113.375.720.129	10.782.655.145.093
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi				
Kepemilikan Langsung				
Pengembangan tanah	15.011.604.226	1.945.650.142	-	16.957.254.368
Pengembangan gedung yang disewa	1.480.762.786	98.528.513	-	1.579.291.299
Tambang	7.872.649.182	1.818.909.844	-	9.691.559.026
Bangunan dan prasarana	302.268.521.387	84.126.399.984	30.452.831	386.364.468.540
Mesin dan peralatan	1.025.712.844.368	279.488.633.125	230.406.442	1.304.971.071.051
Alat pengangkutan	191.950.580.327	25.444.284.111	1.898.438.769	215.496.425.669
Perabotan dan peralatan	75.309.604.866	14.182.892.719	1.830.452.045	87.662.045.540
Perkakas dan perlengkapan	24.758.319.952	3.208.747.384	213.961.200	27.753.106.136
Jumlah	1.644.364.887.094	410.314.045.822	4.203.711.287	2.050.475.221.629
Nilai Buku	8.691.187.573.331			8.732.179.923.464

Catatan Atas Laporan Keuangan

PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

	2000				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Tercatat					
Kepemilikan Langsung					
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	153.322.667.871	23.714.670.659	-	12.423.388.430	189.460.726.960
Pengembangan gedung yang disewa	1.904.449.250	341.390.500	532.667.290	89.527.890	1.802.700.350
Tambang	55.833.081.247	5.188.003.203	-	5.766.306.775	66.787.391.225
Bangunan dan prasarana	724.541.209.945	745.932.744.732	-	37.380.323.438	1.507.854.278.115
Mesin dan peralatan	2.093.711.834.506	1.194.448.111.856	10.205.537.213	6.173.370.609	3.284.127.779.758
Alat pengangkutan	218.065.881.242	5.672.942.523	2.121.934.384	8.699.039.208	230.315.928.589
Perabotan dan peralatan	80.014.148.752	24.683.330.788	307.187.024	3.063.774.311	107.454.066.827
Perkakas dan perlengkapan	28.917.315.038	3.206.843.824	25.969.620	719.900.386	32.818.089.628
Jumlah	3.356.310.587.851	2.003.188.038.085	13.193.295.531	74.315.631.047	5.420.620.961.452
Bangunan sewa guna usaha	42.019.726.200	-	42.019.726.200	-	-
Aktiva dalam penyelesaian	5.071.240.032.501	313.093.471.347	1.678.358.100.043	1.208.956.095.168	4.914.931.498.973
Jumlah	8.469.570.346.552	2.316.281.509.432	1.733.571.121.774	1.283.271.726.215	10.335.552.460.425
Akumulasi Penyusutan Amortisasi dan Deplesi					
Kepemilikan Langsung					
Pengembangan tanah	13.029.348.954	1.908.895.364	2.576.110	75.936.018	15.011.604.226
Pengembangan gedung yang disewa	1.784.070.290	161.388.360	532.667.290	67.971.426	1.480.762.786
Tambang	6.825.278.941	1.047.370.241	-	-	7.872.649.182
Bangunan dan prasarana	230.527.425.858	71.023.332.981	-	717.762.548	302.268.521.387
Mesin dan peralatan	887.967.340.472	142.423.862.283	4.694.658.222	16.299.835	1.025.712.844.368
Alat pengangkutan	164.919.059.139	25.123.986.350	1.693.303.555	3.600.838.393	191.950.580.327
Perabotan dan peralatan	61.988.451.141	11.967.286.443	304.576.070	1.658.443.352	75.309.604.866
Perkakas dan perlengkapan	22.228.418.612	2.376.608.149	23.794.686	177.087.877	24.758.319.952
Jumlah	1.389.269.393.407	256.032.730.171	7.251.575.933	6.314.339.449	1.644.364.887.094
Bangunan sewa guna usaha	28.449.604.206	889.844.064	29.339.448.270	-	-
Jumlah	1.417.718.997.613	256.922.574.235	36.591.024.203	6.314.339.449	1.644.364.887.094
Nilai Buku	7.051.851.348.939				8.691.187.573.331

Catatan Atas
Laporan Keuangan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Aktiva dalam penyelesaian terdiri atas:

	2001	2000
	Rp	Rp
Mesin dalam pemasangan	211.418.430.011	4.738.410.832.170
Bangunan dalam penyelesaian	6.557.270.511	147.846.028.076
Pengembangan tanah	-	1.853.402.381
Lain-lain	13.524.201.562	26.821.236.346
Jumlah	231.499.902.084	4.914.931.498.973

Di bawah ini adalah persentase penyelesaian dari aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2001:

	Taksiran Persentase Penyelesaian
	%
Mesin dalam pemasangan	10 - 95
Bangunan dalam penyelesaian	10 - 95
Lain-lain	90 - 95

Pada tahun 2000, sebagian besar aktiva dalam penyelesaian di atas merupakan akumulasi dari biaya perolehan atas pabrik semen yang berlokasi di Tarjun, Kalimantan Selatan dan fasilitas terkait serta infrastruktur dalam pembangunan (lihat Catatan 6*f* dan 21*d*). Pada bulan Maret 2001, pabrik dan fasilitas serta infrastruktur terkait telah diselesaikan dan direklasifikasikan ke masing-masing akun aktiva tetap.

Aktiva tetap digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 12).

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi adalah sebesar Rp 410.314.045.822 dan Rp 255.170.458.909 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengasuransikan aktiva tetap dan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis gabungan dengan nilai pertanggungan sekitar Rp 120.128.661.950 dan US\$ 3.109.929.432 pada tanggal 31 Desember 2001. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan. Sekitar 1,02% dari jumlah di atas diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 6*b*).

Biaya keuangan yang dikapitalisasi ke aktiva dalam penyelesaian (termasuk yang telah selesai dan direklasifikasi ke masing-masing akun aktiva tetap pada bulan April 2001 - lihat Catatan 21*d* dan 21*g*) adalah sebesar Rp 59.592.647.231 dan Rp 197.527.524.555 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000.

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki “Hak Guna Bangunan” (HGB), “Hak Pakai” (HP) dan hak penambangan lokal atau “Surat Ijin Penambangan Daerah” (SIPD) atas tanah di beberapa lokasi di Indonesia seluas 10.201,899 ha, dengan masa berlaku hak antara 5 sampai dengan 30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2001, kepemilikan hak atas tanah Perusahaan yang meliputi kurang lebih 1.010.258 m2 masih dalam proses. Jumlah biaya yang timbul sehubungan dengan kepemilikan hak atas tanah tersebut adalah sebesar Rp 3.535.029.183 dan disajikan sebagai bagian “Aktiva Tidak Lancar Lainnya – Lain-lain (Bersih)” pada neraca konsolidasi.

Di samping itu, Perusahaan juga sedang melakukan proses pengalihan kepemilikan hak atas tanah yang meliputi kurang lebih 886.239 m2. Pada tanggal 31 Desember 2001, beban kumulatif yang terjadi sehubungan dengan proses kepemilikan hak atas tanah tersebut adalah sebesar Rp 51.419.607.869 dan disajikan sebagai bagian dari akun “Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain (Bersih)” pada neraca konsolidasi.

Catatan Atas
Laporan Keuangan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Perusahaan melakukan pembayaran di muka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin dan peralatan tertentu. Saldo uang muka pembayaran pada tanggal 31 Desember 2001 adalah sebesar Rp 34.499.293.135 dan disajikan sebagai bagian dari akun “Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain (Bersih)” pada neraca konsolidasi.

Bangunan sewa guna usaha dan akumulasi penyusutannya telah dipindahkan ke akun aktiva tetap yang berkaitan pada saat hutang sewa guna usahanya telah dilunasi Perusahaan pada bulan April 2000.

10. Hutang Usaha

Akun ini terdiri atas:

	2001	2000
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
Usaha Semen		
Rupiah	101.269.866.904	55.116.976.387
Dolar AS		
(US\$ 227,376 pada tahun 2001 and		
US\$ 1,814,107 pada tahun 2000)	2.357.522.518	17.406.356.642
Mata uang asing lainnya	25.539.939.031	3.988.303.726
Sub-jumlah	129.167.328.453	76.511.636.755
Usaha Lainnya	13.091.077	13.670.844
Jumlah – Pihak Ketiga	129.180.419.530	76.525.307.599

Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 6 <i>f</i>)		
Usaha Semen		
Rupiah	11.687.426.256	1.504.095.198
Dolar AS		
(US\$ 747,419 pada tahun 2001 dan		
US\$ 430,212 pada tahun 2000)	7.773.160.616	4.127.884.140
Jumlah – Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	19.460.586.872	5.631.979.338
Jumlah Hutang Usaha	148.641.006.402	82.157.286.937

Hutang usaha di atas sebagian besar terjadi dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu lainnya. Pemasok utama Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemasok	Barang yang Dipasok
Topniche	Gypsum
PT Baramulti Suksessarana	Batu Bara
PT Indominco Mandiri	Batu Bara
PT Bahari Cakrawala Sebuku	Batu Bara
PT Adaro Indonesia	Batu Bara
RHI A.G.	Bata Tahan Api
Refratechnik GmbH	Bata Tahan Api
Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA)	Bahan Bakar
PT Sumberkencana Ekspressindo	Pasir Besi, Pasir Silika dan Pyrit Cynder
Magotteaux Co. Ltd.	Bola Baja
Billerud AB	Kertas Kraft
Frantschach Pulp & Paper Sweden	Kertas Kraft

Catatan Atas
Laporan Keuangan

PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Perusahaan melakukan pembayaran uang muka kepada beberapa pemasok di luar negeri untuk pembelian bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 masing-masing adalah sebesar Rp 14.771.922.075 dan Rp 45.006.432.404, dan disajikan sebagai “Uang Muka dan Jaminan” pada neraca konsolidasi.

11. Hutang Pajak

Hutang Pajak terdiri atas:

	2001	2000
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	12.076.015.839	12.412.883.581
Pasal 22	398.815.337	354.172.367
Pasal 23	1.344.104.863	774.665.681
Pasal 25	447.271.767	194.962.550
Pasal 26	6.526.981.168	56.089.206.517
Pasal 29	36.766.946	3.893.826.520
Pajak Penambahan Nilai	6.190.023.494	6.080.040.274
Jumlah	27.019.979.414	79.799.757.490

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat bersih pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 adalah sebagai berikut:

	2001	2000*
	Rp	Rp
Rugi sebelum manfaat bersih pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	(106.049.419.052)	(1.253.344.350.990)
Ditambah (dikurangi):		
Rugi (laba) Anak Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan - bersih	(37.300.039.759)	62.927.710.903
Laba bersih dari Usaha Lainnya yang pajaknya bersifat final	(17.477.551.649)	(19.960.037.799)
Rugi Perusahaan sebelum manfaat bersih dari pajak penghasilan	(160.827.010.460)	(1.210.376.677.886)
Ditambah (dikurangi):		
Beda waktu (terutama terdiri atas penyusutan)	(292.738.227.436)	(65.841.320.632)
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan (terutama berupa kenikmatan karyawan, sumbangan dan hubungan masyarakat)	20.682.275.515	31.950.466.486
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	(20.070.024.951)	(16.546.710.218)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(21.562.654.233)	(107.007.410.895)
Dividen	(448.957.080)	(5.100.000.000)
Taksiran rugi fiskal Perusahaan - tahun berjalan	(474.964.598.645)	(1.372.921.653.145)
Taksiran rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dari tahun-tahun sebelumnya	(3.096.607.245.874)	(1.735.194.852.588)
Koreksi fiskal	26.752.311.144	11.509.259.859
Taksiran rugi fiskal yang dapat dikompensasikan - akhir tahun	(3.544.819.533.375)	(3.096.607.245.874)

Catatan Atas
Laporan Keuangan

PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, periode berlakunya rugi fiskal yang dapat dikompensasikan adalah lima tahun sejak rugi fiskal terjadi.

Rincian taksiran pajak penghasilan (pajak kini dan tangguhan) adalah sebagai berikut:

	2001	2000*
	Rp	Rp
Taksiran pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-
Perusahaan		
Anak Perusahaan	8.954.367.500	6.105.563.268
Jumlah taksiran pajak penghasilan - tahun berjalan	8.954.367.500	6.105.563.268
Taksiran pajak penghasilan - tangguhan		
Perusahaan		
Penyusutan dan laba/rugi penjualan aktiva tetap	88.312.348.042	18.289.133.118
Transaksi jual dan sewa guna usaha kembali	342.980.297	937.235.490
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan setelah dikurangi koreksi pajak untuk tahun-tahun sebelumnya	(135.332.356.655)	(408.426.717.986)
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	34.810.296	(1.707.974.094)
Reversal atas kewajiban pajak tangguhan dari Anak Perusahaan yang bergabung ke dalam Perusahaan	(4.834.944.670)	-
Sub-jumlah	(51.477.162.690)	(390.908.323.472)
Anak Perusahaan	(397.629.947)	5.530.496.996
Jumlah bersih taksiran pajak penghasilan – tangguhan	(51.874.792.637)	(385.377.826.476)
Taksiran (Manfaat) Pajak Penghasilan sesuai dengan Laporan Laba Rugi Konsolidasi		
Tahun berjalan	8.954.367.500	6.105.563.268
Tangguhan	(51.874.792.637)	(385.377.826.476)
Manfaat Bersih Pajak Penghasilan	(42.920.425.137)	(379.272.263.208)

Perhitungan taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2001	2000*
	Rp	Rp
Taksiran pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-
Perusahaan		
Anak Perusahaan	8.954.367.500	6.105.563.268
Jumlah	8.954.367.500	6.105.563.268
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Perusahaan	13.577.441.171	11.294.360.556
Anak Perusahaan	8.917.600.555	2.329.155.884
Jumlah	22.495.041.726	13.623.516.440

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

	2001	2000*
	Rp	Rp
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan – Disajikan sebagai bagian dari “Pajak Dibayar di Muka” pada neraca konsolidasi Perusahaan	13.577.441.171	11.294.360.556
Anak Perusahaan	-	381.717.885
Jumlah	13.577.441.171	11.676.078.441
Taksiran Hutang Pajak Penghasilan Anak Perusahaan	36.766.945	3.893.826.520

* Karena transaksi penggabungan usaha, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, masih dalam proses persetujuan Kantor Pajak pada tanggal 31 Desember 2000, taksiran rugi fiskal Perusahaan pada tahun 2000 tidak mengikutsertakan perhitungan taksiran penghasilan kena pajak IKC dan Investama.

Pada tanggal 4 Juli 2001, Direktorat Jenderal Pajak menyetujui penggabungan usaha Perusahaan dengan Investama dan IKC dengan menggunakan nilai buku aktiva.

Pada bulan September 2001, Perusahaan menerima surat keputusan dari Kantor Pajak sehubungan dengan pajak penghasilan dan rugi fiskal Perusahaan tahun 2000. Berdasarkan surat keputusan tersebut, rugi fiskal untuk tahun 2000 adalah sebesar Rp 1.346.169.342.001. Perbedaan sebesar Rp 26.752.311.144 antara rugi fiskal yang disetujui oleh Kantor Pajak dengan perhitungan Perusahaan diakui sebagai pengurang rugi fiskal yang dapat dikompensasikan Perusahaan di tahun 2001. Selain itu, Kantor Pajak juga menyetujui tagihan restitusi pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2000 sebesar Rp 11.316.783.175 (setelah dikurangi dengan tambahan pajak dan denda).

Pada tanggal 11 Januari 2001, Perusahaan juga menerima surat keputusan dari “Badan Penyelesaian Sengketa Pajak” (BPSP), yang menyatakan bahwa kerugian pajak untuk tahun 1997 adalah Rp 1.012.710.880.670. Oleh karena itu, perbedaan antara jumlah rugi fiskal yang diakui oleh Perusahaan dengan jumlah yang disetujui oleh BPSP sejumlah Rp 1.525.747.868 diakui pada tahun 2000, juga mengurangi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan Perusahaan.

Pada tanggal laporan auditor independen, Perusahaan belum menyiapkan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) pajak penghasilan tahun 2001. Namun demikian, Perusahaan berkeyakinan bahwa SPT pajak penghasilan tahun 2001 akan sesuai dengan perhitungan di atas. Sedangkan, taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2000, sebagaimana disebutkan di atas, sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam SPT Pembetulan yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

Pada bulan Januari 2000, Kantor Pajak telah menyetujui sejumlah besar tagihan pajak penghasilan Perusahaan tahun 1998 sebesar Rp 83.591.401.846. Namun, selama tahun 1999 hingga awal tahun 2000, Perusahaan juga telah menerima beberapa surat ketetapan pajak penghasilan untuk semester kedua tahun 1998, dimana menurut Kantor Pajak, Perusahaan masih harus membayar pajak dan denda sebesar Rp 6.967.452.371. Dari jumlah tersebut, Perusahaan mengajukan keberatan sebesar Rp 5.698.564.853, sedangkan sisanya langsung dibebankan ke operasi tahun 2000. Jumlah yang diajukan keberatan tersebut disajikan sebagai bagian dari “Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga” pada neraca konsolidasi. Pada bulan Februari 2000, Perusahaan menerima restitusi pajak di atas sebesar Rp 66.828.640.829 (setelah dikurangi dengan tambahan pajak dan denda, angsuran pajak penghasilan Pasal 25 dan denda untuk tahun 1999).

Pada tanggal 26 Oktober 2000, Perusahaan menerima surat keputusan dari BPSP mengenai surat ketetapan pajak atas pajak penghasilan (Pasal 26) untuk tahun 1997 dan enam bulan pertama tahun 1998, yang mana keputusan tersebut memenangkan pengajuan banding Perusahaan. Berdasarkan surat keputusannya, BPSP menyetujui bahwa Perusahaan telah menghitung dan membayar pajak penghasilan Pasal 26 sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, pada bulan Desember 2000, Perusahaan telah menerima pengembalian tagihan pajak penghasilan Perusahaan tahun 1998 yang ditahan oleh Kantor Pajak sebesar Rp 8,2 miliar.

Selama tahun 2000, Perusahaan menerima beberapa surat keputusan dari Kantor Pajak sehubungan dengan pajak penghasilan tahun 1999 dan rugi fiskal tahun 1998. Berdasarkan surat keputusan tersebut, jumlah keseluruhan koreksi dari Kantor Pajak untuk tahun pajak 1999 dan 1998 berjumlah Rp 9.983.511.991. Koreksi fiskal tersebut dibukukan pada tahun 2000 dengan mengurangi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan Perusahaan. Lebih lanjut, pada tahun yang sama, Perusahaan juga menerima tagihan restitusi pajak penghasilan tahun 1999 sejumlah Rp 15.839.309.767 (setelah dikurangi dengan tambahan pajak dan denda, dan hutang pajak penghasilan Perusahaan).

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Pengaruh pajak tangguhan atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	2001	2000
	Rp	Rp
Aktiva Pajak Tangguhan		
Perusahaan		
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	1.064.317.530.417	929.327.401.704
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	2.918.278.861	2.967.677.395
Sub-jumlah	1.067.235.809.278	932.295.079.099
Anak Perusahaan	9.406.789.059	8.678.001.513
Jumlah	1.076.642.598.337	940.973.080.612

Kewajiban Pajak Tangguhan		
Perusahaan		
Aktiva tetap	335.337.641.172	252.217.053.020
Transaksi jual dan sewa guna usaha kembali	1.428.662.039	1.085.681.742
Sub-jumlah	336.766.303.211	253.302.734.762
Anak Perusahaan	381.112.474	49.954.875
Jumlah	337.147.415.685	253.352.689.637

Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih		
Perusahaan	730.469.506.067	678.992.344.337
Anak Perusahaan	9.025.676.585	8.628.046.638
Jumlah	739.495.182.652	687.620.390.975

Manajemen berpendapat bahwa aktiva pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya dengan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

12. Pinjaman Jangka Panjang

Akun ini terdiri dari:

	2001	2000
	Rp	Rp
Hutang Jangka Panjang		
Pihak Ketiga		
Dalam Rupiah	212.788.814.295	215.304.448.272
Dalam Dolar AS	5.265.423.660.950	6.527.011.638.998
Dalam Yen Jepang	724.207.898.562	903.632.352.380
Jumlah - Pihak Ketiga	6.202.420.373.807	7.645.948.439.650
Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
Dalam Dolar AS	158.720.920.800	-
Dalam Yen Jepang	2.422.096.675.073	2.466.109.588.794
Jumlah - Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2.580.817.595.873	2.466.109.588.794
Jumlah	8.783.237.969.680	10.112.058.028.444
Dikurangi Bagian Jangka Pendek	357.462.400.088	8.443.600.000
Bagian Jangka Panjang	8.425.775.569.592	10.103.614.428.444

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Saldo pinjaman-pinjaman di atas dalam mata uang asalnya adalah sebagai berikut:

Mata uang		2001	2000*
Pihak Ketiga			
PT Bank Central Asia Tbk. (BCA)	Rp	119.005.477.855	120.412.385.566
PT Bank Mandiri (Persero)	Rp	67.756.660.584	68.557.694.032
Chase Manhattan International, London	Rp	26.026.675.856	26.334.368.674
The Export-Import Bank of Japan	¥	9.149.029.503	10.812.491.503
Bank of America NT and SA, Taipei	US\$	106.602.908	107.863.190
The Chase Manhattan Bank, New York International Banking Facility	US\$	169.731.627	102.712.029
The Fuji Bank Ltd - Cabang Singapura	US\$	55.092.729	61.777.324
The Mitsubishi Trust & Banking Corporation, Singapura	US\$	24.880.192	25.174.331
Korea Exchange Bank, Cabang Singapura	US\$	19.684.147	19.916.857
The Yasuda Trust & Banking Co., Ltd., Tokyo	US\$	19.648.041	19.880.324
BNP Paribas, Cabang Singapura	US\$	19.927.062	19.916.857
Kawasaki Heavy Industries Limited	US\$	13.123.108	13.278.253
Westdeutsche Landesbank Girozentrale, Cabang Tokyo	US\$	-	12.502.781
The Sumitomo Trust & Banking Company, Cabang Singapura	US\$	10.190.560	14.871.455
Westdeutsche Landesbank Girozentrale, Cabang Singapura	US\$	-	63.637.682
The Chase Manhattan South East Ltd., Singapura	US\$	-	45.332.426
Chase Manhattan PLC - London	US\$	-	22.173.693
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	US\$	-	17.966.963
The Sakura Bank Ltd., Cabang Singapura	US\$	-	10.311.035
Kreditur lainnya (masing-masing dengan saldo dibawah US\$ 10 juta)	US\$	67.410.363	122.936.145
Pihak-pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa			
Marubeni Corporation	¥	30.598.718.936	29.508.448.767
Westdeutsche Landesbank Girozentrale, Cabang Tokyo	US\$	12.356.697	-
Westdeutsche Landesbank Girozentrale, Cabang Singapore	US\$	2.904.930	-
Jumlah	Rp	212.788.814.295	215.304.448.272
	¥	39.747.748.439	40.320.940.270
	US\$	521.552.364	680.251.345

*Sesuai dengan konfirmasi dari BA Asia Limited, sebagai "Facility Agent".

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Tingkat bunga tahunan pinjaman-pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

	2001	2000
	%	%
Rupiah	15,19 - 16,81	11,52 - 34,00
Dolar AS	4,26 - 8,75	5,78 - 9,78
Yen Jepang	1,00 - 4,10	2,30 - 11,22

Pada tanggal 6 Desember 2000, Perusahaan dan IKC telah berhasil merampungkan negosiasi restrukturisasi hutang dengan para kreditur untuk seluruh pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, termasuk tagihan dari Marubeni dan Kawasaki dengan menandatangani “Master Facility Agreement” (MFA). Berdasarkan MFA, Perusahaan, IKC dan para kreditur telah menunjuk BA Asia Limited (BAAL) sebagai “Facility Agent”, The Chase Manhattan Bank, Cabang Jakarta, sebagai “Security Agent” dan “Escrow Agent” serta The Bank of America N.A., The Chase Manhattan Bank, The Fuji Bank, Limited dan BPS Paribas untuk membentuk “Monitoring Committee”. Dalam MFA tersebut, dinyatakan antara lain, syarat-syarat baru yang disetujui sehubungan dengan kondisi prasyarat yang harus dipenuhi sampai dengan tanggal restrukturisasi, mekanisme, jumlah dan jadwal pembayaran cicilan hutang, jaminan, suku bunga, pembatasan atas pemberian jaminan pinjaman, penerbitan waran kepada kreditur, pembatasan penerbitan saham baru atau sekuritas lainnya, pembatasan untuk mengumumkan dan membayar dividen kas tanpa persetujuan kreditur terlebih dahulu, pembatasan untuk pengeluaran biaya modal, penunjukan akuntan pengawas, penentuan dan pemakaian kelebihan kas, dan pembatasan dalam transaksi-transaksi derivatif.

Sesuai dengan kondisi prasyarat yang harus dipenuhi untuk efektifnya MFA (kondisi prasyarat), berikut ini adalah kejadian-kejadian/transaksi-transaksi yang terjadi setelah penyelesaian negosiasi restrukturisasi hutang Perusahaan dan IKC dengan para kreditur:

- (i) Pada tanggal 22 Desember 2000, Perusahaan menerima “Pre-Restructuring Date Confirmation Certificate” dari BAAL, yang mengkonfirmasi bahwa pada tanggal tersebut, BAAL telah menerima seluruh dokumen yang dipersyaratkan untuk memenuhi kondisi prasyarat sesuai dengan yang tercantum di MFA.
- (ii) Perusahaan menerima sertifikasi dari Marubeni, sebagai salah satu pemegang saham di IKC di mana Marubeni mengakui bagiannya atas nilai defisit IKC sebesar US\$ 32.361.300. Sebagaimana disebutkan pada MFA, jumlah bagian Marubeni atas defisit IKC tersebut akan diselesaikan dengan mengurangi hutang Perusahaan kepada Marubeni dalam bentuk konversi “debt-to-equity swap”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan sesuai dengan persetujuan para pemegang saham sebagaimana dibahas pada Catatan 13c, pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni sehubungan dengan pengkonversian tagihan Marubeni kepada Perusahaan dengan menggunakan nilai konversi Rp 3.600 per saham. Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan tagihan Marubeni kepada Perusahaan dalam mata uang dolar AS ke dalam Rupiah untuk tujuan “debt-to-equity swap” ini adalah Rp 9.595 untuk US\$ 1.

- (iii) Pada bulan Desember 2000, Perusahaan menerima konfirmasi dari Marubeni yang menerangkan bahwa fasilitas pinjaman yang disediakan oleh Marubeni General Leasing Corporation (MGLC) untuk Perusahaan sehubungan dengan pengembangan dan pembangunan Proyek Pabrik ke-10 telah dialihkan ke Marubeni.
- (iv) Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan dan IKC telah melunasi sebagian kewajiban bunga yang belum dibayar sebesar Rp 22.741.936.895,45, JP¥ 2.076.234.846,18 dan US\$ 98.577.945,74 atau dengan jumlah keseluruhan setara dengan US\$ 119.748.377,04. Pajak Penghasilan sehubungan dengan pembayaran bunga tersebut yaitu sebesar Rp 53,0 miliar telah dibayarkan ke Kantor Pajak pada bulan Januari 2001.

Saldo kewajiban bunga yang belum dibayar setelah tanggal 29 Desember 2000, dengan jumlah keseluruhan setara dengan US\$ 27.185.537 dikapitalisasi sebagai pokok pinjaman, sedangkan hutang bunga selama dua hari terakhir di tahun 2000 sebesar Rp 4.034.229.388 disajikan sebagai bagian dari “Biaya Masih Harus Dibayar” pada neraca konsolidasi tahun 2000.

- (v) Pada tanggal 29 Desember 2000, seluruh kewajiban Perusahan kepada Marubeni dalam dolar AS, setelah dikurangi dengan bagiannya atas defisit IKC dan pembayaran sebagian hutang bunga, sebagaimana disebutkan pada butir (ii) dan (iv), dikonversikan ke mata uang Yen Jepang dengan kurs JP¥ 114,75 untuk US\$ 1.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

MFA juga mengharuskan Perusahaan untuk:

- membuka rekening-rekening “escrow account” di The Chase Manhattan Bank. Penggunaan atau penarikan dana dari rekening-rekening bank tersebut akan diawasi dan ditelaah secara ketat oleh akuntan pengawas;
- mempunyai saldo keseluruhan rekening di bank-bank lain (kecuali rekening yang disetujui oleh kreditur) dengan jumlah yang tidak melebihi modal kerja minimum (“working capital buffers”) sebagaimana di atur dalam MFA.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut di atas, Perusahaan telah membuka sebelas (11) rekening “escrow account” di Chase Manhattan Bank, Cabang Jakarta dan Singapura. Saldo rekening “escrow account” tersebut berjumlah Rp 8.991.476.749, US\$ 40.673.185 dan JP¥ 1.134.792 pada tanggal 31 Desember 2001 dan US\$ 27.601.379,19 dan JP¥ 1.617.380.154 pada tanggal 31 Desember 2000, yang disajikan sebagai bagian dari akun “Kas di Bank yang Penggunaannya Dibatasi” pada neraca konsolidasi.

Lebih lanjut, sebagaimana tercantum dalam MFA, cicilan pembayaran hutang akan dilakukan sebagai berikut:

- (i) Pembayaran cicilan tetap kuartalan sejumlah US\$ 5.250.000 pada tahun 2002; US\$ 19.750.000 pada tahun 2003; US\$ 39.000.000 pada tahun 2004; US\$ 59.750.000 pada tahun 2005; US\$ 64.250.000 pada tahun 2006; US\$ 50.500.000 pada tahun 2007; dan sebesar US\$ 11.500.000 pada tahun 2008 (pembayaran cicilan kuartalan terakhir). Pembayaran cicilan tetap kuartalan pertama akan jatuh tempo pada tanggal 20 April 2002.
- (ii) Pembayaran kuartalan sebesar kas yang tersedia di “escrow accounts” yang dijelaskan di atas, setelah pembayaran atau penggunaan yang dipersyaratkan dalam MFA.

Perusahaan juga diberikan opsi untuk mengubah kondisi dan persyaratan tertentu dalm MFA, jika Perusahaan dapat mencapai kondisi keuangan tertentu sebagaimana yang dicantumkan dalam MFA sebelum tanggal 31 Desember 2003. Dalam MFA tersebut disebutkan, Perusahaan, antara lain, mempunyai opsi untuk melunasi seluruh saldo hutangnya dalam enam belas (16) kali cicilan kuartalan yang sama, dengan tingkat bunga yang lebih rendah, dan menghentikan mekanisme pengawasan kas (cash sweep mechanism).

Sebagaimana dinyatakan dalam MFA, hutang-hutang yang direstrukturisasi tersebut dijaminakan dengan:

- Seluruhnya dari sebelas (11) rekening “escrow account” yang dijelaskan di atas yang ada di The Chase Manhattan Bank, termasuk seluruh deposito berjangka dan deposito lainnya yang dananya berasal dari rekening “escrow account”;
- Seluruh piutang Perusahaan;
- Seluruh hak atas tanah, bangunan, prasarana dan aktiva tetap lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan kecuali:
 - pabrik semen 6, 7 dan 8, termasuk fasilitas-fasilitas penunjangnya dan hak atas tanahnya.
 - hak atas tanah untuk pabrik semen 1 dan 2.
 - tambang dan perluasannya untuk pabrik semen Citeureup, termasuk hak atas tanah yang berlokasi di Kecamatan Citeureup, Cileungsi, Cibadak dan Jonggol.
- Pengalihan hak secara fidusia atas persediaan, dan pabrik serta peralatan yang dimiliki oleh Perusahaan, termasuk penutupan asuransi yang berhubungan dan/atau penerimaan dari hasil penggantian asuransi.
- Gadai atas saham Indomix dan DAP.

Sehubungan dengan masuknya HZ sebagai pemegang saham Perusahaan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 13e, “Post HZ Entry Master Facility Agreement” (HZMFA) yang merupakan modifikasi dari MFA, menjadi efektif (lihat Catatan 13c dan d).

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

Sehubungan dengan efektifnya HZMFA:

- (a) Jadwal pembayaran cicilan direvisi sebagai berikut:
 - (i) Pembayaran cicilan tetap kuartalan sejumlah US\$ 10.500.000 pada tahun 2002; US\$ 33.500.000 pada tahun 2003; US\$ 58.750.000 pada tahun 2004; US\$ 78.500.000 pada tahun 2005; US\$ 84.500.000 pada tahun 2006; US\$ 87.250.000 pada tahun 2007; dan US\$ 22.000.000 pada tahun 2008 (pembayaran cicilan kuartalan terakhir). Pembayaran cicilan tetap kuartalan pertama akan jatuh tempo pada tanggal 20 April 2002.
 - (ii) Pembayaran kuartalan sebesar kas yang tersedia di “escrow accounts” yang dijelaskan di atas, setelah pembayaran atau penggunaan yang dipersyaratkan dalam MFA.
- (b) Kewajiban bunga yang belum dibayar, yang telah dikapitalisasi sebagai bagian dari pokok pinjaman pada tanggal 29 Desember 2000 seperti yang dijelaskan pada kondisi prasyarat “iv” harus diperlakukan kembali sebagai “Fasilitas Bunga yang Masih Harus Dibayar” dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2002. Namun demikian, pada tanggal laporan auditor independen, Perusahaan dan kreditur masih mendiskusikan jumlah hutang bunga yang harus dibayar pada tahun 2002. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, jumlah hutang bunga yang seharusnya dibayar pada tahun 2002 berdasarkan perhitungan kreditur sebesar US\$ 15.228.786, Rp 54.633.045.071 dan JP¥ 387.509.059 dan disajikan sebagai bagian dari “Bagian Pinjaman Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun” dalam neraca konsolidasi tahun 2001.
- (c) Klausula-klausula tertentu MFA telah diubah. Sebagai contoh, jika Perusahaan telah memenuhi kriteria keuangan tertentu, kreditur akan mengurangi pengawasannya atas beberapa aspek, tingkat bunga tidak akan dinaikkan dan tidak ada lagi pengawasan anggaran oleh akuntan pengawas.

Pada tanggal 31 Desember 2000, Perusahaan mempunyai “escrow account” di Bank of America National Trust and Saving Association, cabang Singapura sebesar US\$ 2.342.166 (disajikan pada akun “Kas di Bank yang Penggunaannya Dibatasi”) pada neraca tahun 2000 dan telah digunakan untuk pembayaran bunga pada tahun 2001.

Jumlah pembayaran bunga yang telah dilakukan oleh Perusahaan melalui “escrow account” pada tahun 2001 sebesar US\$ 33.317.649, JP¥ 988.264.040 dan Rp 28.819.640.088, sedangkan bunga yang belum dibayarkan sebesar Rp 66.624.871.482 disajikan sebagai bagian dari “Biaya Masih Harus Dibayar” pada neraca konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2001.

Pada tanggal 1 Oktober 1999, DAP mengadakan “Transfer and Assignment of Contract Agreement” dengan The Chase Manhattan Bank, Jakarta (CMB), dimana CMB menyetujui untuk menjual, mengalihkan, menyerahkan, memberikan dan memindahkan, yang tidak dapat dibatalkan (tanpa “recourse”), semua hak CMB atas piutangnya pada STRP dengan nilai sebesar US\$ 3,0 juta, yang harus dilunasi dengan pembayaran awal sejumlah US\$ 800.000 dan lima (5) kali cicilan tengah tahunan untuk sisanya. Perjanjian ini lebih lanjut menetapkan bahwa bila hasil dari penagihan oleh DAP atas piutang tersebut melebihi US\$ 3,0 juta, maka kelebihan tersebut akan dibagi antara DAP dan CMB dengan dasar 50:50. Pada tanggal 31 Desember 2001, saldo hutang kepada CMB sehubungan dengan transaksi di atas adalah sebesar US\$ 440.000 yang dijadwalkan akan jatuh tempo pada tahun 2002.

13. Modal Saham

Rincian pemilikan saham berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Biro Administrasi Efek (BAE) adalah sebagai berikut:

		2001	
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan %	Jumlah Rp
Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd.	2.271.259.197	61,70	1.135.629.598.500
Pemerintah Republik Indonesia	621.128.380	16,87	310.564.190.000
PT Mekar Perkasa	495.703.892	13,47	247.851.946.000
Marubeni Corporation	69.863.127	1,90	34.931.563.500
Masyarakat dan koperasi	223.268.923	6,06	111.634.461.500
Jumlah	3.681.223.519	100,00	1.840.611.759.500

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	2000	
		Persentase Pemilikan	Jumlah
		%	Rp
PT Mekar Perkasa	947.582.916	38,14	473.791.458.000
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	627.939.125	25,28	313.969.562.500
Pemerintah Republik Indonesia	621.128.380	25,00	310.564.190.000
PT Kaolin Indah Utama	106.600.820	4,29	53.300.410.000
Marubeni Corporation	69.863.127	2,81	34.931.563.500
Masyarakat dan Koperasi	111.202.079	4,48	55.601.039.500
Jumlah	2.484.316.447	100,00	1.242.158.223.500

Seluruh saham Perusahaan dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Para tanggal 31 Desember 2001, tidak ada saham yang dimiliki oleh anggota Direksi maupun Komisaris Perusahaan.

- a.

Pada bulan Oktober 1999, sebagian kepemilikan ekuitas dari PT Mekar Perkasa (MP) dan beberapa pemegang saham yang mempunyai hubungan istimewa lainnya dalam Perusahaan dialihkan kepada PT Holdiko Perkasa (Holdiko) dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) masing-masing sejumlah 318.707.838 saham dan 158.550.396 saham sebagai bagian dari penyelesaian kewajiban Grup Salim dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tertentu kepada BPPN. Holdiko adalah perusahaan yang didirikan oleh Keluarga Salim dan BPPN untuk mengelola aset yang telah dijaminkan Keluarga Salim kepada BPPN. Pada tahun 2000, saham-saham Holdiko dan BPPN diikutsertakan dalam perdagangan tanpa warkat (scripless), dan sebagaimana disajikan di atas, dilaporkan sebagai bagian dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Pada bulan Desember 2000 Heidelberger Zement (HZ) menandatangani beberapa perjanjian dengan MP, PT Kaolin Indah Utama (KIU), BPPN, dan Holdiko, pemegang saham mayoritas Perusahaan, sehubungan dengan kemungkinan masuknya HZ sebagai investor strategis Perusahaan berdasarkan situasi dan kondisi yang disetujui oleh pihak-pihak terkait.
- b.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan SH, LLM. No. 68 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 2 triliun yang terbagi dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham menjadi Rp 4 triliun yang terbagi dari 8 miliar saham dengan nilai nominal yang sama. Peningkatan modal dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam surat keputusan No. C-13322 HT.01.04.TH.2000 tanggal 7 Juli 2000.
- c.

Berdasarkan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 20 Oktober 2000, yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan SH, LLM. No. 419, pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui, antara lain:

1)

Penggabungan usaha Investama, IKC dan Perusahaan, di mana Perusahaan akan bertindak sebagai entitas yang menerima penggabungan usaha (lihat Catatan 3). Sehubungan dengan penggabungan usaha ini, para pemegang saham menyetujui:

(i)

Rancangan Penggabungan Usaha tertanggal 30 Juni 2000;

(ii)

Konsep Perjanjian Penggabungan Usaha yang akan ditandatangani oleh Direksi Perusahaan bersama-sama dengan Direksi Investama dan Direksi IKC; dan

(iii)

Pemberian kuasa kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk melakukan setiap tindakan yang disyaratkan atau dianggap perlu untuk melaksanakan penerimaan penggabungan usaha Investama dan IKC ke dalam Perusahaan.
- Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi
- | |
|-------------------------------------|
| PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. |
| dan Anak Perusahaan |
| 31 Desember 2001 dan 2000 |
- 2)

Pengeluaran saham baru dari simpanan/portepel Perusahaan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No. IX.D.4, dalam rangka konversi hutang menjadi setoran modal Perseroan (debt-to-equity swap) kepada:

(i)

Marubeni

Sejumlah saham Perusahaan dengan nilai yang setara dengan jumlah tagihan/piutang Marubeni dari Perusahaan sebesar US\$ 26.212.325 dengan harga konversi sebesar Rp 3.600 per saham. Nilai tukar (kurs) yang akan digunakan untuk mengkonversikan tagihan Marubeni kepada Perusahaan dalam mata uang dolar AS tersebut untuk tujuan “debt-to-equity swap” adalah kurs pada tanggal efektifnya restrukturisasi hutang tersebut atau tanggal lain yang disepakati Marubeni dan Direksi Perusahaan.

(ii)

Para Kreditur Perusahaan

Penerbitan saham baru Perusahaan kepada para kreditur akan dilakukan apabila terjadi penundaan pembayaran bunga yang jatuh tempo oleh Perusahaan dari hutang yang telah direstrukturasasi pada akhir tahun keempat sejak tanggal efektifnya restrukturisasi hutang, dan para kreditur menghendaki dan mewajibkan jumlah hutang bunga yang belum diselesaikan tersebut dikapitalisasi dan dikonversi menjadi ekuitas melalui penerbitan saham baru Perusahaan. Jumlah saham baru yang akan dikeluarkan Perusahaan dalam kondisi ini harus mempunyai nilai yang sama dengan jumlah hutang bunga Perusahaan yang belum diselesaikan kepada para kreditur.

3)

Penerbitan waran tanpa HMETD kepada para kreditur Perusahaan setelah penggabungan usaha sesuai dengan Usulan Restrukturasasi Hutang Versi A dan Usulan Restrukturasasi Hutang Versi B (HZMFA).
- Usulan Restrukturasasi Hutang Versi A
- Pada tanggal efektifnya restrukturisasi hutang, Perusahaan akan menerbitkan Waran A dan Waran B tanpa HMETD kepada para kreditur, di mana setiap pemegangnya mempunyai hak untuk memperoleh saham Perusahaan sampai dengan sebanyak-sebanyaknya 8% (atau 4% untuk seluruh pemegang Waran A dan 4% untuk seluruh pemegang Waran B) dari jumlah saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh yang telah terdilusi penuh. Setiap pemegang satu (1) Waran A atau pemegang satu (1) Waran B berhak untuk memperoleh masing-masing satu (1) saham Perusahaan yang mempunyai nilai nominal sebesar Rp 500 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 3.600 per saham. Periode pelaksanaan Waran A adalah dua (2) tahun sampai empat (4) tahun sembilan (9) bulan setelah tanggal efektifnya restrukturisasi hutang atau dapat segera dilaksanakan dalam hal terjadinya kejadian-kejadian di bawah ini, mana yang terlebih dahulu:
- (i)

Heidelberger Zement (HZ), baik secara langsung maupun tidak langsung, belum menjadi investor strategis Perusahaan dalam waktu dua belas (12) bulan setelah tanggal efektifnya restrukturisasi hutang; atau

(ii)

HZ, baik secara langsung maupun tidak langsung, batal menjadi investor strategis dalam Perusahaan sebelum jangka waktu dua belas (12) bulan tersebut di atas.
- Waran B akan disimpan dalam rekening “escrow” sampai dengan terjadinya hal-hal yang disebutkan pada butir (i) atau (ii) di atas. Periode pelaksanaan Waran B adalah lima (5) tahun tiga (3) bulan sejak tanggal pencatatan waran tersebut di Bursa Efek. Namun demikian, apabila dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal efektifnya restrukturisasi hutang, sebagaimana dijelaskan dalam butir (i) di atas, HZ, baik secara langsung maupun tidak langsung, masuk menjadi pemegang saham dalam Perusahaan, maka Waran B menjadi batal dan tidak dapat dilaksanakan.
- HZMFA
- Dalam hal HZ secara efektif masuk menjadi pemegang saham Perusahaan, maka Perusahaan akan menerbitkan tambahan Waran A dengan harga pelaksanaan tetap pada Rp 3.600 per lembar saham. Pemegang Waran A tetap memiliki hak memperoleh saham Perusahaan sampai dengan sebanyak-banyaknya 4% dari jumlah saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh yang telah terdilusi penuh, setelah pengaruh dikonversikannya sebagian hutang Perusahaan yang akan dibeli oleh HZ dari para kreditur sebesar US\$ 150.000.000 menjadi ekuitas Perusahaan (lihat Catatan 12).

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

- 4) Pemberian persetujuan atas tindakan Direksi Perusahaan untuk menjaminkan, sebagai jaminan hutang untuk kepentingan para kreditur, sebagian besar kekayaan Perusahaan, baik yang sekarang ada maupun yang akan dimiliki oleh Perusahaan setelah penggabungan usaha, dalam rangka restrukturisasi hutang Perusahaan.
- Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan melakukan, antara lain:
- Penggabungan usaha Perusahaan dengan Investama dan IKC di mana Perusahaan sebagai entitas yang menerima penggabungan usaha.

- Menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil konversi menjadi ekuitas dari tagihan Marubeni Corporation kepada Perusahaan (debt-to-equity swap).

- Menerbitkan 108.013.759 Waran A dan 108.013.759 Waran B kepada kreditur Perusahaan.
- d. Berdasarkan RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, dan diaktakan dalam akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSI, No. 121, para pemegang saham menyetujui hal-hali berikut ini:
1. Rencana Penawaran Umum Terbatas I dengan HMETD dengan ketentuan sebagai berikut :

(i) Jumlah keseluruhan saham baru yang akan diterbitkan maksimal 1.895.752.069 saham,dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

(ii) Seluruh pemegang saham yang namanya tercatat dalam biro administrasi efek pada jam 16.00 WIB tanggal 16 April 2001 menerima 0,763088 HMETD untuk setiap satu (1) saham yang mereka miliki, di mana mereka berhak untuk memesan satu (1) saham baru atas satu (1) HMETD yang mereka miliki. Saham yang dipesan harus dibayar penuh pada saat pelaksanaan HMETD; dan

(iii) Waran C akan diberikan kepada pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya hingga waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini, tidak satupun pemegang saham memperoleh HMETD tambahan.

Periode pelaksanaan Waran C adalah selama 2 tahun dengan harga pelaksanaan Rp 1.200 per saham untuk tahun pertama dan Rp 1.400 untuk tahun kedua.
2. Pembayaran yang dilakukan oleh HZ atas pelaksanaan HMETD dengan cara mengkompensasikan hutang Perusahaan kepada HZ.

Dalam RUPSLB juga disebutkan bahwa:

(i) HZ akan membeli 477.258.234 saham Perusahaan yang dimiliki oleh BPPN dan Holdiko empat hari kerja sebelum hari pertama periode perdagangan HMETD (24 April 2001).

(ii) MP dan KIU akan mengalihkan seluruh HMETD yang dimilikinya kepada HZ dan HZ akan melaksanakan HMETD tersebut, termasuk HMETD dari saham-saham yang dibelinya dari BPPN dan Holdiko.

(iii) Pembayaran atas 1.196.875.000 saham yang diambil sehubungan dengan pelaksanaan HMETD oleh HZ akan dilakukan dengan mengkompensasikan hutang Perusahaan kepada HZ sebesar US\$ 150 juta (pokok dan bunga), menggunakan kurs Rp 9.575 untuk US\$ 1. Hutang tersebut dibeli HZ dari para kreditur melalui perusahaan “nominee”nya.

(iv) Setelah HZ melaksanakan HMETD-nya, HZ juga membeli sebagian besar saham Perusahaan milik MP dan KIU, yang dilaksanakan dua hari kerja setelah hari pertama periode perdagangan HMETD.

(v) Di samping itu, Pemerintah Republik Indonesia menawarkan opsi put (“put option”) kepada HZ sebanyak 143.241.666 saham Perusahaan. Opsi put ini dapat dilaksanakan HZ dua tahun setelah tanggal pembelian saham dari MP dan KIU.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

- Jumlah HMETD yang telah dilaksanakan selama periode perdagangan HMETD adalah 1.196.907.072 saham, di mana 1.196.874.999 saham diambil oleh Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd., anak perusahaan HZ, melalui konversi hutang sebesar US\$ 150 juta dan sisanya sebanyak 32.073 saham diambil oleh pemegang saham publik.
- Sisa HMETD yang tidak dilaksanakan dikonversi menjadi Waran C dan berdasarkan Pengumuman Bursa Efek Jakarta, jumlah Waran C yang dikeluarkan Perusahaan bagi para pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya adalah sebanyak 698.844.482 waran.
- e. Sehubungan dengan hal di atas, pada tanggal 18 April 2001, Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. mengakuisisi 158.550.396 saham Perusahaan milik BPPN dan 318.707.838 saham Perusahaan milik Holdiko. Pada tanggal 26 April 2001, Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. juga mengakuisisi 597.125.964 saham Perusahaan milik MP dan KIU. Setelah akuisisi ini dan pelaksanaan HMETD, melalui konversi hutang sebesar US\$ 150 juta, Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. sekarang memiliki 2.271.259.197 saham Perusahaan.
- Dengan masuknya HZ menjadi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 26 April 2001, usulan restrukturisasi versi B (HZMFA) secara otomatis menjadi efektif, dengan demikian, Waran B yang diterbitkan seperti yang disebutkan di atas batal dengan sendirinya, sedangkan untuk Waran A, Perusahaan menerbitkan tambahan (top-up) sebanyak 45.369.218 waran.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, jenis dan jumlah waran Perusahaan yang diterbitkan dan beredar adalah sebagai berikut:

	2001	2000
	Waran	Waran
Waran A	153.382.977	108.013.759
Waran B	-	108.013.759
Waran C	698.844.482	-
Jumlah	852.227.459	216.027.518

Seluruh waran di atas diterbitkan tanpa biaya dan merupakan waran bebas serta dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

14. Agio Saham

Akun ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan setelah dikurangi semua biaya yang berkaitan dengan penerbitan sekuritas ekuitas.

15. Agio Saham Lainnya

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari perbedaan antara nilai tukar yang disetujui untuk pengkonversian hutang dalam mata uang asing menjadi ekuitas dengan nilai tukar pada tanggal transaksi dilakukan.

16. Saldo Laba

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995 tanggal 7 Maret 1995, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk mencadangkan, secara bertahap, sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 24 Juni 1997 dan 25 Juni 1996 menyetujui pencadangan saldo laba Perusahaan masing-masing sejumlah Rp 25 miliar sebagai cadangan dana umum.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

17. Informasi Segmen Usaha

Informasi tentang segmen usaha Perusahaan dan Anak Perusahaannya adalah sebagai berikut:

	2001	2000
	Rp	Rp
Pendapatan bersih		
Usaha Semen		
Semen		
Domestik	5.869.021.297.062	4.284.622.045.527
Ekspor	421.340.251.251	292.624.760.170
Beton Siap-Pakai	47.710.759.157	23.127.871.450
Usaha Lainnya	30.899.941.460	29.668.420.259
Jumlah	6.368.972.248.930	4.630.043.097.406
Eliminasi	(2.915.560.907.970)	(2.182.069.788.198)
Bersih	3.453.411.340.960	2.447.973.309.208
Beban Pokok Pendapatan		
Usaha Semen		
Semen	5.210.642.864.115	3.557.732.483.845
Beton Siap-Pakai	46.472.556.048	25.222.876.455
Usaha Lainnya	16.548.395.379	12.566.960.695
Jumlah	5.273.663.815.542	3.595.522.320.995
Eliminasi	(2.902.920.718.397)	(2.156.134.015.575)
Bersih	2.370.743.097.145	1.439.388.305.420
Laba (Rugi)Usaha		
Usaha Semen		
Semen	657.312.549.070	703.961.672.845
Beton Siap-Pakai	(3.329.109.040)	(4.796.190.942)
Usaha Lainnya	11.003.879.363	13.423.021.163
Jumlah	664.987.319.393	712.588.503.066
Eliminasi	7.079.366.039	(7.189.113.823)
Bersih	672.066.685.432	705.399.389.243
Jumlah Aktiva		
Usaha Semen		
Semen	12.245.440.661.260	13.023.241.425.844
Beton Siap-Pakai	77.764.229.402	103.136.312.790
Usaha Lainnya	97.928.462.653	104.199.402.505
Jumlah	12.421.133.353.315	13.230.577.141.139
Eliminasi	(491.113.995.844)	(1.581.540.272.914)
Bersih	11.930.019.357.471	11.649.036.868.225

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

18. Beban Pokok Pendapatan

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebgai berikut:

	2001	2000
	Rp	Rp
Bahan baku yang digunakan	349.483.205.640	202.600.001.636
Upah karyawan langsung	179.277.316.467	106.684.306.289
Bahan bakar dan listrik	954.389.439.211	598.978.555.728
Beban pabrikasi	675.206.140.160	363.931.453.217
Jumlah Beban Pabrikasi	2.158.356.101.478	1.272.194.316.870
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal tahun	63.302.181.184	56.396.396.078
Lain-lain	4.546.319.726	-
Akhir tahun	(121.123.657.233)	(63.302.181.184)
Beban Pokok Produksi	2.105.080.945.155	1.265.288.531.764
Persediaan Barang Jadi		
Awal tahun	51.277.015.832	39.739.322.154
Lain-lain	23.141.097.071	4.056.289.312
Akhir tahun	(95.840.437.876)	(51.277.015.832)
Beban pokok penjualan sebelum beban pengepakan	2.083.658.620.182	1.257.807.127.398
Beban Pengepakan	270.536.081.584	169.014.217.327
Beban Pokok Penjualan	2.354.194.701.766	1.426.821.344.725
Beban Jasa		
Beban langsung	12.827.090.204	10.391.807.029
Beban tidak langsung	3.721.305.175	2.175.153.666
Jumlah Beban Jasa	16.548.395.379	12.566.960.695
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	2.370.743.097.145	1.439.388.305.420

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

19. Beban Usaha

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2001	2000
	Rp	Rp
Beban Pengangkutan dan Penjualan		
Pengangkutan, bongkar, muat dan transportasi	172.382.902.359	64.765.095.410
Iklan dan promosi	16.389.167.573	3.828.443.014
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	14.168.621.535	18.778.767.027
Jasa tenaga ahli	4.533.949.740	3.749.806.910
Penyusutan	2.967.604.123	3.320.007.491
Sewa	2.780.525.200	6.245.794.145
Iuran asosiasi dan keanggotaan	2.073.505.420	1.449.527.200
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.042.200.120	23.166.957.664
Perbaikan dan pemeliharaan	2.006.231.464	2.653.022.958
Listrik dan air	1.916.162.516	1.517.726.437
Pajak dan ijin-ijin	1.155.329.604	305.179.323
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,0 miliar)	5.486.805.938	4.730.623.253
Jumlah Beban Pengangkutan dan Penjualan	227.903.005.592	134.510.950.832

Beban Umum dan Administrasi

Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	90.833.165.725	56.044.503.765
Pensiun dan pesangon	29.583.772.938	879.223.896
Honorarium tenaga ahli	16.237.667.800	57.637.639.017
Hubungan masyarakat	6.224.612.480	12.880.854.896
Penyusutan	4.910.251.606	4.463.056.779
Iklan dan promosi	4.276.671.333	2.200.993.237
Sewa	4.230.276.040	2.099.434.510
Komunikasi	3.608.954.648	2.640.795.742
Perjalanan dan transportasi	2.854.419.298	2.459.708.826
Perbaikan dan pemeliharaan	3.307.262.406	1.897.231.780
Pertemuan kerja	2.561.312.917	948.976.900
Sumbangan	2.507.670.690	1.617.004.711
Pajak dan ijin-ijin	2.053.803.241	623.615.144
Pengobatan	1.581.930.277	1.682.802.174
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,0 miliar)	7.926.781.392	20.598.822.336

Jumlah Beban Umum dan Administrasi	182.698.552.791	168.674.663.713
---	------------------------	------------------------

Jumlah Beban Usaha	410.601.558.383	303.185.614.545
---------------------------	------------------------	------------------------

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

20. Dana Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang meliputi 94,7% karyawan tetapnya. Beban pensiun yang dibebankan ke operasi masing-masing sebesar Rp 27,7 miliar pada tahun 2001 dan Rp 6,9 miliar pada tahun 2000.

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991 yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-332/KM.17/1994 tanggal 1 Desember 1994.

Pada tanggal 20 Juni 2000, Menteri Tenaga Kerja mengeluarkan Keputusan No. Kep-150/Men/2000 mengenai "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan". Menurut keputusan tersebut, perusahaan-perusahaan diwajibkan untuk membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan mereka, jika kondisi yang dipersyaratkan terpenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2001, jumlah penyisihan yang dilakukan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan bagi karyawan yang tidak ikut serta di dana pensiun adalah sebesar Rp 727.254.000, disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi tahun 2001. Bagi karyawan Perusahaan yang telah ikut serta di dana pensiun, manajemen berkeyakinan bahwa pendanaan Perusahaan pada program dana pensiun Perusahaan cukup untuk menutupi kewajiban Perusahaan jika terjadi hal-hal tersebut diatas.

21. Perjanjian-perjanjian Penting, Komitmen dan Kewajiban Bersyarat

- a. Pada tanggal 20 Maret 1998, Perusahaan menandatangani "Memorandum of Understanding" dengan PT Indonesia Air Transport (IAT) untuk membentuk pengoperasian bersama penyewaan pesawat terbang. Sehubungan dengan hal ini, jumlah uang muka yang dikeluarkan Perusahaan sejumlah US\$ 2.943.750 (setara dengan Rp 16.488.225.000) pada tanggal 31 Desember 2000 untuk kepemilikan efektif 50% atas pesawat terbang. Uang muka ini disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya – Lain-lain (Bersih)" pada neraca konsolidasi tahun 2000.

Berdasarkan surat menyurat antara Perusahaan dan IAT sehubungan dengan pengoperasian bersama penyewaan pesawat terbang, kedua belah pihak menyetujui rencana penjualan pesawat terbang yang dimiliki dengan harga jual berkisar antara US\$ 1,6 juta sampai dengan US\$ 2,1 juta. Pada tahun 2000, perusahaan telah membuat penyisihan sebesar Rp 9,5 miliar sebagai antisipasi kerugian yang timbul dalam penyelesaian uang muka tersebut di atas di masa yang akan datang.

Berdasarkan surat Perusahaan kepada IAT pada tanggal 8 Juni 2001, Perusahaan menyetujui penjualan kepemilikan efektif 50% atas pesawat terbang dengan jumlah kompensasi bersih sejumlah US\$ 974.742,5, dimana penerimaan bersih atas penjualan pesawat terbang tersebut adalah sebesar US\$ 370.000.

- b. Pada tanggal 28 Februari 2000, Perusahaan telah menunjuk Credit Suisse First Boston (CSFB) untuk bertindak sebagai penasihat keuangan eksklusif sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum terbatas dalam rangka hak memesan efek terlebih dahulu (right issue) dimana sebagian hutang Perusahaan yang akan dibeli oleh HZ akan dikonversikan ke dalam ekuitas, sebagaimana diatur di dalam usulan restrukturisasi hutang (HZMFA) yang dijelaskan dalam Catatan 13c, dan/atau pembelian ekuitas baru Perusahaan oleh HZ secara tunai. Sebagai kompensasi, Perusahaan setuju untuk membayar CSFB jasa transaksi setara dengan US\$ 1,5 juta yang terhutang pada saat proses penyelesaian (closing) right issue.

Pada tanggal 15 Desember 1998, Perusahaan telah menandatangani "Engagement Letter and Indemnity Agreement" dengan CSFB, dimana CSFB ditunjuk oleh Perusahaan untuk bertindak sebagai penasihat keuangan eksklusif sehubungan dengan Rencana Restrukturisasi Hutang Perusahaan (Restrukturisasi). Sebagai imbalan, Perusahaan akan membayar CSFB jasa-jasa sebagai berikut:

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

- (i)

Jasa-jasa penasehat keuangan sebagai berikut:
 - US\$ 50.000 pada saat penandatanganan surat penunjukan;
 - US\$ 100.000 per bulan, dengan pembayaran pertama pada tanggal 30 November 1998, dan selanjutnya akan dibayarkan pada setiap akhir bulan. Pembayaran tersebut tidak dapat dikembalikan tetapi dapat dikompensasikan dengan “success fee” yang dijelaskan di bawah.
- (ii)

“Success fee” sebesar US\$ 2.800.000 yang terhutang pada saat penandatanganan perjanjian Restrukturisasi Hutang atau berlaku efektifnya Restrukturisasi Hutang, mana yang lebih dahulu terjadi.
- Sebagai tambahan, Perusahaan setuju mengganti CSFB atas biaya-biaya yang terjadi dalam jumlah yang wajar, termasuk biaya yang terjadi sehubungan dengan penggunaan jasa penasehat hukum CSFB, jika ada, dan penasihat lainnya yang digunakan CSFB yang timbul dari pekerjaan ini, dengan terlebih dahulu disetujui oleh Perusahaan.
- Semua jasa dan biaya yang terhutang tidak akan dibebankan pajak-pajak yang terkait.
- Kemudian, pada tanggal 8 Oktober 1999, pola imbalan di atas diubah, dimana “success fee” dinaikkan menjadi US\$ 5.400.000, yang terhutang sejak tanggal berlaku efektifnya Restrukturisasi Hutang, setelah dikurangi seluruh jumlah jasa penasehat keuangan yang telah dibayarkan oleh Perusahaan kepada CSFB.
- Seluruh jasa dan biaya yang timbul dari transaksi-transaksi ini telah dilunasi pada tahun 2001.
- c.

Perusahaan mempunyai perjanjian dengan Marubeni Corporation (Marubeni) dan Kawasaki Heavy Industries Limited (Kawasaki) untuk pembangunan dan pemasangan pabrik semen tambahan (Pabrik ke-11) di Citeureup yang memiliki kapasitas produksi sebesar 2,4 juta ton semen per tahun dengan nilai kontrak sebesar US\$ 229 juta. Proyek ini telah diselesaikan seluruhnya pada bulan Januari 2000 dan karenanya, seluruh biaya konstruksi direklasifikasikan ke akun aktiva tetap yang bersangkutan pada neraca konsolidasi. Pada tanggal 31 Desember 2000, hutang yang timbul dari transaksi ini adalah sejumlah US\$ 24.132.303 (untuk Marubeni) dan US\$ 18.431.733 (untuk Kawasaki).
- Pada tanggal 25 November 1999, Kawasaki menyetujui usulan Perusahaan mengenai penyelesaian pembayaran hutang kontrak sebelumnya sebesar US\$ 23.585.214. Dalam usulan penyelesaian yang telah disetujui tersebut, Perusahaan akan membayar kewajiban tersebut dalam delapan belas (18) kali cicilan bulanan sebesar US\$ 572.609 dan sisanya sebesar US\$ 13.278.252 dibayar sesuai dengan persyaratan dalam restrukturisasi hutang pada MFA, sebagaimana dijelaskan pada Catatan 12. Cicilan pertama telah dibayar di bulan Desember 1999 dan sisa cicilan yang belum dibayar telah dilunasi sepenuhnya pada tahun 2001.
- d.

IKC mempunyai perjanjian dengan Marubeni, dimana Marubeni akan melaksanakan pembangunan sebuah pabrik semen baru dengan nilai kontrak sebesar US\$ 167.632.870 dan mengimpor mesin dan peralatan dengan nilai kontrak sebesar US\$ 209.945.000. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2000, semua pengeluaran untuk proyek tersebut dicatat sebagai bagian dari akun “Aktiva dalam Penyelesaian”. Jumlah hutang yang timbul dari transaksi ini adalah sebesar US\$ 45.388.825 disajikan sebagai bagian dari akun “Kewajiban Jangka Panjang” pada neraca konsolidasi tahun 2000. Proyek tersebut selesai pada bulan April 2001, dengan demikian, semua biaya konstruksi direklasifikasikan ke akun aktiva tetap yang bersangkutan pada neraca konsolidasi tahun 2001.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

- e.

Perusahaan memiliki perjanjian dengan PERTAMINA dan PT Rabana Gasindo Utama (Rabana) di mana Perusahaan bersedia menyediakan dana sejumlah US\$ 11.678.711,29 untuk tujuan pembangunan fasilitas produksi gas alam PERTAMINA di Bojongroong, Tanjung Sari, Sindang Sari dan Walet Utama - Jawa Barat. Rabana ditunjuk Perusahaan untuk bertindak sebagai kontraktor atas proyek tersebut. Tujuan transaksi ini terutama untuk menjamin tersedianya gas alam bagi Perusahaan. Dana yang disediakan Perusahaan untuk proyek tersebut akan digunakan sebagai uang muka pembelian gas alam di masa yang akan datang. Pada tahun 2001, jumlah uang muka yang telah dikeluarkan Perusahaan untuk proyek tersebut berjumlah US\$ 11.678.711,29 (setara dengan Rp 65.452.904.196). Pada bulan Mei 2001, Perusahaan mulai mengkompensasikan uang muka ini dengan gas yang dikonsumsi. Saldo yang tersisa untuk uang muka ini pada tanggal 31 Desember 2001 berjumlah US\$ 6.984.542,21 (setara dengan Rp 39.144.587.434), sementara jumlah keseluruhan uang muka yang dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2000 berjumlah US\$ 11.053.953 (setara dengan Rp 58.955.423.389). Uang muka ini disajikan sebagai bagian dari akun “Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain (Bersih)” pada neraca konsolidasi.
- f.

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian jual-beli dengan PT Bahari Cakrawala Sebuku (BCS), dimana Perusahaan bersedia membeli dan BCS bersedia menyediakan sejumlah batubara. Jumlah pembelian dari kontrak ini sebesar US\$ 7.341.932 (setara dengan Rp 75.372.268.779) pada tahun 2001 dan US\$ 2.631.477 (setara dengan Rp 22.928.818.587) pada tahun 2000. Saldo hutang yang timbul dari transaksi ini ke BCS sebesar US\$ 617.363 (setara dengan Rp 6.420.574.703) dan US\$ 458.921 (setara dengan Rp 4.403.346.228) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 disajikan sebagai bagian dari akun “Hutang Usaha - Pihak Ketiga” pada neraca konsolidasi.
- g.

Pada tanggal 19 November 1999, Perusahaan menandatangani kontrak dengan Semt Pielstick (SEMT) untuk menyediakan peralatan sehubungan dengan rehabilitasi sembilan (9) mesin pembangkit listrik di Pabrik Citeureup Perusahaan dengan nilai kontrak sejumlah FRF 95.192.305. Uang muka sebesar FRF 18.586.219 akan dibayar dalam 3 kali cicilan yang sama, sementara sisanya sebesar FRF 76.606.086 akan dibayar sebagian dalam bentuk penjualan semen dari Perusahaan kepada SEMT melalui Transclear S.A., dan sebagian dari rekening trustee sebagaimana diatur dalam perjanjian tersebut dan dijelaskan pada butir i berikut. Perusahaan telah menyelesaikan sebagian kontrak tersebut pada tahun 2001.

Transclear S.A., yang diminta untuk bertindak atas nama SEMT, telah menandatangani sebuah Risalah Rapat dengan Perusahaan pada tanggal 11 November 1999 untuk pembelian semen dengan nilai sekitar US\$ 5.130.000, yang merupakan 38% dari jumlah yang akan dibayar Perusahaan sebagai penyelesaian kontrak pengadaan tersebut di atas.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2001, enam dari sembilan mesin telah selesai direhabilitasi dan semua biaya rehabilitasi dikapitalisasi ke akun aktiva tetap yang bersangkutan pada neraca konsolidasi tahun 2001.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

- h. Pada bulan November 1999, Perusahaan telah menandatangani empat kontrak bantuan teknik dengan Centrales Diesel Export (CDE) untuk jasa bantuan teknik sehubungan dengan rehabilitasi, pengoperasian serta pemeliharaan pusat pembangkit listrik di Pabrik Citeureup Perusahaan dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar FRF 6.104.050. Pembayaran nilai kontrak tersebut dibayar dari rekening trustee sebagaimana diatur dalam perjanjian yang dibahas pada butir *i* berikut. Perusahaan telah menyelesaikan sebagian kontrak tersebut pada tahun 2001.
- i. Pada tanggal 17 Januari 2000, Perusahaan, SEMT dan Natexis Banque cabang London (Natexis) menandatangani perjanjian sehubungan dengan kontrak yang disebutkan pada butir g dan h di atas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan harus mempunyai saldo rekening bank ("trustee account") pada Natexis dengan saldo minimum sebesar FRF 18.000.000 sepanjang waktu selama periode yang dimulai dari bulan ketiga setelah penandatanganan perjanjian hingga bulan kedua belas; kemudian mempertahankan saldo minimum sebesar FRF 9.000.000 selama tiga bulan selanjutnya; dan mempertahankan saldo minimum sebesar FRF 2.200.000 selama sisa 15 bulan atau sampai semua pembayaran kepada SEMT dilunasi, mana yang terjadi lebih dahulu.
- Pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, saldo di rekening Natexis adalah sebesar FRF 181,35 dan FRF 20.447.186,21, yang dibukukan sebagai bagian dari akun "Kas di Bank yang Penggunaannya Dibatasi" pada neraca konsolidasi.
- j. Pada tanggal 11 Desember 2000, Perusahaan menandatangani perjanjian penjualan dengan Transclear S.A. sebesar 900.000 metrik ton semen dengan harga jual yang telah disetujui untuk pengapalan dari Februari 2001 hingga Januari 2002 (kontrak semen). Perjanjian ini dirampungkan melalui "Memorandum of Agreement" (MOA) antara Perusahaan dengan SEMT dimana semen yang disediakan oleh Perusahaan merupakan pembayaran atas suku cadang yang dikirimkan oleh SEMT. Pada tanggal 20 Juli 2001, SEMT, Tranclear S.A, dan Perusahaan menandatangani MOA dimana SEMT akan menyediakan/menjual suku cadang mesin pembangkit listrik Perusahaan di Citeureup-Bogor dengan nilai kontrak sebesar EUR 2.932.947,45 (kontrak suku cadang). Pada tanggal 31 Desember 2001, jumlah tagihan bersih yang timbul dari transaksi ini setelah dikurangi dengan hutang yang bersangkutan adalah sebesar Rp 18 miliar.
- k. Perusahaan memiliki kontrak perjanjian pengerukan dengan PT (Persero) Pengerukan Indonesia (PI) Cabang Tanjung Priok, Jakarta, dimana PI setuju untuk melakukan pengerukan atas pelabuhan milik IKC yang berlokasi di Desa Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan dengan estimasi volume pengerukan sebesar 704.255 m³. Nilai kontrak atas jasa tersebut adalah sebesar Rp 24 miliar.
- l. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas kewajiban Indomix berdasarkan "Shareholders' Guarantee and Support Agreement" (SGSA) tanggal 21 Maret 1997 yang ditandatangani oleh Indomix sehubungan dengan Perjanjian Pembiayaan Proyek dan Obligasi Konversi yang ditandatangani oleh PT Indominco Mandiri (Indominco), perusahaan asosiasi Indomix (sebagai peminjam), dengan Marubeni dan Sumitomo Corporation. Sesuai dengan SGSA, Indomix menyetujui untuk menjamin 35% dari saldo hutang Indominco atas fasilitas pinjaman tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2001, saldo hutang Indominco atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar US\$ 90.000.000.
- m. Perusahaan juga bertindak sebagai penjamin atas kewajiban PT Pama Indo Mining (PIM) di bawah akta "Perjanjian Pembiayaan Sewa Guna Usaha" tanggal 24 September 1997. Jaminan yang dijaminakan oleh Perusahaan tersebut hanya mencakup kewajiban sewa guna usaha sesuai dengan kepemilikan Perusahaan di PIM.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

- n. Pada tanggal 7 Desember 2000, DAP mengadakan perjanjian distributor, dengan PT Jabar Multindo Perkasa, PT Royal Inti Mega Utama, PT Jateng Kencana Abadimulia, PT Saka Agung Abadi, PT Bangunsukses Niaga Nusantara dan PT Jabotabek Niagatama Sukses. Menurut perjanjian-perjanjian tersebut, DAP, sebagai distributor utama eksklusif Perusahaan, telah menunjuk perusahaan-perusahaan tersebut sebagai distributor wilayah untuk semen dalam kantong dan semen curah pasar dalam negeri.

Sesuai dengan perjanjian distributor di atas, diatur antara lain, mengenai wilayah distribusi tertentu untuk masing-masing sub-distributor, persyaratan pengiriman, kewajiban dan tanggung jawab distributor wilayah, tanggung jawab DAP, harga dan syarat penjualan, dan larangan pengalihan hak distribusi tanpa persetujuan secara tertulis dari DAP. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 14 Juli 2004 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima (5) tahun berikutnya dengan kondisi dan persyaratan yang sama, kecuali bila terdapat keputusan secara tertulis dari salah satu pihak, dalam jangka waktu enam (6) bulan sebelum perjanjian berakhir.

Pada bulan Maret 2001, DAP dan setiap sub-distributor menyetujui perubahan kondisi dan persyaratan tertentu dari perjanjian tersebut.

Jumlah penjualan kepada sub-distributor tersebut pada tahun 2001 dan 2000 adalah sebagai berikut:

	2001	2000
	Rp	Rp
PT Jabotabek Niagatama Sukses	875.599.016.860	328.839.704.330
PT Jabar Multindo Perkasa	715.345.831.961	219.225.084.899
PT Jateng Kencana Abadimulia	564.181.342.637	262.598.678.201
PT Bangunsukses Niaga Nusantara	242.401.005.007	16.344.727.454
PT Royal Inti Mega Utama	179.277.563.474	118.877.369.784
PT Saka Agung Abadi	103.076.773.606	30.022.589.235
Jumlah	2.679.881.533.545	975.908.153.903

Jumlah piutang dari sub-distributor–sub-distibutor ini adalah Rp 168.781.795.822 dan Rp 159.555.571.543 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan tanggal 31 Desember 2000, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha – Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

- o. Pada tanggal 30 Mei 2001, Perusahaan menunjuk PT Grant Thornton Indonesia (GT) sebagai penasehat keuangan sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menjual kepemilikan di PT Wisma Nusantara Internasional. Sebagai imbalan atas jasa GT, Perusahaan setuju untuk membayar jasa "lump–sum" sebesar US\$ 25.000 dan "success fee" 1,2% dari nilai yang akan diterima dari transaksi penjualan.
- p. Pada tanggal 31 Desember 2001, Perusahaan memiliki kontrak valuta berjangka (forward exchange) dengan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, sebesar US\$ 4.000.000 yang akan jatuh tempo pada tahun 2002, dengan kurs tetap Rp 9.800 untuk US\$ 1. Pada tanggal laporan auditor independen, seluruh kontrak valuta berjangka tersebut ini telah diselesaikan pada tanggal jatuh temponya.

Seluruh instrumen derivatif Perusahaan tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan disajikan dalam akun "Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi tahun 2001.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk.
dan Anak Perusahaan
31 Desember 2001 dan 2000

22. Pernyataan Standar Akuntansi Baru Dan Revisi

Dibawah ini adalah standar akuntansi yang baru atau direvisi oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

- a.

PSAK No. 5 (revisi di bulan Oktober 2000) – Laporan Segmen Usaha

PSAK No. 5 wajib diterapkan untuk seluruh perusahaan publik dan perusahaan-perusahaan yang dalam proses penerbitan sekuritas ekuitas atau sekuritas hutang di pasar modal. PSAK No. 5 memberikan pedoman yang terinci dalam pengidentifikasian pelaporan segmen usaha dan segmen geografis, memperluas kewajiban pengungkapan untuk segmen primer, dan memberikan pedoman yang terinci untuk pengalokasian pendapatan dan beban atas segmen tertentu. PSAK No. 5 ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada tanggal 1 Januari 2002 atau sesudahnya.
- b.

PSAK No. 57 (revisi di bulan November 2000) – Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aktiva Kontinjensi.

PSAK No. 57 mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan untuk kewajiban diestimasi, aktiva kontinjensi dan kewajiban kontinjensi, kecuali kewajiban diestimasi dan kontinjensi yang timbul dari: (a) Instrumen keuangan yang dicatat dengan nilai wajar; (b) Kontrak eksekutori, kecuali apabila kontrak tersebut bersifat memberatkan (onerous); (c) kontrak dengan pemegang polis bagi perusahaan asuransi; dan (d) hal-hal yang telah dicakup dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan lain. Standar ini mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan untuk pemberian garansi, warranty, kewajiban untuk kenikmatan karyawan, litigasi dan tuntutan atas kerusakan lingkungan, dan sebagainya. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang disiapkan dan disajikan mulai pada tanggal 1 Januari 2001 atau sesudahnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa kebijakan akuntansi Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mengikuti PSAK baru ini.

23. Kondisi Ekonomi

Indonesia masih mengalami kesulitan ekonomi yang terutama disebabkan oleh depresiasi mata uang, dengan akibat utama sangat langkanya likuiditas, labilnya kurs valuta asing dan tingkat bunga. Kondisi ekonomi ini juga ditandai dengan menurunnya harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengetatan penyediaan kredit, peningkatan harga komoditas dan jasa dan telah mempengaruhi beberapa sektor ekonomi. Namun demikian, kegiatan pembangunan konstruksi secara umum telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Akibatnya, volume penjualan domestik Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 12% pada tahun 2001 dan 29% pada tahun 2000.

Sehubungan dengan sulitnya kondisi ekonomi ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah dan terus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a.

Meningkatkan penjualan ekspor, yang nantinya akan lebih terdorong terutama dengan adanya perjanjian distribusi ekspor eksklusif dengan HC Trading.
- b.

Konsisten dalam menerapkan efisiensi biaya yang telah dimulai sejak beberapa tahun yang lalu seperti:

•

Penggunaan produk dalam negeri semaksimal mungkin;

•

Pengurangan biaya operasi yang bersifat non-esensial seperti pengurangan biaya perjalanan ke luar negeri, biaya seremonial dan sebagainya; dan

•

Meminimalisasikan pengeluaran biaya-biaya dalam mata uang asing.

c.

Melakukan penelahaan atas pengeluaran modal (capital expenditure), investasi dan rencana ekspansi;

d.

Menerapkan “dynamic and prudent treasury management”; dan

e.

Menilai kemungkinan untuk melakukan “spin off” atas aktiva dan usaha yang bukan merupakan aktivitas utama perusahaan.
- Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi
- | |
|-------------------------------------|
| PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk. |
| dan Anak Perusahaan |
| 31 Desember 2001 dan 2000 |
- Pada tanggal 31 Desember 2001, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:
- | | | | Ekuivalen dalam Rupiah | |
|----------------------|------|----------------|---------------------------------------|--|
| | | | 31 Desember, 2001
(Tanggal Neraca) | 18 Februari, 2002
(Tanggal Laporan Auditor) |
| Mata Uang Asing | | | Rp | Rp |
| Aktiva | | | | |
| dalam Dolar AS | US\$ | 55.058.154 | 572.604.801.600 | 564.346.078.500 |
| dalam Yen Jepang | ¥ | 3.726.316 | 294.963.250 | 288.099.376 |
| Jumlah | | | 572.899.764.850 | 564.634.177.876 |
| Kewajiban | | | | |
| dalam Dolar AS | US\$ | 529.096.851 | 5.502.607.250.400 | 5.423.242.722.750 |
| dalam Yen Jepang | ¥ | 39.942.432.745 | 3.161.715.160.309 | 3.088.141.199.193 |
| dalam Franc Perancis | FRF | 1.593.672 | 2.232.351.991 | 2.176.254.736 |
| dalam EURO | EU | 39.894 | 366.562.828 | 357.350.505 |
| Jumlah | | | 8.666.921.325.528 | 8.513.917.527.184 |
| Kewajiban Bersih | | | 8.094.021.560.678 | 7.949.283.349.308 |
- Sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini, nilai mata uang Rupiah telah mengalami fluktuasi berdasarkan kurs rata-rata wesel ekspor dan uang kertas yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia:
- | Mata Uang Asing | 31 Desember, 2001 | 18 Februari, 2002 |
|------------------------|-------------------|-------------------|
| | Rp | Rp |
| Dolar AS (US\$1) | 10.400,00 | 10.250,00 |
| EURO (EUR 1) | 9.188,42 | 8.957,50 |
| Yen Jepang (JP¥ 100) | 7.915,68 | 7.731,48 |
| Franc Perancis (FRF 1) | 1.400,76 | 1.365,56 |
- Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2001 disajikan dengan menggunakan kurs rata-rata di atas pada tanggal 18 Februari 2002 (tanggal laporan auditor independen), maka kewajiban dalam mata uang asing - bersih, sebagaimana yang disajikan di atas, akan menurun sekitar Rp 145 miliar.
- Pemulihan kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diambil oleh pemerintah untuk menyehatkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan. Tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan penghasilan Perusahaan dan Anak Perusahaan termasuk dampak yang berasal dari investor, pelanggan, pemasok, kreditur dan pemegang saham.
24. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca
- Pada tanggal 22 Januari 2002, Perusahaan membayar hutang bunga periode 23 Oktober 2001 sampai dengan 22 Januari 2002 sejumlah US\$ 5.846.302, JP¥ 281.339.511 dan Rp 8.734.685.287.

Informasi Mengenai Perseroan

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

dan Anak Perusahaan

31 Desember 2001 dan 2000

Daftar Ringkas Pemegang Saham (%)

Kimmeridge Enterprise Pte.Ltd. (Anak Perusahaan HeidelbergCement)	61,70
Pemerintah Republik Indonesia	16,87
PT Mekar Perkasa	13,47
Marubeni Corporation	1,90
Masyarakat dan Koperasi	6,06

Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek di Indonesia – Reuters INTPJK

Alamat Perseroan

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav.70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon : +62 21 251 21 21
Faksimili : +62 21 251 00 66
<http://www.indocement.co.id>

Informasi Lainnya Bagi Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan diselenggarakan di Wisma Indocement, Lantai 21, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910, pada tanggal 28 Juni 2002

Untuk informasi lebih lanjut, harap menghubungi:

Divisi Corporate Secretariat

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav.70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon : +62 21 251 21 21 (pesawat 2817)
Faksimili : +62 21 251 00 66
E-mail : corpsec@indocement.co.id

Keterangan untuk investor

Untuk keterangan para investor, harap menghubungi:

Divisi Corporate Finance

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Lantai 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav.70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon : +62 21 251 21 21 (pesawat 2927)
Faksimili : +62 21 251 00 76 / 251 20 76
E-mail : investor_relations@indocement.co.id

Pihak Profesi dan Bank- Bank

Akuntan Publik

Prasetio, Utomo & Co.
(Anggota Andersen Worldwide S.C.)
Wisma 46, Kota BNI, Lantai 25-28,
Jl. Jenderal Sudirman Kav.1
Jakarta 10220, Indonesia

Penasehat Hukum Perseroan

Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Gedung Bursa Efek Jakarta
Menara II, Lantai 21
Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Sentral Plaza, Lantai 4
Jl. Jenderal Sudirman Kav.47-48
Jakarta 12930, Indonesia

Bank-Bank Utama

Chase Manhattan Bank, N.A.
Bank of America
Japan Bank for International Cooperation
Fuji Bank Ltd.
Mitsubishi Trust and Banking Corp.
BNP Paribas
Yasuda Trust and Banking Co., Ltd.
Bank Central Asia Tbk.
Bank Mandiri

